HERRY NURDI

Pengantar:
Ustadz Abu Bakar Ba'asyir

JEJAK FREEMASON & ZIONIS DI INDONESIA

Allah dalam banyak firman-Nya, memberikan peringatan tentang bahaya Yahudi, dan memang dari kaum ini permusuhan paling kuat datang memerangi umat Islam. Satu dari sekian lini yang mereka bangun adalah Freemasonry, gerakan rahasia terbesar, dan bisa jadi tertua di dunia. Berpengaruh di seluruh pusat kekuasaan, lebih-lebih Amerika.

Gerakan ini, pada masanya pernah berkiprah dan menjalankan agenda-agendanya di Indonesia. Tentu saja sebuah usaha yang masuk akal, bukan saja karena dulu wilayah yang bernama Hindia Belanda ini menjadi penggerak ekonomi, tapi juga lewat sejarah yang panjang, mereka mampu memprediksi, bahwa Indonesia akan menjadi kekuatan Islam besar di dunia. Dan memang, sudah menjadi tugas musuh Allah untuk memusuhi agama Allah.

Dan buku ini, mengupas jejak, gerak-gerik dan memprediksi agenda mereka pada negeri berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Sebuah agenda memerangi Islam yang tak akan berhenti hingga akhir zaman. Dan tugas kita, mengetahui siapa dan apa agenda mereka, membentengi diri dan memberikan perlawanan yang berarti.

JEJAK FREEMASON & ZIONIS DI INDONESIA

JEJAK FREEMASON & ZIONIS DI INDONESIA

Semoga membawa kacamata pandang baru tentang dunia yg kita diami

Herry Nurdi

Herry Nurdi

Cakrawala
PUBLISHING
Jakarta 2006

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

NURDI, Herry
Jejak Freemason dan Zionis di Indonesia/Penulis: Herry Nurdi/ Penyunting : Anshar Jihadi; -Cet. 1 - Jakarta : Cakrawala Publishing, 2005; xxii, 242 hlm.; 11 x 18 cm

1. Umum I. Judul

II. Herry Nurdi

ISBN 979-3785-45-4

Judul Buku : JEJAK FREEMASON & ZIONIS DI INDONESIA

Penulis : Herry Nurdi
Penyunting : Anshar Jihadi
Desain Sampul : Muchlis
Illustrasi Cover : Arief Kamaluddin
Perwajahan & Penata Letak : Ibnu Syarief

Diterbitkan oleh :
Cakrawala Publishing
Jl. Palem Raya No. 57 Jakarta 12260
Telp. (021) 7060 2394, 585 3238 Fax. (021) 586 1326
e-mail : cakrawala_publish@yahoo.com
cakrawalapublish@cbn.net.id

ANGGOTA IKAPI
Cetakan Pertama : Dzulqa'idah 1426 H / Desember 2005 M
Cetakan Kedua : Shafar 1427 H / Februari 2006 M

Pengantar Penerbit

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah swt. yang telah menunjukkan kepada jalan kebenaran; jalan untuk menggapai kebahagiaan hakiki dengan diturunkannya risalah yang membawa kedamaian hidup dan rahmat bagi seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., keluarga sahabat dan umatnya yang selalu berpegang teguh dengan dua warisan beliau; Al-Qur'an dan Al-Hadits

Dalam Al-Qur'an, bayak ayat yang memberikan peringatan tentang bahaya Yahudi, dan memang dari kaum ini permusuhan paling kuat datang memerangi umat Islam. Allah swt. berfirman,

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا ... ﴿٨٢﴾

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang

paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik **(Al-Mâidah [5] : 82)**

Satu dari sekian lini yang mereka bangun adalah Freemasonry, gerakan rahasia terbesar, dan bisa jadi tertua di dunia. Berpengaruh di seluruh pusat kekuasaan, lebih-lebih Amerika.

Gerakan ini, pada masanya pernah berkiprah dan menjalankan agenda-agendanya di Indonesia. Tentu saja sebuah usaha yang masuk akal, bukan saja karena dulu wilayah yang bernama Hindia Belanda ini menjadi penggerak ekonomi, tapi juga lewat sejarah yang panjang, mereka mampu memprediksi, bahwa Indonesia akan menjadi kekuatan Islam besar di dunia. Dan memang, sudah menjadi tugas musuh Allah untuk memusuhi agama Allah.

Dan buku ini mengupas jejak, gerak-gerik dan memprediksi agenda mereka pada negeri berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Sebuah agenda memerangi Islam yang tak akan berhenti hingga akhir zaman.Semoga terbitnya buku ini dapat memberi pemahaman kepada kita siapa dan apa agenda mereka, sehingga kita dapat membentengi diri dan memberikan perlawanan yang berarti.

Jakarta, Cakrawala, Desember 2005 M

Dzulqa'dah 1426 H

Pengantar Tokoh

Ustadz Abu Bakar Ba'asyir

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ سَارَ عَلَى نَهْجِهِ وَاتَّبَعَ عَلَى شَرِيْعَتِهِ وَدَعَا إِلَى مِلَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أما بعد

Sesungguhnya kaum Yahudi, terutama kelompok ekstrim Zionis, adalah musuh-musuh kaum Muslimin yang paling keras dan paling biadab permusuhannya pada kaum Muslimin. Hal itu telah diterangkan Allah dalam firman-Nya,

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ... ﴿٨٢﴾

"*Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik* (Al-Mâidah [5] : 82)

Hati mereka tidak rela pada orang beriman, sampai orang-orang beriman berhasil dimurtadkan atau dirusak imannya, hingga mengikuti tata cara hidup mereka, seperti yang diterangkan Allah,

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ ٱلْيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ ٱلَّذِى جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

"*Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.*" **(Al-Baqarah [2] : 120)**

Permusuhan orang-orang Yahudi dan Zionis yang begitu keras dan biadab atas orang-orang

beriman adalah wujud dari sifat dengki mereka pada Nabi Muhammad saw. dan umatnya. Karena Allah saw. memilih Muhammad sebagai utusan yang terbesar dan terakhir untuk seluruh umat manusia. Bukan dari bangsa mereka, tetapi dari bangsa Arab yang mereka pandang lebih hina dan rendah.

مَّا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَلَا ٱلْمُشْرِكِينَ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْكُم مِّنْ خَيْرٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾

"*Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Rabb-mu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian) dan Allah mempunyai karunia yang besar.*" **(Al-Baqarah [2] : 105)**

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُوا۟ وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

"*Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari*

diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." **(Al-Baqarah [2] : 109)**

Kedengkian yang membara dalam hati mereka, kaum Yahudi berani mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw., meski mereka telah mengetahui dan memahaminya. Mereka tahu bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul terakhir yang dijanjikan seperti yang terdapat dalam Taurat dan Injil. Tapi mereka menyembunyikan dan mengingkari kebenaran tersebut.

Allah swt. berfirman,

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَعْرِفُونَهُۥ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَآءَهُمْ ۖ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ ٱلْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾

"Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui." **(Al-Baqarah [2] : 146)**

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَعْرِفُونَهُۥ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَآءَهُمُ ... ﴿٢٠﴾

"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepadanya, mereka mengenalnya (Muhammad) seperti mereka

mengenai anak-anaknya sendiri." **(Al-An'âm [6] : 20)**

Selain karena kedengkian tersebut, permusuhan Yahudi dan Zionis pada kaum Muslimin, juga disebabkan sifat takabur yang mereka miliki. Mereka berani mengaku sebagai kekasih dan anak Allah swt. tanpa hujjah yang benar sama sekali.

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ وَٱلنَّصَٰرَىٰ نَحْنُ أَبْنَٰٓؤُا۟ ٱللَّهِ وَأَحِبَّٰٓؤُهُۥ ... ﴿١٨﴾

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan, "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." **(Al-Mâidah [5] :18)**

Karena ketakaburan pula, mereka berkata tak akan disentuh api neraka, kecuali hanya beberapa hari saja.

وَقَالُوا۟ لَن تَمَسَّنَا ٱلنَّارُ إِلَّآ أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ... ﴿٨٠﴾

"Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja" **(Al-Baqarah [2] : 80)**

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا۟ لَن تَمَسَّنَا ٱلنَّارُ إِلَّآ أَيَّامًا مَّعْدُودَٰتٍ ... ﴿٢٤﴾

"Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung...." **(Âli Imrân [3] : 24)**

Saking besarnya rasa takabur yang mencengkeram hati mereka, sampai-sampai mereka berani menyifati bahwa Allah miskin, sedang mereka

yang kaya. Mahasuci Allah dari tuduhan mereka yang terlaknat itu.

لَّقَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَآءُ ... ﴿١٨١﴾

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya **(Ali Imrân [3] : 181)**

Di samping sifat-sifat jahat dan sifat takabur seperti yang tersebut di atas, kaum Yahudi atau Zionis adalah manusia yang paling tamak akan kehidupan dunia. Mereka jauh lebih tamak daripada orang-orang musyrik, penyembah berhala. Kaum Yahudi memiliki sifat materialistik yang luar biasa, seperti diungkapkan Allah dalam firman-Nya:

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِۦ مِنَ ٱلْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

"Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, serakus-rakusnya manusia pada kehidupan dunia, bahkan (lebih rakus) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkan daripada siksa. Allah Maha Mengetahui

apa yang mereka kerjakan." **(Al-Baqarah [2] : 96)**

Demikianlah beberapa sifat tercela yang ada dalam diri kaum Yahudi atau Zionis yang dibeberkan oleh Allah swt. dalam Al-Qur'an. Sifat tercela yang akan digunakan memusuhi Nabi Muhammad dan pengikutnya dengan cara yang kotor, kejam, juga licik.

Selamanya, mereka menggunakan langkah-langkah yang licik dan kotor untuk memusuhi kaum Muslimin. Mereka mengubah dan mengutak-atik ayat-ayat dalam kitab suci menurut hawa nafsu mereka sendiri.

مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُوا۟ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ ... ﴿٤٦﴾

"Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya." **(An-Nisâ' [4] : 46)**

فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَٰقَهُمْ لَعَنَّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَٰسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ ۙ وَنَسُوا۟ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱصْفَحْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

"(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membantu. Mereka suka mengubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah

diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang berbuat baik." **(Al-Mâidah [5] : 13)**

Tak hanya berkhianat dan mengubah ayat-ayat dalam kitab suci, mereka juga gemar mendustakan, bahkan membunuh para nabi dan orang-orang yang menegakkan kebenaran dan keadilan.

ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ عَهِدَ إِلَيْنَآ أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ ٱلنَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَآءَكُمْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِى بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَبِٱلَّذِى قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٨٣﴾

"(Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, supaya kami jangan beriman kepada seseorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami korban yang dimakan api". Katakanlah: "Sesungguhnya telah datang kepadamu beberapa orang rasul sebelumku, membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, maka mengapa kamu membunuh mereka jika kamu orang-orang yang benar." **(Âli Imrân [3] :183)**

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ بِٱلرُّسُلِ ۖ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا تَهْوَىٰٓ أَنفُسُكُمُ ٱسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah mengutuskan (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mujizat) kepada 'Isa putra Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; maka beberapa orang (di antara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh. **(Al-Baqarah [2] : 87)**

Sejarah juga mencatat, kaum Yahudi pernah berusaha membunuh Nabi Muhammad dengan cara meracuni, tetapi digagalkan Allah. Mereka juga telah berkhianat atas perjanjian yang telah dibuat untuk mempertahankan kota Madinah apabila diserang kaum Musyrikin Quraisy. Ketika Madinah dikepung musyrikin Quraisy, diam-diam kaum Yahudi membantu mereka untuk menyerang Nabi Muhammad.

Dan sepanjang masa, mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk memurtadkan kaum Muslimin.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ فَرِيقًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ كَٰفِرِينَ ﴿١٠٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Ahli Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman." **(Âli Imrân [3] : 100)**

Langkah-langkah keji dan licik kaum Yahudi, juga Zionis, dalam rangka memusuhi kaum Muslimin, akan terus berjalan bahkan akan lebih berkembang lagi sampai akhir zaman. Kalau kita membuka kitab-kitab sejarah termasuk yang ditulis oleh saudara Herry Nurdi, langkah-langkah permusuhan mereka bahkan dapat dirasakan di negara karunia Allah yang bernama Indonesia ini. Negeri dengan penduduk umat Islam yang terbesar di dunia ini, juga menjadi target utama kaum Zionis Yahudi. Bahkan mereka sudah berhasil menjajah dan menguasai Indonesia meskipun dari balik layar. Tanda-tanda hal ini jelas nampak, mereka berhasil mengacaukan akidah dan keyakinan kaum Muslimin, melalui berbagai doktrin ideologi sesat dan syirik; demokrasi, sosialis, komunis, nasionalis, kapitalis, liberalis dan lain-lain, yang sudah mengakar dan merasuki keyakinan sebagian umat Islam. Bahkan sampai mampu memengaruhi kebijaksanaan penguasa negara ini di segala bidang.

Kewajiban kita, umat Islam harus berusaha

keras untuk melawan dan menghancurkan Zionis *laknatullâh*, sampai ke akar-akarnya. Tetapi umat Islam tak mungkin sanggup mengalahkan dan menghancurkan gerakan Zionis yang sudah tersebar luas dan berakar di Indonesia, tanpa mendapatkan pertolongan dari Allah swt. (*nashrullâh*). Agar pertolongan Allah datang kepada kita, kaum Muslimin harus menempuh beberapa cara.

Pertama, membersihkan iman dan akidah dari berbagai kotoran syirik ideologi yang diciptakan oleh kaum Zionis. Akidah hendaknya bersih dari kotoran demokrasi, nasionalis, sosialis, kapitalis dan lain-lain. Cukupkan diri dengan berpegang teguh kepada Islam. Meyakini Al-Qur'an dan As-Sunnah tanpa menoleh kepada ideologi-ideologi tersebut. Karena *nashrullâh* hanya diberikan oleh Allah swt. kepada hamba-Nya yang benar-benar bersih iman dan akidahnya. Selama iman dan akidah umat Islam masih dikotori oleh ideologi jahiliah, tidak mungkin bisa melawan kaum Zionis, meski mempunyai kekuatan teknologi dan kekayaan besar. Tanpa pertolongan dari Allah swt., akan bercerai-berai.

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa." **(Al-An'âm [6] : 153)**

Kedua, kobarkan dan tingkatkan semangat jihad, seperti yang diperintahkan Allah.

قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَٰغِرُونَ ﴿٢٩﴾

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) pada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tidak pula beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk. **(At-Taubah [9] : 29)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ حَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ... ﴿٦٥﴾

"Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang." **(Al-Anfâl [8] : 65)**

Selama umat Islam tidak mempunyai kesadar-

an dan semangat jihad yang sesuai dengan panduan syariat, maka mereka akan tetap dikuasai oleh Zionis sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasulullah saw..

Berusaha mengetahui langkah-langkah musuh dengan rajin membaca kitab-kitab sejarah di antaranya kitab sejarah Zionis yang ditulis oleh pengarang kitab ini.

Semoga umat Islam khususnya di Indonesia dibuka hatinya oleh Allah swt. sehingga menyadari betapa bahayanya langkah-langkah kaum Zionis dalam merusak akidah dan iman mereka. Berusahalah membersihkan iman dari kotoran-kotoran ideologi jahiliah yang mewarnai sebagian besar hati umat sekarang ini. Dan semoga umat Islam juga diberi kesadaran untuk meningkatkan semangat *jihad fî sabîlillâh* untuk melawan kaum Zionis sampai dimenangkan Allah atau syahid. Sehingga mengundang pertolongan Allah. Mari kita camkan firman Allah swt. yang menggambarkan sifat seorang mukmin dan mujahid sejati,

قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَآ إِلَّآ إِحْدَى ٱلْحُسْنَيَيْنِ ۖ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ أَن يُصِيبَكُمُ ٱللَّهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِندِهِۦٓ أَوْ بِأَيْدِينَا ۖ فَتَرَبَّصُوٓا۟ إِنَّا مَعَكُم مُّتَرَبِّصُونَ ﴿٥٢﴾

"Katakanlah: "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (yakni

menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisi-Nya, atau (azab) dengan tangan kami. Sebab itu tunggulah sesungguhnya kami menunggu-nunggu bersamamu." **(At-Taubah [9] : 52).**

Dan mari kita camkan nasihat Allah swt. kepada kaum mukminin yang berjuang melawan musuh-musuhnya:

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾

"Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya. Sedang kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. **(An-Nisâ' [4] :104)**

Wassalâmu 'alaikum warahmatullâhi wabarakâtuh

LP Cipinang, 26 Syawwal 1426 H
28 November 2005 M

Abu Bakar Ba'asyir

Daftar Isi

Sebuah Pengantar Asal Usul

Uraian buku ini akan dimulai dengan merunut sejarah dari tahun 1961. Saat itu, Presiden Soekarno mengeluarkan sebuah keputusan yang tercatat dalam lembaran negara dengan nomor 18.1961. Dalam lembaran negara tersebut, Soekarno melarang *Vrikjmentselaren-Loge* (Loge Agung Indonesia), *Moral Rearmemant Movement* dan *Ancien Mystical Organization of Sucen Cruiser (Amorc)* untuk aktif di Indonesia.

Surat keputusan tersebut, hanya menjelaskan bahwa ketiga organisasi di atas dilarang pemerintah sebagai organisasi yang mempunyai dasar dan

sumber dari luar Indonesia, yang tidak sesuai dengan kepribadian nasional. Baik Soekarno atau Sekretariat Negara tidak menjelaskan dengan detail, mengapa dan ada apa dibalik pelarangan tersebut. Peraturan yang ditetapkan di Jakarta 27 Februari 1961 yang ditandatangani oleh Soekarno itu, tak memberi informasi apapun atau memberikan gambaran sekecil apapun, sehingga begitu susah dilacak apa yang menjadi pertimbangan Soekarno mengeluarkan undang-undang larangan tersebut.

Namun yang pasti, ketiga organisasi di atas adalah kepanjangan tangan dari gerakan Zionis Yahudi Internasional. Dan ini merupakan pertanda bahwa Zionisme internasional telah dan terus berupaya menancapkan kukunya sejak lama di Indonesia.

Dari sinilah uraian buku ini dimulai. Dari sebuah rasa penasaran, dan usaha untuk mencari tahu tentang kaitan antara gurita Zionisme Internasional dan Indonesia. Selain berburu sumber, penulis juga melakukan touring ke beberapa tempat, salah satunya ke gedung Bappenas yang dahulunya merupakan bangunan tempat anggota Vrijmetselarij berkumpul. Jelas gedung ini, secara arsitektural, tidak terlalu istimewa. Meski bagian dalam sudah banyak berbeda, tapi bangunan asli yang utuh masih bisa ditelusuri. Saat ini, gedung tersebut telah didampingi gedung-gedung baru,

antara lain gedung utama yang di sebut dengan gedung tengah. Di gedung tengah, sisi kiri adalah ruangan menteri. Dan sebelah kanan adalah ruangan sekretaris umum menteri. Saat penulis touring, kepemimpinan gedung ini ada di bawah tanggung jawab Sri Mulyani, ekonom dari UI yang juga salah satu petinggi IMF untuk kawasan Asia Tenggara. Apakah ini sebuah kebetulan? Apakah gedung bekas organisasi Yahudi ini diberikan untuk seseorang dari sebuah lembaga bentukan Zionisme Internasional, IMF?

Dari seorang sumber yang bisa dipercaya, penulis mendapat keterangan, dalam ruangan menteri di gedung Bappenas, ada sebuah pintu yang terhubung pada sebuah ruangan tertutup di bawah tanah. Tentu penulis tidak punya akses untuk memasukinya. Di lantai dua gedung ini, disediakan ruangan-ruangan khusus untuk para konsultan asing dari berbagai negara. Tak ada yang istimewa, tapi setidaknya touring ke dalam gedung ini sedikit banyak telah memberikan jawaban tersendiri untuk rasa penasaran penulis.

Akhirnya, penulis bersyukur bisa menuliskan sisi sejarah yang mesti diketahui banyak orang di negeri ini. Meski juga diselipi rasa khawatir, jika ternyata beberapa penulis yang mendedah gerakan ini, selalu mendapat fitnah yang luarbiasa. Salah satunya adalah Harun Yahya, atau Adnan Oktar, penulis terkenal asal Turki. Bahkan pada titik

tertentu, penulis juga menyimpan kecurigaan atas meninggalnya Pak Maulani (Z.A. Maulani). Tanpa bermaksud menimbulkan keresahan pada keluarga almarhum, penulis mempunyai kecurigaan yang cukup untuk menghubungkan kematian beliau dengan penerbitan bukunya, *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*, yang ternyata sangat laris di pasaran. Hingga beliau wafat, buku ini telah dicetak untuk kedua kalinya dalam waktu empat bulan saja.

Tapi, sampai juga saya pada kepasrahan, bahwa di tangan Allah semata, garis hidup terdedah. Syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan kepada saya untuk menulis. Terima kasih pada Shanti Hayuningtyas, perempuan yang telah mengambil sebagian hati saya. Dan juga kepada kedua putri penulis, Rahma Sekar Drupadi dan Irhamni Sekar Anjani, yang mengambil belahan hati saya yang lain.

Kepada Sabili, penulis wajib berterima kasih pula, karena mau tidak mau, ide penulisan naskah yang Anda baca ini muncul dari tempat saya bekerja saat ini. Kepada Rivai Hutapea, teman diskusi dan yang juga menuliskan untuk pertama kali liputan yang luarbiasa tentang jejak Yahudi di Indonesia. Kepada Haryono dan Muhammad Rani, di Perpustakaan Sabili yang sangat membantu menyiapkan detil-detil data. Kepada Akhi Khaeruddin dari Cakrawala, yang secara tidak

langsung menyemangati saya dengan berulang-ulang menanyakan, apakah sudah mulai dituliskan naskahnya? Juga kepada Wasilah, lulusan Sejarah UI yang baik hati, Agung Pribadi, dan Ekky Imanjaya, yang dalam kadar tertentu saya telah mendapatkan bantuan dari keduanya. Juga Arief Kamaluddin, fotografer SABILI yang mengizinkan beberapa fotonya menghiasi naskah dalam buku ini. Dan pada saudara saya yang baik hati, M. Lili Nur Aulia, saya harus berterima kasih. Juga kepada al Akh Alwi Alatas, sejarawan muda Muslim yang menjadi pembaca kritis atas naskah ini. Tanpa sentuhan akhirnya keduanya sebagai penyelia, buku yang Anda baca, mungkin jauh dari sempurna.

Ada tokoh lain yang tak bisa saja sebutkan namanya. Baik karena keamanan dan karena kerendah-hatian bantuan yang tanpa pamrih. Tapi semoga Allah mencatatnya sebagai kebaikan yang diabadikan. Akhirnya, saya berharap, semua ini mampu menjadi abadi di sisi Allah, sebagai usaha meninggikan kalimat-Nya. *Wassalam*

Jakarta, 8 November 2005

Herry Nurdi

Logo Fremasonry Internasional

Gerakan Freemasonry di Indonesia

Freemasonry adalah istilah bahasa Inggris yang juga disebut *Vrijmetselarij* dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Arab disebut *Masuniyah*, sedangkan *Masunik* dalam bahasa Urdu dan *France Masonerie* dalam bahasa Prancis.

Vrijmatselarij atau Freemasonry terdiri dari dua kata. Secara harfiah *Vri* atau *Free* yang berarti merdeka, sedangkan *Masonry* atau *Matselarij* berarti membangun. Sedangkan secara keseluruhan kata ini berarti Kelompok Merdeka yang Sedang Membangun, kira-kira begitu terjemahan bebasnya. Pertanyaannya sekarang adalah, apa yang sedang dibangun oleh kelompok ini?

Kalangan Freemason sendiri menjelaskan tentang gerakan rahasia ini dalam berbagai definisi. Organisasi ini memiliki sistem moral tertentu yang menggunakan ilustrasi-ilustrasi tertentu, juga simbol-simbol khusus dan juga ritual tersendiri. Konon, ritual yang mereka lakukan, diklaim berasal dari Raja Salomon yang mendirikan Bait Sucinya. Tapi dalam beberapa sumber yang bisa dilacak, tradisi ini berasal dari Knight Templars yang bisa diurut hingga era Perang Salib antara abad 11 sampai abad ke-13.

Saya memiliki cerita yang unik saat proses penulisan buku ini. Suatu ketika, Majalah Islam SABILI, dalam rapat redaksi memutuskan untuk mengangkat tema Jejak Yahudi di Indonesia. Kasus ini sengaja dipilih setelah mencuatnya publikasi tentang grup musik Dewa yang meluncurkan album barunya dengan logo baru pula.

Dani Ahmad (Dewa) berkalung Bintang David

Logo baru itu sebenarnya sebuah kaligrafi tulisan Allah berbentuk bintang bersegi delapan.

Dalam sebuah konser promonya di Trans TV, grup musik Dewa mencetak logo barunya tersebut di atas karpet yang diinjak-injak saat mereka tampil. Ustadz Wafiuddin[1] mengenali kaligrafi tersebut dan segera menelepon pihak Trans TV untuk memberitahu dan sekaligus mencari tahu. Apakah ada kesengajaan? Jika ya, maka ini sebuah penghinaan atas agama Islam. Sejak itu polemik tentang hal ini terus meruncing, tak hanya di media massa, tapi juga ancaman dan tuntutan dari Front Pembela Islam agar Dewa mengganti logo barunya. Dhani Ahmad, pentolan grup Dewa bersikukuh mempertahankan logo tersebut. Bahkan, saat penulis melewati rumah Dhani Dewa suatu hari, logo tersebut terdapat di seluruh rumah pemusik asal Surabaya dengan komposisi warna merah, hitam dan kuning.

Logo Trans TV dan Logo Freemasonry

[1] Ustadz Wafiudin adalah seorang ustadz yang mengajarkan dan memimpin sebuah pengajian tariqah dan pemerhati seni

Saya begitu penasaran tentang buku ini. Singkat cerita, saya mencoba mendapatkan, mencari dan membeli buku ini. Di perpustakaan DKI ada satu tersimpan. Bahkan di Perpustakaan Nasional tidak ada. Walhasil, karena pertolongan Allah juga, saya bisa mendapatkan buku yang kata Mas Djoko Susilo langka ini.

Ternyata, memang buku ini benar langka. Penulisnya, Dr. Th. Stevens, seorang Belanda (kemungkinan besar anggota Freemasonry) menerbitkan buku ini dalam bahasa Indonesia dengan biayanya sendiri sebanyak 5000 eksemplar dan bekerja sama dengan penerbit Sinar Harapan. Ada pula disebutkan bahwa buku ini terbit atas dukungan *Foundation for the Production and Translation of Dutch Literature*, Amsterdam. Penerjemah buku ini adalah Pericles Katoppo dan diedit akhir oleh Toenggoel Siagian, meskipun dengan bahasa terjemahan yang bisa saya katakan paling buruk yang pernah saya temui.

Buku ini dipersembahkan untuk para anggota dan mantan anggota dari Tarekat Mason Bebas di Hindia Belanda dulu dan di Indonesia. Kata persembahan ini penting dicatat dan diteliti lebih lanjut oleh siapa saja. Bahwa gerakan Freemasonry yang menjadi kaki tangan gerakan Zionisme memang betul-betul ada. Meski memang sangat rahasia keberadaannya.

Saya sendiri memperoleh buku ini dari seseorang

yang mendapat hadiah langsung dari Dr. Th. Steven, saat buku ini diluncurkan pertama kalinya. Ketika itu, Dr. Th. Steven berkenan memberi satu persatu bukunya pada hadirin. Setelah itu, seluruh buku ini diboyong ke Belanda. Entah untuk tujuan apa.

Buku ini diberi kata pengantar oleh Suhu Agung Tarekat Mason Bebas, Belanda, J. Diederik van Rossum. Dalam salah satu kalimatnya dituliskan, "Buku ini menjelaskan berapa banyak lembaga masyarakat –terutama sekolah-sekolah—tetapi juga usaha-usaha lainnya bagi kemajuan Indonesia telah timbul dari hati sanubari tarekat ini."[2]

Pengakuan Suhu Agung Freemasonry Belanda ini berarti besar. Ada dua teori yang bisa kita munculkan atas penerbitan buku ini. Teori pertama, bahwa sejak mula pertumbuhan negeri ini, Yahudi dan Zionis, lewat *underbow*-nya seperti Vrijmetselarij telah membangun kiprahnya. Terutama lewat lembaga masyarakat dan pendidikan. Maka, sangat besar kemungkinan mereka juga berpengaruh pada *founding father* dan pendiri Indonesia lewat berbagai gerakan.

Teori kedua, sangat besar kemungkinan pula, Vrijmeselarij atau Freemasonry masih berkiprah,

---

[2] Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962(Jakarta, Sinar Harapan, 2005), halaman: xvi. Selanjutnya akan disebut dengan Tarekat Mason Bebas.

bahkan mungkin saja besar dalam kadar tertentu dan bidang tertentu pula hingga kini di Indonesia. Mengingat, meski sudah dibubarkan oleh Soekarno pada tahun 1961, akar yang begitu kuat tidak mungkin serta merta hilang begitu saja dari Indonesia. Bahkan, ketika pemerintah, khususnya badan intelijen berada pada posisi lemah, bisa jadi komando Freemasonry ini akan menguat sebagai gerakan rahasia.

Maka, dengan dua teori tersebut, sangat mungkin Indonesia berada dalam cengkeraman, setidaknya bayang-bayang gerakan Freemasonry. Gerakan ini akan terus melakukan usaha-usahanya, terutama dalam bidang intelektual dan pemikiran agama. Seperti akan dijelaskan dalam bab-bab berikutnya.

Freemasonry, Loji dan Gedong Setan

Freemasonry lahir untuk pertama kali ketika empat loge (di Indonesia atau Jawa khususnya sering disebut loji), yang fungsinya mirip dengan sinagog, dilebur menjadi satu di London pada tahun 1717. Tapi sebelum tahun ini, ada beberapa catatan sejarah yang menyebutkan bahwa gerakan Freemasonry telah jauh aktif sebelumnya. Misalnya catatan Robert Moray, seorang anggota kerajaan Inggris, telah menjadi anggota Freemason di Edinburg pada tanggal 20 Mei 1641. Ada juga Eliash Ashmole, yang masih terhitung keluarga raja di Inggris,

menulis dalam diarinya bahwa ia telah menjadi seorang Mason di Lancashire pada 16 Oktober 1646.[3] Tapi memang, tahun 1717, ditandai sebagai tonggak penting perjalanan sejarah Freemason di dunia. Pada 24 Juni 1717, Freemason menjadi organisasi nasional dengan mendirikan Grand Lodge of England.

Knight of Templar. Kaum Templar memiliki motto Rubet en sii sanguinis araborum artinya merahkan pedang besarmu dengan darah orang arab.

Dalam Ensiklopedi Keluarga Modern yang dikutip dalam Tarekat Mason Bebas disebutkan bahwa Freemasonry atau Vrijmetselarij telah

[3] Adnin Armas, Pluralisme Agama dan Gerakan Freemason. www.hidayatullah.com

menyebar ke seluruh dunia dengan membawa beberapa gagasannya. Mereka menghindari rumusan segala agama, namun bekerja demi kemuliaan Jurubangun Tertinggi Alam Semesta dengan orientasi pengakuan nilai tertinggi untuk pribadi manusia.

Mereka membangun rumah pemujaan yang disebut loge atau loji, serta mengadakan pertemuan yang bersifat religius dan membahas filsafat, problem masyarakat dan ekonomi sosial. Di dalam loji tersebut anggota Vrijmetselarij melakukan aktivitas ritual menyembah simbol-simbol yang melambangkan cita-cita dan pikiran tertinggi manusia.[4] Bahkan beberapa aktivitasnya, para anggota Vrijmetselarij ini di dalam loji adalah memanggil arwah-arwah atau jin dan setan. Karena itu, di beberapa tempat loji juga sering disebut sebagai Rumah Setan, karena memang mereka menyembah roh-roh dan setan.

Tentang hal ini Buya Hamka pernah mengeluarkan sebuah pernyataan. Hamka pernah diundang oleh orang-orang theosofie (akan dijelaskan lebih lanjut tentang theosofie) di Batavia dalam acara pemanggil roh-roh. Menurut Hamka, waktu itu medium menirukan gerak dan lagu seorang

[4] Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962 (halaman: xxxviii), VISUM, Elseviers Moderne Gezins-encyclopedie, Jilid VIII, Amsterdam dan Brussel, 1967.

artis yang baru saja meninggal. Ketika salah seorang undangan meminta agar dipanggilkan roh dari pahlawan Muslim yang terkenal, pimpinan loji mengatakan tidak sanggup memanggil roh tersebut.[5]

Pada awal gerakannya, Vrijmetselarij menggunakan kedok persaudaraan kemanusiaan, tidak membedakan agama dan ras, warna kulit dan gender, apalagi tingkat sosial di masyarakat. Mereka menitikberatkan gerakan pada kegiatan ilmiah dan bersifat keilmuan. Mendirikan sekolah dan memberikan beasiswa kepada murid-murid berbakat.

Satu dari sekian doktrin yang dengan kuat diajarkan dalam persaudaraan Vrijmetselarij adalah sikap mereka kepada agama. Mereka menganggap semua agama itu sama. Ini sama persis dengan apa yang marak kita temui hari-hari ini dengan nama lain, pluralisme. Dan memang, sesungguhnya pluralisme pun adalah ajaran yang lahir dari pemikiran orang-orang Yahudi.

Khalil Saman, seorang anggota Freemasonry dari Timur Tengah pernah mengatakan dan menjabarkan tentang apa itu ajaran Freemasonry. "Sesungguhnya semua agama itu sama saja, merupakan ajaran moral yang ada kalanya bertentangan

[5] Ridwan Saidi, Fakta dan Data Yahudi di Indonesia Jilid I.(Jakarta, Lembaga Studi Informasi Pembangunan, cetakan kedua, Juli 1994), hlm. 5.

dengan moralnya sendiri. Suatu dogma kultural ada kalanya dengan ajaran agama dapat memecah belah bangsa sendiri atau keluarga sendiri sehingga kerukunan itu pun runtuh. Kewajiban seorang Freemasonry untuk menyadarkan mereka dan membebaskan mereka dari kekangan agama...."[6]

Tak ada data pasti tentang kapan kaum Mason masuk ke wilayah Hindia Belanda atau Indonesia. Menurut A.S. Carpentier Alting, salah seorang tokoh besar Vrijmetselarij yang juga sejarawan terkenal, sejak tahun 1756 sudah banyak kaum mason berada di Hindia Timur. Meskipun loji tertua saat itu, yang bernama Salomon berada di Benggala. Ini adalah loji yang membawahi daerah Asia, khususnya India dan Nusantara.[7]

Menurut keputusan Suhu Agung yang berada di Amsterdam, Suhu Agung di loji Salomon juga menguasai wilayah provinsi Hindia Belanda. Kelak Suhu Agung loji Salomon ini pula yang memelopori pembangunan loji-loji di Batavia pada tahun 1764 dan 1767.

[6] Doktrin Zionisme dan Idiologi Pancasila, (Jogjakarta, Wihdah Press, 1999)hlm.23. Mengutip, Siasat Freemasonry. hlm, 65.

[7] Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962; Carpentier Alting 1884, 284

Sketsa Kuil Salomon

Pendirian pertama kali loji Salomon yang berada di Tandalga sendiri tidak terlepas dari kiprah kolonialisme. Pada tahun 1759, sebuah ekspedisi militer dikirim dari Batavia menuju pesisir Benggala untuk melindungi kekayaan dan fasilitas milik kompeni dari serbuan Inggris. Dalam ekspedisi tersebut ada beberapa petinggi Vrijmetselarij yang ditugaskan bersama, di antaranya adalah Nakhoda Jacobus Larwood van Scheevikhaven. Seperti yang telah dijelaskan pada paragrap di atas, Jacobus ini pula yang merintis loji Salomon dan kelak penjadi perintis pula loji-loji di Batavia dengan *Concordia Vincit Animos*, yakni anggota Vrijmetselarij, Amsterdam. Di beberapa wilayah Afrika, India, Srilanka, Koromandel memang telah bermukim kaum masonik sejak lama. Mereka mendirikan loji-loji yang tersebar di seantero wilayah.

Lambang VOC

Di Batavia sendiri, orang-orang Belanda yang masuk pertama kali ke wilayah Nusantara adalah mereka yang datang dengan membawa bendera VOC. Jauh sebelum kerajaan Belanda mengambil alih semua kekuatan VOC. Jika diperhatikan benar, bendera dan logo VOC menggambarkan simbol Bintang David dan juga Freemasonry. VOC adalah nama perusahaan Belanda, dan dalam bahasa Belanda, tidak digunakan huruf A sebagai ejaan pertama seperti dalam bahasa Inggris. Tapi dalam simbol VOC, huruf A diletakkan di atas huruf V yang merangkai huruf O dan C. Coba saja tarik garis imajiner dari huruf A sehingga membentuk segitiga yang sama ukurannya dengan huruf V.

Garapan kaum Vrijmetselarij atau Freemasonry di banyak tempat, bisa disebut cukup konsisten. Mereka akan menggarap kaum-kaum terpelajar dari pemeluk agama mayoritas di daerah tersebut. Misalnya saja di wilayah India, Benggala, Koromandel dan Srilanka mereka menggarap orang-orang terpelajar dari kaum Hindu. Sedangkan di Hindia Belanda, khususnya di Pulau Jawa mereka merekrut orang-orang terpelajar dari golongan Muslim yang sebagian besar dari suku

Jawa. Tak hanya itu, Vrijmetselarij juga mendekati kaum pangreh praja atau golongan ningrat di Jawa. Dan mereka cukup berhasil, sebab nama dan pamor Vrijmetselarij di kalangan priayi cukup hangat dan dianggap sebagai komunitas ilmuwan yang prestisius.

IEDENKBOEK VAN DE VRIJMETSELARIJ

IN NEDERLANDSCH OOST-INDIË
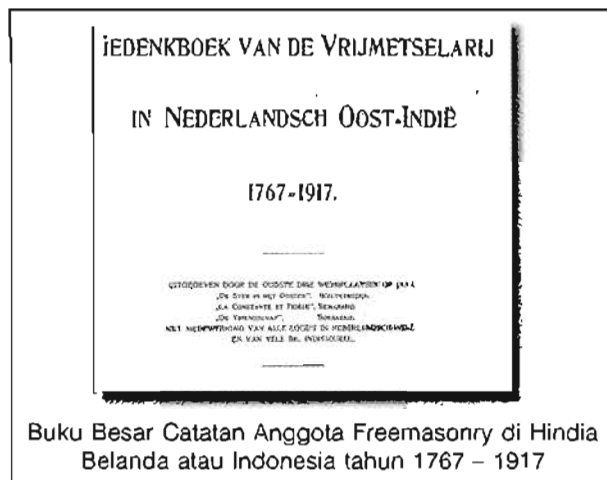
1767-1917.

Buku Besar Catatan Anggota Freemasonry di Hindia Belanda atau Indonesia tahun 1767 – 1917

Sekadar catatan untuk menunjukkan keberhasilan kaum Masonik, di India sampai pada tahun 1970 ada kurang lebih 60 *grand lodge* atau loji besar dengan anggota kurang lebih 3.500 orang.[8] Tapi sayangnya tidak diketahui jumlah pasti, baik anggota Vrijmerselarij atau loji yang berada di Indonesia.

[8] Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962 (hlm. 22); Algemen Maconniek Tijdschrift th. 27, 391.

Freemasonry di Hindia Belanda atau Indonesia

Pada tahun 1976, sebuah laporan tentang sejarah kaum masonik di Indonesia diterbitkan oleh Paul van der Veur. Laporan tersebut berjudul *Freemasonry in Indonesia from Radermacher to Soekanto 1762-1962*. Radermacher bisa dibilang adalah perintis Freemasonry untuk kawasan Jawa dan Indonesia pada umumnya. Dalam sejarah Hindia, Radermacher juga disebutkan sebagai Perhimpunan Batavia untuk Kesenian dan Ilmu Pengetahuan atau *Batavian Society of Arts and Sciences*. J.C.M. Radermacher adalah yang memprakarsai pembangunan asrama mason pertama di

Batavia.[9] Sekali lagi ini membuktikan bahwa ranah bermain Freemasonry atau Vrijmetselarij ada di wilayah intelektual, kesenian dan kebudayaan. Radermacher juga terlibat dalam pendirian loji pertama di Batavia yang bernama La Choisie atau yang berarti "yang terpilih".

Sedangkan Soekanto yang disebut dalam laporan Paul van der Veur di atas adalah Raden Said Soekanto Tjokrodiatmodjo. Ia adalah Suhu Agung terakhir dari gerakan Vrijmetselarij di Indonesia dan terdaftar di loji Purwo Daksina sejak tahun 1952. Jabatan terakhirnya dalam pemerintahan Republik Indonesia adalah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Kapolri. Namanya diabadikan oleh kepolisian sebagai nama Rumah Sakit Polisi di wilayah Kramat Jati, Jakarta Timur.

Orang-orang pribumi sebelum Soekanto yang menduduki jabatan tinggi dari persaudaraan Freemason ini adalah Pangeran Ario Notodirodjo, yang masuk sebagai anggota loji Mataram sejak tahun 1887, sekaligus ketua Boedi Oetomo 1911-1914. Ia juga pernah tercatat masuk ke dalam Sarekat Islam, pada tahun 1913. Raden Adipati Tirto Koesomo, Bupati Karanganyar yang juga

9 Karel Steenbrink, Kawan dalam Pertikaian. Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596-1942) (Bandung, Mizan-1995) hlm. 77.

ketua Boedi Oetomo, ia anggota di loji Mataram. Lalu ada pula Mas Boediardjo, sepanjang tahun 1916-1922 ia menjabat sebagai inspektur pembantu divisi Inlands Onderwijs atau Pendidikan Pribumi. Ia juga pengurus Boedi Oetomo. Ada pula adik Pangeran Notodirodjo, yakni Pangeran Koesoemo Yoedho, putra Paku Alam V, ia berkali-kali memegang jabatan kepengurusan di loji Mataram sejak dilantik sebagai anggota Vrijmetselarij dari tahun 1909. Bahkan pada tahun 1930, ia masuk menjadi pengurus pusat.[10] Selain itu Pangeran Koesoemo Yoedho juga tercatat sebagai orang Jawa pertama yang pergi ke Leiden untuk mempelajari ilmu Indologi, bahkan ia lulus ujian besar. Padahal ujian ini biasanya hanya diperuntukkan pada orang-orang Belanda saja. Ia juga bekerja dalam pemerintah kolonial membawahi *De Volks Credit Wezen* atau Jawatan Kredit Pertanian. Ia satu-satunya orang Jawa yang pernah bertugas di seksi ini.[11] Ini bisa jadi salah satu keistimewaan yang didapatkannya sebagai anggota dan pengurus Vrijmetselarij. Ada pula Dr. Radjiman Wediodipoera,

10 Keterangan dari kumpulan foto dalam buku Tarekat Mason Bebas.

11 Savitri Prastiti Scherer, Keselarasan dan Kejanggalan. Pemikiran-pemikiran Priayi Nasionalis Jawa Awal Abad XX, (Sinar Harapan, 1985), hlm. 81. Dalam buku ini, ditulis juga tentang sosok-sosok radikal seperti SoewardiSoeryaningrat, Tjipto Mangoenkoesoemo dan Soetomo. Ketiganya menjadi propagandis Boedi Oetomo yang sangat kuat, memegang peranan terutama dalam pemikiran sekuler yang disebutkan untuk membangun Indonesia baru.

ia masuk sebagai salah satu tokoh penting dalam BPUPKI, bahkan bersama Soekarno ia menjadi ketua PPKI. Ada juga tokoh lain yang sampai menjadi Suhu Agung, ia adalah R.A.S. Soemitro Kolopaking Poerbonegoro yang dilantik oleh CMR. Davidson sebagai Suhu Agung Indonesia pada 7 April 1955.

Pengurus Freemasonry di Indonesia di bawah Periode Suhu Agung Soemitro Kolopaking, Th. 1955

Pada mulanya, pengikut Vrijmetselarij di Hindia Belanda adalah orang-orang Belanda yang berdarah Yahudi. Meski ada juga orang Eropa yang non Yahudi. Tapi selanjutnya, banyak pula pengikut Vrijmetselarij yang berasal dari penduduk pribumi, khususnya Jawa. Hal ini disebutkan oleh sejarawan asal Amerika, Van Niel yang menuliskan bahwa pendidikan yang disumbangkan oleh kaum Masonik turut berperan dalam melahirkan kaum elit modern di Indonesia. Sebabnya adalah, anggota Vrijmetselarij tidak saja mendirikan sekolah dan memberikan pendidikan kepada kaum Indo yang miskin, tetapi juga memberikan kesempatan kepada kaum muda Jawa yang berbakat untuk mengembangkan diri melalui pendidikan di Eropa.

Jadi, pada zaman itu sudah ada program pengiriman mahasiswa-mahasiswa pribumi untuk mendapatkan pendidikan di universitas-universitas ternama di Eropa atas sarana dan bantuan Vrijmetselarij yang menjadi kepanjangan tangan Zionisme.

Orang-orang Belanda, Eropa yang berdarah Yahudi ini yang menjadi anggota Vrijmetselarij. Kebanyakan berasal dari aparat pemerintah Hindia Belanda, beberapa di antaranya berasal dari kalangan tinggi di dalam militer, dan sebagian lagi adalah pengusaha-pengusaha Yahudi. Banyak pengikut Vrijmetselarij di dalam pemeritahan Hindia Belanda memang membawa pengaruh

ia masuk sebagai salah satu tokoh penting dalam BPUPKI, bahkan bersama Soekarno ia menjadi ketua PPKI. Ada juga tokoh lain yang sampai menjadi Suhu Agung, ia adalah R.A.S. Soemitro Kolopaking Poerbonegoro yang dilantik oleh CMR. Davidson sebagai Suhu Agung Indonesia pada 7 April 1955.

Pengurus Freemasonry di Indonesia di bawah Periode Suhu Agung Soemitro Kolopaking. Th. 1955

Pada mulanya, pengikut Vrijmetselarij di Hindia Belanda adalah orang-orang Belanda yang berdarah Yahudi. Meski ada juga orang Eropa yang non Yahudi. Tapi selanjutnya, banyak pula pengikut Vrijmetselarij yang berasal dari penduduk pribumi, khususnya Jawa. Hal ini disebutkan oleh sejarawan asal Amerika, Van Niel yang menuliskan bahwa pendidikan yang disumbangkan oleh kaum Masonik turut berperan dalam melahirkan kaum elit modern di Indonesia. Sebabnya adalah, anggota Vrijmetselarij tidak saja mendirikan sekolah dan memberikan pendidikan kepada kaum Indo yang miskin, tetapi juga memberikan kesempatan kepada kaum muda Jawa yang berbakat untuk mengembangkan diri melalui pendidikan di Eropa.

Jadi, pada zaman itu sudah ada program pengiriman mahasiswa-mahasiswa pribumi untuk mendapatkan pendidikan di universitas-universitas ternama di Eropa atas sarana dan bantuan Vrijmetselarij yang menjadi kepanjangan tangan Zionisme.

Orang-orang Belanda, Eropa yang berdarah Yahudi ini yang menjadi anggota Vrijmetselarij. Kebanyakan berasal dari aparat pemerintah Hindia Belanda, beberapa di antaranya berasal dari kalangan tinggi di dalam militer, dan sebagian lagi adalah pengusaha-pengusaha Yahudi. Banyak pengikut Vrijmetselarij di dalam pemeritahan Hindia Belanda memang membawa pengaruh

tersendiri dalam proses penyebarannya. Salah satu tonggak bersejarah penyebaran Vrijmetselarij di Hindia Belanda adalah pembangunan loji *La Choisie* pada tahun 1762.

Kuatnya lobi dan pengaruh para anggota Vrijmetselarij di dalam pemerintahan menjamin berdirinya rumah setan pertama di Batavia ini. Padahal, sikap pemerintahan Kerajaan Belanda pada Vrijmetselarij atau Freemasonry di Belanda cukup keras dengan nada bermusuhan. Kerajaan yang dekat dengan gereja dan para pemimpin Kristen, menyebut anggota Vrijmetselarij sebagai, "makhluk-makhluk berbahaya bagi negara dan agama." Tapi kepungan anggota Vrijmetselarij di dalam aparatur Hindia Belanda cukup memberikan jaminan berdirinya loji pertama ini.

Tak hanya di zaman kolonial, kekuatan Vrijmetselarij terus berkembang dan kembali membangun kekuatannya setelah sempat kocar-kacir saat pendudukan Jepang. Sampai-sampai hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi pemimpin Katolik di Jakarta. Vikaris Apostolik Batavia, MGR. Willekens, tahun 1949 pernah sangat khawatir akan perkembangan Katolik di Indonesia berkaitan dengan kekuatan Vrijmetselarij ini. Ia sangat pesimis dengan masa depan Katholik yang menemukan dirinya berhadapan dengan kekuatan-kekuatan lain seperti persaingan dengan Protestan, kekuatan

Islam dan dengan Vrijmetselarij yang disebutnya saat itu sangat aktif.[12]

Tak hanya lolos dari jeratan pemerintah, anggota-anggota Vrijmetselarij bahkan sangat kuat pengaruhnya. Sehingga beberapa tahun berikutnya mereka membangun lagi rumah setan yang kedua, "La Fidele Sincerite" yang artinya Kesetiaan yang Ikhlas di tahun 1767. Dua tahun setelah itu, rumah setan baru didirikan lagi di Batavia dengan nama "La Vertueuse" yang artinya Kebajikan. Saat itu, loji-loji Vrijmetselarij itu berada di Jacrataweg, atau sekarang lebih dikenal dengan nama Jalan Jayakarta di Jakarta Barat, dekat Stasiun Kota. Meski demikian, mana gedung yang dulu digambarkan sangat memicu kekhawatiran itu tersebut kini tidak diketahui lokasi persisnya.

Ini suatu yang luar biasa. Sebab, pada tahun-tahun ini penduduk Eropa yang berada di Batavia masih sangatlah terbatas. Kurang lebih hanya 1.300 orang saja totalnya. Jika diperkecil sampai pada jumlah penduduk Eropa keturunan Yahudi, pasti sangat kecil lagi jumlahnya. Tapi lagi-lagi ini membuktikan, jumlah mereka yang kecil tersebut sangat berpengaruh pada jalannya roda pemerintahan dan kebijakan yang berlaku.

---

[12] Karel Steenbrink, Kawan dalam Pertikaian. Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596-1942) (Bandung, Mizan-1995). hlm 180.

Bagaimana tidak berpengaruh. Jabatan ketua di rumah setan La Fidele Sincerite misalnya, dipegang oleh pejabat-pejabat tinggi kompeni.

Willem Christoffel Eggert adalah seorang akuntan jenderal dari kompeni. Karel Knuvel seorang notaris ternama. Dan juga ada seorang yang bernama Nicolas Maas, seorang tuan tanah dan penguasa lahan di Batavia. Semua mereka adalah Belanda Yahudi yang ada di Indonesia. Apalagi pada zaman akhir pemerintahan Gubernur Jenderal Van der Parra, mereka malah diakomodasi oleh pemerintahan Hindia Belanda dengan menyediakan sebuah bangunan di Jalan Amanusgracht — sekarang berada di wilayah kota tepatnya di wilayah Bandengan— sebagai tempat aktivitas sampai dengan tahun 1815.

Tapi sebelum itu, sesungguhnya pemerintah Belanda juga berusaha menghalau dan membendung gerakan Vrijmetselarij, terutama karena pengaruh gereja. Pada tahun 1810 misalnya, saat Herman Willem Daendles berkuasa, ia memerintahkan salah seorang perwiranya J.C. Schulzte untuk merancang sebuah istana sekaligus gedung pertemuan yang besar di Lapangan Banteng Timur yang sekarang digunakan sebagai Departemen Keuangan. Daendles membangun ini sebenarnya memiliki salah satu tujuan untuk memangkas pengaruh perkumpulan rahasia yang ada dan mulai membesar saat itu dalam pemerintahannya,

yakni Vrijmetselarij.[13] Tapi tidak diketahui apakah Daendles menyadari atau tidak bahwa perwira yang ia perintah untuk merancang bangunan tersebut, J.C. Schulzte, adalah juga seorang anggota Vrijmetselarij yang terdaftar dalam loji La Fidele Sincerite. Maka dapat dilihat gedung yang dibangun Daendles dan loji De Ster in het Oosten yang kini dipakai sebagai gedung Kimia Farma berdekatan letaknya. Tapi sayangnya, rencana Daendles tersebut tidak sampai selesai karena terjadi peralihan kekuasaan.

Sebagai gambaran tokoh-tokoh berpengaruh yang menjadi anggota Vrijmetselarij, berikut ini daftar anggota loji La Fidele Sincerite pada tahun itu.

Daftar Anggota La Fidele Sincerite	Jabatan Formal
Nicolas Maas	Pengacara, Panitera
J. Wesseleman	Pembantu Letnan Kavaleri
C.J. Balmain	Kapten Warga Kota
C.F. Reimen	Mayor Zeni
J. van der Linden	
H. Keetelaar	
J.H. Schenk	Letnan Infanteri
D. te Boekhorst	Praktisi
J.J. Wardenaar	Juru tulis

[13] Adolf Heuken, SJ. Tempat-tempat Bersejarah di Jakarta,(Jakarta, Cipta Loka Caraka)hlm. 239.

Daftar Anggota La Fidele Sincerite	Jabatan Formal
C. de Koning	
H.J. van Cattenburgh	Saudagar muda
G.F. Wilkelmans	Mantan Saudagar muda
J.H. Stokman	Juru tulis di sekretariat
J. de Freyn	Kapten Kapal
P.H. Filtz	Perwira
B. Sterck	Kolonel Angkatan Laut
Wegner	Perwira
J. Stave	Anggota dewan perkara kecil di pengadilan
H. Mulder	
J. Siderius	Mayor Dokter
Dithmar Smith	Juru tulis kepala dari dewan kota
P.A. de Win	Kepala dewan perwalian pengadilan
G. Linke	
P. Kamphuysen-Reklinghyuse	
J.B. Decker	Dokter, Kepala Rumah Sakit Dalam, Inspektur Kusta
P.P. Eggert	
B. van der Gunst	

Daftar Anggota La Fidele Sincerite	Jabatan Formal
J. van de Bogaard	
Arn. Rogge Vis	Kolonel Angkatan Laut
Mr. JC. Schultz	Pengacara, Mantan Dewan Kota
M. Visser Jurgens	Mantan Mayor Angkatan Laut
JH. V Gutzlaff	Perwira
Mr. P. Mounier	Anggota Dewan Justisi
J.S. Verspeyk	Saudagar muda
J. Kraay	Kolonel Angkatan laut
C. Cantebeen	Asisten anggota dewan justisi, dokter kepala
Mr. J.G. Schwartze van de Senden	Pustakawan-arkivaris dari Sekretarian Umum
PB. Van Lierde Cloprogge	Mayor, Dokter
W.J. Andriesse	Letnan Kolonel
S. de Sandolroy	Perwira
D. van Son	Saudagar Muda

Jika satu loji atau rumah setan memiliki anggota dengan status sosial dan jabatan sedemikian rupa, dapat dibayangkan daya pengaruh mereka di tempat mereka bertugas. Apalagi setelah itu

pembangunan loji nyaris terjadi di seluruh daerah, baik Jawa dan Sumatra. Di Semarang misalnya, tahun 1801 dibangun satu rumah setan dengan nama La Constante et Fidele. Lalu di Surabaya pada tahun 1908 dengan nama loji De Vrienschap. Sebelumnya bahkan telah dibangun loji mobile yang juga disebut loji ambulan dengan nama De Goede Hoop.

Searah Jarum Jam: Sinagog di Surabaya, Loji di Palembang, Gedung Adhuc Stat, Jakarta dan Loji Makassar.

Bahkan di Surabaya, seluruh anggota loji bisa disebut orang-orang berpengaruh. Ada yang memangku jabatan Residen Sudut Jawa Timur, Presiden Dewan Justisi, Pejabat Fiskal dan Oditur Militer, para perwira, dokter, kepala rumah sakit hingga saudagar.

Jaringan Yahudi terutama dalam gerakan Vrijmetselarij kian solid setelah di Batavia loji-loji yang ada dilebur menjadi satu menjadi sebuah loji pusat bernama *De Ster in het Oosten* atau Bintang Timur. yang kini dipakai sebagai gedung Kimia Farma di Jalan Budi Utomo, Jakarta Pusat. (Ada kesamaan dan sebuah kebetulan lagi, nama ini dipakai oleh sebuah koran, *Bintang Timur*. Koran ini berafiliasi politik ke Partai Komunis Indonesia. Koran Bintang Timur dipimpin oleh Pramoedya Ananta Toer)

Sebetulnya, jauh sebelum pembangunan loji-loji di Batavia, terlebih dulu sudah ada rencana pertama kali membangun loji dengan berlindung di bawah nama gerakan Theosofie di wilayah Pekalongan. Seorang Yahudi Rusia, bernama Madam Blavatsky memerintahkan seorang anggota Vrijmetselarij bernama Baron van Tengnagel ke kota Pekalongan pada tahun 1868. Tak terlacak jelas tentang kisah Baron van Tengnagel ini, yang diketahui hanya, meninggal di Bogor pada tahun 1893. Kota Pekalongan dipilih karena masa depan kota Pekalongan yang dipandang cukup maju, dari sebuah wilayah desa menjadi kota. Selain itu, Pekalongan dipilih karena perkembangan kaum Muslim dan golongan santri cukup pesat dan besar. Ini adalah salah satu contoh, bahwa doktrin Vrijmetselarij adalah memerangi dan berusaha merusak agama.

Tapi pembangunan loji di Pekalongan gagal, setelah beberapa lama dirintis. Masyarakat setempat menolak keberadaan loji karena ritual mereka dianggap sesat, khususnya pemanggilan arwah. Karena itu pula loji di Pekalongan disebut penduduk setempat sebagai *Gedong Setan*. Hingga saat ini, masyarakat Pekalongan mengenal sebuah sungai dan jembatan yang mereka sebut sebagai Kali Loji dan Jembatan Loji. Tapi tak banyak masyarakat Pekalongan yang mengetahui sejarah penyebutan tersebut. Termasuk sejarah gedung Suseitet di Pekalongan yang menjadi tempat berkumpul para anggota Vrijmetselarij di zaman Belanda dulu. Dalam perjalanan sejarah, ada beberapa kaitan antara organisasi Vrijmetselarij atau Freemasonry dengan gerakan Theosofie. Dan di Indonesia, loji Pekalongan menyimpan cerita tersendiri tentang hal ini. Loji Pekalongan tercatat sebagai loji theosofi tertua di Indonesia. Dan Madam Blavatsky adalah pembawa aliran dan gerakan theosofi di Indonesia yang saat itu masih bernama Hindia Belanda.

Ada baiknya diceritakan serba sedikit tentang siapa Madam Blavatsky. Nama lengkapnya adalah Helena Blavatsky, ia adalah orang kuat dalam jaringan zionisme. Annie Besant yang mengoperasikan gerakan Freemasonry dengan pusat Adyar memperoleh pendanaannya dari cabang yang dibangun di New York dan dipimpin oleh Helena Blavatsky, 17 November 1875.

Madame Blavatsky dan Tokoh Theosofi

Jauh sebelum ia mendirikan cabang di New York, Helena Blavatsky melakukan safari propaganda ajaran theosofi ke beberapa wilayah di Asia, seperti Tibet dan Batavia. Di Batavia ia mendirikan dan mengajarkan ajaran theosofi, cikal bakal dari gerakan *Theosifische Vereeniging*.

Helena Blavatsky sempat menetap selama satu tahun di Batavia untuk mengajarkan theosofi kepada para elit Belanda. Bahkan, menurut majalah milik gerakan theosofi, *Lucifer*[14], disebut-

[14] Lucifer adalah majalah theosofi tertua yang didirikan oleh Madame Helena Blavatsky. Tapi yang menarik adalah, pemakaian nama Lucifer ini juga membuktikan bahwa kaum theosofi dan Freemason adalah para penyembah setan, seperti nama gedungnya, loji yang juga disebut sebagai Gedong Setan di banyak daerah di pulau Jawa. Kata Lucifer diambil dari bahasa latin yang terdiri dari kata *lux* dan *fero*. Dalam *Catholic*

kan bahwa Blavatsky antara tahun 1852-1860 mengunjungi Candi Mendut dan Borobudur, singgah di Pekalongan dan bahkan sempat menginap di Pesanggrahan Limpung di kaki gunung Dieng. Ia juga disebutkan berkeliling Pulau Jawa untuk mempelajari dan memadu-padankan ajaran Hindu sebagai salah satu unsur ajaran dalam theosofi.

Ensiklopedia Online, Lucifer memang tidak disebutkan sebagai nama lain dari iblis atau setan, setidaknya sejak ia terusir dari surga. *Lucifer* berarti iblis atau setan berlaku sejak ia, yang tadinya malaikat, terusir dari surga karena menentang perintah Tuhan:

> In Christian tradition this meaning of Lucifer has prevailed; the Fathers maintain that Lucifer is not the proper name of the devil, but denotes only the state from which he has fallen (Petavius, De Angelis, III, iii, 4).

Terusirnya Lucifer dari surga, ada banyak tesis yang tertulis sebagai penyebabnya. Di antaranya adalah keinginannya untuk bebas (*free will*), karena nafsunya (lust) dan juga kesombongan (pride). Beberapa waktu lalu, ada sebuah buku yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dengan judul Manusia Menjadi Tuhan yang ditulis oleh Eric Fromm. Tanpa harus dijelaskan lagi, ketiga unsur di atas, *free will*, *lust* dan *pride* adalah faktor-faktor yang "mampu" mengantar manusia menjadi Tuhan. Lebih menarik lagi, selain Eric Fromm adalah seorang Yahudi, cover buku tersebut mengambil gambar Bintang David besar sebagai ilustrasinya. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Hyena, yang diambil dari nama binatang pemakan bangkai. Tapi buku ini disebut sebagai buku yang membawa pencerahan dan penyegaran kembali atas pemahaman relijius. Terutama bagi mereka yang berpendirian bahwa kebenaran adalah sesuatu yang final, jelas. Sehingga semua orang niscaya akan berpikir tentang hal yang sama ihwal kebenaran tunggal. Sebuah buku yang mengusung paham pluralisme, yang dalam sejarah memang telah diusung oleh gerakan Freemasonry, Theosofi dan gerakan lainnya.

LUCIFER

A Theosophical Magazine

H. P. BLAVATSKY AND MABEL COLLINS
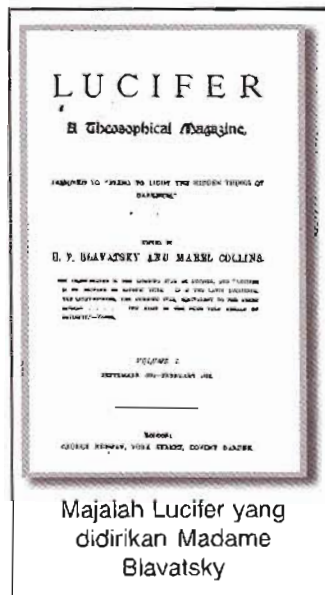
Majalah Lucifer yang didirikan Madame Blavatsky

Sebagai pusat gerakannya, ia memilih wilayah Batavia, kini di seputar Jalan Medan Merdeka Barat dengan mendirikan sebuah bangunan. Karena itu, di zaman Belanda, untuk memuliakan peran Blavatsky, jalan ini dulunya bernama Blavatsky Boulevard. Kini, dipercaya letak bangunan yang pernah dibangun oleh Blavatsky tepat berada di mana gedung Indosat berdiri. Menurut catatan Achmad Soebardjo, gedung tersebut pada zaman itu disebut dengan Blavatsky Park. Sebuah areal yang luasnya kira-kira 4 sampai 5 ribu meter persegi. Di dalamnya dibangun villa-villa untuk tempat tinggal para anggota Theosofi. Seluruh bangunan, kira-kira berjumlah 8 villa dan satu bangunan terbesar sebagai kantornya. Dulu kawasan ini juga disebut Koningsplein West, kini Medan Merdeka Barat. Maka, jika beberapa waktu lalu muncul polemik tentang penjualan Indosat ke Singtel yang merupakan salah satu perusahaan Singapura dengan saham Yahudi, di dalamnya dibahas

bahwa Indosat sejati telah dikembalikan pada fungsinya yang semula, kaki tangan Zionis. Jika dulu di tanah itu berdiri tempat di mana Blavatsky memberikan pelajaran-pelajaran theosofi, maka kini berdiri Indosat dengan logo yang mirip dengan lambang Bintang David berfungsi sebagai satelit Yahudi di Indonesia.

Gerakan theosofi di Indonesia, pada zamannya pernah sangat berpengaruh. Bahkan seperti yang akan disebutkan nanti, dua gerakan ini, Vrijemetselarij dan Theosofi banyak merekrut pribumi yang kelak menjadi tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia. Salah satu usaha yang mereka jalankan untuk mencetak kader adalah mendirikan Arjunaschool[15] atau Sekolah Arjuna.

[15] Tentang Arjunaschool, penulis memiliki perhatian tersendiri, terutama dalam kaitan pemakaian nama Arjuna dalam judul salah satu lagu grup musik Dewa. Judul lagu tersebut adalah Arjuna Mencari Cinta yang sempat menjadi polemik hukum dengan penulis novel Massardi yang beberapa tahun lebih dulu memakai kalimat Arjuna Mencari Cinta sebagai judul novelnya. Dalam masyarakat theosofi di Indonesia, nama Arjuna memiliki arti penting. Sebab, tokoh dalam pewayangan ini adalah sosok sempurna seorang manusia dalam alam pikiran para pengikut theosofi dari kalangan Jawa.Lewat media wayang pula, para propagandis theosofi menyebarkan ajarannya. Salah satu tokoh yang kerap bertutur dan mendedahkan ajaran theosofi lewat wayang adalah Dr. Radjiman Wedyodiningrat. Karena Arjuna dianggap sebagai simbol sosok manusia ideal, maka nama ini juga diambil sebagai nama sekolah yang dikelola oleh gerakan theosofi yakni Arjunaschool atau Arjuna Schoolen.Keberadaan Sekolah Arjuna ini sangat penting sekali sebagai agen penyebaran pemikiran theosofi pada kalangan pribumi di Indonesia.Sekolah Arjuna ini berdiri sebelum tahun 1922, jauh

Alumni tokoh ini yang sempat berkuasa bahkan sampai Orde Baru adalah Amir Machmud. Ia pernah duduk di dalam Kabinet Pembangunan sebagai Menteri Dalam Negeri.[16]

sebelum Ki Hadjar Dewantara mendirikan Taman Siswa, tapi kedua lembaga pendidikan ini memiliki banyak persamaan. Sekolah Arjuna tersebar luas di pulau Jawa. Di antaranya di Surakarta, Prambanan, Bandung dan Bogor. Di Batavia sendiri Sekolah Arjuna berdiri di beberapa wilayah, di antaranya di Meester Cornelis, sekarang Jatinegara, Gang Paseban dan Petojo. Dan penulis meyakini, judul lagu grup musik Dewa, Arjuna Mencari Cinta, sedikit banyak terinspirasi dari sejarah pemakaian nama Arjuna dalam masyarakat theosofi di Indonesia. Atau malah lebih jauh dari itu, yakni sebuah simbol yang memang dimunculkan kembali.

[16] Iskandar P Nugraha, Gerakan Theosofi dan Nasionalisme Indonesia. Komunitas Bambu, 2001. Hlm. 125

Bappenas dan Taman Suropati, Monumen Warga Yahudi

Dalam buku Menteng Kota Taman, SJ. Hueken menulis tentang rancangan kota Menteng di zaman Belanda. Pada waktu itu, Menteng hendak dibangun menjadi kota taman pertama di Indonesia. Semua bangunan disetting dengan baik, terencana dan indah.

Tempat yang kita kenal sekarang dengan nama Taman Suropati, dulu bernama Gurgermeester Bisschopplein Square atau Taman Bisschopplein. Bisschopplein diambil dari nama seorang Belanda anggota Vrijmetselarij, ia seorang Wali kota Kotapraja Batavia yang sangat berpengaruh.

Saking berpengaruhnya, namanya pun sampai diabadikan sebagai nama taman yang dibangun di tengah-tengah kota Menteng yang sekarang menjadi Taman Suropati itu.

Cerita lain tentang berpengaruhnya Yahudi adalah pembangunan gedung Bappenas pertama kali. Gedung ini bernama *Adhuc Stat* yang artinya Berdiri Hingga Kini. Sebuah gedung pertemuan anggota tinggi Vrijmetselarij di Batavia. Dulu, di tempat sekarang tulisan BAPPENAS ada tertulis kalimat "Adhuc Stat", sedangkan di kanan kiri bagian bangunan yang tinggi terdapat dua lambang Vrijmetselarij yang jika disambung hubungkan dengan garis, akan membentuk seperti Bintang David, lambang dan simbol suci kaum Yahudi.

Kawasan Menteng mulai dirancang pertama kali secara modern oleh pemerintahan Belanda pada tahun 1910 dengan seorang arsitek PAJ. Moojen. Pada tahun 1910, Moojen merancang jalur jalan untuk Nieuw-Gondangdia, jalur ini dirancang sebagai kota taman atau *tuinstad* dengan luas tanah melebihi 500 hektar.

Tapi untuk pertama kalinya, rancangan ini dirusak dengan pembangunan Adhuc Stat yang tak mengindahkan prinsip-prinsip kota taman. Gedung besar, dengan arsitek lurus mirip benteng ini malah dibangun di tengah-tengah taman, seolah menghalangi Taman Suropati. Saat itu muncul

polemik berkepanjangan tentang hal ini. Beberapa pejabat dari tata kota menentang, tapi lagi-lagi, berkat pengaruh anggota Vrijmetselarij, pembangunan gedung Adhuc Stat terus dilakukan oleh seorang arsitektur bernama Ir. N.E. Burkevoen Jaspers pada tahun 1934. Adhuc Stat juga disebut sebagai loge Bintang Timur.

Gedung Adhuc Stat (dulu), Gedung Bappenas (sekarang)
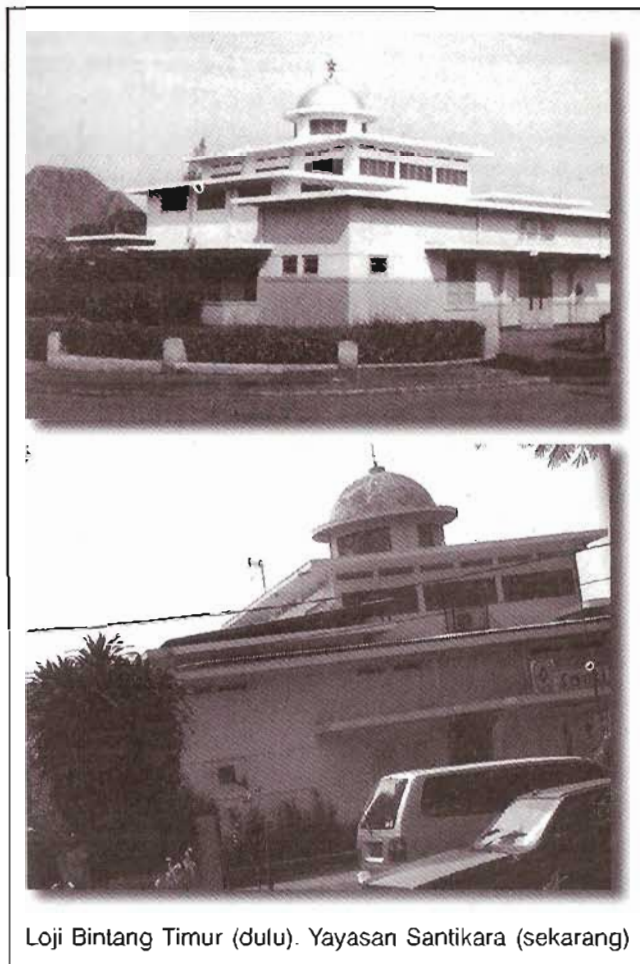
Loji Bintang Timur (dulu). Yayasan Santikara (sekarang)

Di tengah kota taman seperti Menteng, gedung loge Adhuc Stat ini memang mengundang banyak perdebatan. Desainnya biasa saja, lurus, tidak indah. Perdebatan tentang pembangunan ini

terekam dengan baik dalam surat kabar de Indische Courant. Surat kabar ini juga tak habis heran, mengapa Panitia Keindahan Kota Menteng tidak mempunyai keberatan atas pembangunan gedung yang sekarang dipakai untuk Kementerian Bappenas tersebut.[17]

Sebelum menjadi gedung Bappenas, gedung Adhuc Stat ini pernah menjadi tempat mengadili tokoh-tokoh militer yang terlibat dalam gerakan G 30S/ PKI. Sebetulnya ini sejarah suram bagi perumus Yahudi. Sebab, bagaimanapun komunisme adalah paham yang lahir dari rahim pemikir-pemikir Yahudi. Bahkan Kalr Marx sendiri adalah seorang yang berdarah Yahudi.

Selain Taman Suropati yang awalnya diambil dari nama seorang Walikota anggota Vrijmetselarij dan gedung Bappenas, di wilayah Menteng berdiri juga sebuah gedung Vrijmetselarij yang hingga kini masih ada. Gedung tersebut terletak di Jl. Pasar Turi, Surabaya. Dulu gedung ini bernama Lux Orientis Le Droit Humain atau yang berari Cahaya Timur Hak Manusiawi. Pada buku *Menteng Kota Taman Pertama* di Indonesia karangan Adolf Heuken, terdapat foto gedung ini yang diambil pada tahun 1941. Dalam foto tersebut masih terdapat Bintang David yang bertengger di atas

[17] Menteng Kota Taman Pertama di Indonesia, Adolf Hueken. SJ, 2001

kubah gedung. Saat ini, gedung Vrijmetselarij itu digunakan sebagai Taman Kanak-kanak yang dikelola oleh Yayasan Kesehatan Santikara. Apakah gedung tersebut memiliki fungsi lain, sebagai pertemuan dan perwakilan Vrijmetselarij hingga kini, tidak diketahui.

Adolf Heuken sendiri pernah didatangi dua orang keturunan Yahudi yang mengaku tinggal di Pasar Baru, Jakarta Pusat. Pada Heuken kedua orang ini tertarik untuk mengetahui sejarah gedung-gedung tua. Ada kemungkinan yang ingin ia cari adalah gedung-gedung Vrijmetselarij atau bangunan-bangunan milik orang-orang Yahudi di Jakarta. Dua orang ini juga mengaku bekerja di salah satu bank Swasta di Jakarta (City Bank?). Kini keduanya, menurut keterangan Heuken sudah bermukim di Surabaya.

Selain anggota Vrijmetselarij, penduduk Yahudi memang sudah tersebar di Hindia Belanda. Beberapa wilayah yang menjadi pusatnya, di Pasar Baru(Jakarta), ada juga di Jalan Djuanda (Jakarta) dulu Noordwijk, Jalan Veteran (Jakarta) dulu Rijswijk, Laan Hole atau Jalan Sabang (Jakarta) dan juga di Jalan Majapahit (Jakarta). Sebagian besar yang tinggal di sini adalah saudagar-saudagar dan pengusaha yang bergerak di bidang batu permata, intan, emas, jam tangan dan kaca mata. Beberapa nama dagang mereka adalah Oleslaegar, Goldenberg dan Ezekiel. Bahkan di Jalan Sabang

yang dulunya disebut daerah Laan Hole, dulu ada sebuah hotel milik seorang Yahudi.[18]

Besar kemungkinan, keluarga-keluarga Yahudi masih berada di seputar wilayah ini. Pada tahun 1956, pemerintahan DKI Jakarta mengatakan sebuah pendataan yang mendapatkan temuan cukup mengejutkan. Ternyata di wilayah Jakarta masih banyak penduduk dan keluarga Yahudi, bahkan 12 di antaranya memegang paspor Israel. Ada juga yang berpaspor Cekoslovakia sebanyak 56 orang. Paspor Polandia, 22 orang. Dan paspor Rusia sebanyak 38 orang.[19] Mereka diperkirakan masuk ke Indonesia pada tahun 1950-an, jadi tidak termasuk Yahudi di zaman Belanda. Tapi besar kemungkinan mereka mempunyai pertalian darah atau keluarga. Bahkan menurut sebuah laporan di situs *Jewish in Indonesia*, dilaporkan ada sekitar 450 Yahudi di Indonesia pada tahun 1957. Sebagian besar dari golongan Askhenazim dan Sephardim. Dan sebagian besar pula terbagi di dua tempat, Surabaya dan Jakarta.

---

[18] Ridwan Saidi, Fakta dan Data Yahudi di Indonesia Jilid II. (Jakarta, Lembaga Studi Informasi Pembangunan-1994). hlm. 32.

[19] Ridwan Saidi, 1994. hlm. 31.

Orang Pribumi Pertama Anggota Vrijmetselarij

Tak ada kejelasan yang pasti, siapa orang pribumi pertama, atau orang Jawa pertama yang menjadi anggota Vrijmetselarij. Beberapa data menyebutkan orang Jawa pertama yang tercatat sebagai anggota Vrijmetselarij adalah pelukis terkenal Raden Saleh (1810-1880). Raden Saleh tercatat sebagai anggota Vrijmetselarij pada tahun 1836. Tapi ia terdaftar sebagai anggota saat ia menetap di Den Haag.

Di Loji Eendharct Maakt Macht di Den Haag, Vrijmetselarij menerimanya sebagai salah satu saudara dalam barisan. Saat ia pulang kembali ke

Batavia, Raden Saleh mendaftarkan dirinya di loji De Ster in het Oosten atau loji Bintang Timur.

Raden Saleh

Raden Saleh dikirim ke Belanda pada tahun 1829, selain untuk melukis juga ditunjuk sebagai pegawai pemerintahan Hindia Belanda. Dua tahun setelah dilantik sebagai anggota Vrijmetselarij, ia meminta izin untuk melakukan perjalanan keliling ke seluruh Eropa pada tahun 1839. Artinya, setelah Raden Saleh berdiam di Belanda selama 10 tahun, ia memulai petualangannya, dari sungai Rhein hingga Dusseldorf. Pelukis kelahiran Semarang ini terkesan betul dengan Istana Callenburg yang ia kunjungi beberapa kali.

Setelah pulang ke Batavia, ia membangun tiruan Istana Callenberg di daerah yang kini bernama Jalan Raden Saleh (Jakarta) dan digunakan sebagai Rumah Sakit Cikini. Ia menikah dengan seorang perempuan berdarah Jerman kelahiran Batavia bernama Winckelmann. Dari

perempuan ini Raden Saleh membeli tanah yang sangat luas. Jika dirinci, tanah Raden Saleh meliputi bagian Taman Ismail Marzuki terutama gedung bioskop, kolam renang Cikini hingga SMP I Cikini yang menjadi pintu gerbang masuk ke rumahnya. Tapi menurut keterangan lain yang didapat penulis, luas tanah Raden Saleh jauh lebih besar lagi, sampai ke melampaui SMP 1 Cikini dan terus ke bangunan Kentucky Fried Chiken. Jadi, Jalan Raden Saleh yang ada sekarang membelah tanah yang sangat luas itu, baru terbangun ketika tanah sudah beralih pemilik setelah Sayyid Abdullah bin al-Attas, teman dekat Raden Saleh, membeli tanah milik pelukis ternama Indonesia itu .[20]

Selain Raden Saleh ada nama lain, yakni Abdul Rachman, salah seorang buyut dari Sultan Pontianak yang terdaftar dalam persaudaraan Vrijmetselarij di Surabaya pada tahun 1844. Abdul Rachman terdaftar sebagai anggota Vrijmetselarij yang beragama Muslim pertama di Hindia Belanda. Dengan catatan jika Raden Saleh dihitung sebagai seorang yang terdaftar di Den Haag.

Setelah itu, berturut-turut tercatat orang-orang Jawa lainnya, terutama dari kalangan keraton Jogjakarta dan Pakualaman, Surakarta. Pangeran

[20] Istana Raden Saleh, Cikini. Alwi Shahab, Republika 06 Agustus 2005

Soerjodilogo, dari Paku Alam tercatat sebagai anggota Vrijmetselarij sejak tahun 1871. Dan dapat dipastikan, turunan Hamengku Buwono juga menjadi anggota, minimal simpatisan gerakan Freemasonry.

Bahkan saat peresmian loji Mataram, Hamengku Buwono VI memperbolehkan salah satu bangunan istana disewakan pada loji Mataram. Untuk menghargai Raja Jawa yang bersimpati pada Vrijmetselarij ini, Suhu Agung Nederland menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Sultan Hamengku Buwono VI dalam sebuah surat pribadinya. Gedung loji Mataram terletak di jalan utama, menuju ke Istana, kini Malioboro (Yogyakarta).

Keluarga Pakubuwono dengan
Pengurus Vrijmetsalerij Loji Mataram

Dalam buku *Tarekat Bebas Mason* terdapat banyak gambar dari keturunan keraton, baik Jogjakarta maupun Pakualaman, Surakarta. Lewat anggota para ningrat keraton ini pula, Vrijmetselarij masuk dan menancapkan pengaruhnya dalam gerakan Boedi Oetomo yang didirikan pada tahun 1908. Dalam Boedi Oetomo, ditunjuk sebagai Ketua II adalah Pangeran Notodirodjo yang tercatat sebagai anggota loji Mataram.

Boedi Oetomo, Jong Java dan Zionisme Internasional

Hubungan antara pribumi, terutama kalangan keraton yang sangat renggang pada priode ini dengan Belanda, dimanfaatkan sebagai pintu masuk bagi anggota Vrijmetselarij. Terutama memanfaatkan Boedi Oetomo yang dijejali dengan doktrin Indonesia Baru yang mereka sampaikan.

Antara Vrijmetselarij dan Boedi Oetomo terjalin hubungan yang sangat kuat dan akrab. Ini kelak mempengaruhi sikap Boedi Oetomo, terutama dalam sikap keberagamaan mereka. Misalnya saja brosur terbitan Boedi Oetomo yang bernama *Djawa Hisworo*,

yang selalu menyerukan caci maki kepada Rasulullah dan ajaran Islam. Jika kini Boedi Oetomo malah dikenal sebagai pencetus nasionalisme, sejujurnya, Boedi Oetomo sangat menentang nasionalisme. Boedi Oetomo malah tidak menghendaki nasionalisme dan menghadirkan gerakan kejawen yang anti gerakan Islam sebagai gantinya.[21]
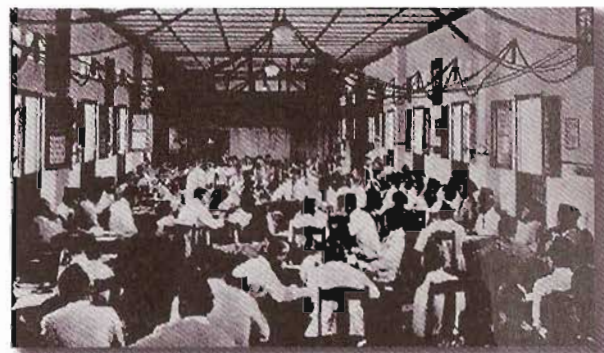
Kongres Boedi Oetomo,
disokong anggota Vrijmetselarij

Bahkan pernah tercatat pula, mayoritas Boedi Oetomo menolak usulan KH. Ahmad Dahlan yang meminta agar diadakan pengajian keislaman dalam tubuh Boedi Oetomo. Padahal kala itu, KH. Ahmad Dahlan juga salah satu anggota Boedi Oetomo yang terbilang senior. Tapi syukurnya,

[21] Wawancara dengan Prof. Ahmad Mansyur Suryanegara, Penulis buku Menemukan Sejarah. Wacana Pergerakan Islam di Indonesia, Mizan 1995

penolakan tersebut berbuah berkah. Karena dari penolakan tersebutlah KH. Ahmad Dahlan memutuskan untuk menarik diri dari Boedi Oetomo dan pelan tapi pasti mulai merintis Muhammadiyah pada tahun 1912.

Tahun-tahun itu, terutama dengan motor Boedi Oetomo, memang muncul sentimen anti Islam dan menganggap Islam kontra atas perjuangan kebangsaan. Bahkan, pada kongresnya di tahun 1925, Boedi Oetomo mengukuhkan kebudayaan Jawa sebagai dasar pendidikan. Hal serupa juga terjadi dalam Jong Java yang menolak memasukkan pelajaran agama Islam sebagai salah satu kegiatan untuk anggota organisasi yang beragama Islam pada kongresnya tahun 1924. Padahal, unsur-unsur agama lain seperti Katolik, Protestan terlebih lagi theosofi telah dan diperbolehkan mengadakan kegiatan keagamaan di dalam Jong Java. Usulan tersebut diajukan oleh Sjamsuridjal, salah seorang anggota Jong Java.

Suara setuju dan tidak setuju dalam Jong Java tentang kegiatan keislaman dalam kongres tersebut sama banyak jumlahnya. Bahkan ketika diadakan pemungutan suara yang kedua, jumlah tetap sama banyak. Namun kelompok yang menolak Islam bersikukuh dengan alasan akan menimbulkan permusuhan saja dalam organisasi.

Akhirnya Sjamsuridjal mengendurkan suara. Haji Agus Salim yang hadir dalam kongres

tersebut, di akhir acara menemui Sjamsuridjal dan kawan-kawan. H. Agus Salim memberikan semangat agar pemuda-pemuda Muslim tersebut tidak patah arang. Kelak pertemuan antara H. Agus Salim dan Sjamsuridjal yang berakhir di salah satu perempatan jalan di Jogjakarta itu melahirkan gerakan besar lainnya, *Jong Islamieten Bond* atau Persatuan Pemuda Islam.[22]

Sikap-sikap negatif pada Islam juga ditunjukkan oleh person-person anggota Boedi Oetomo, salah satunya adalah Dr. Soetomo yang kerap kali mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang menghina Islam, seperti tidak perlu berhaji karena hanya akan membuang-buang uang saja. Kelak Soetomo keluar dari Boedi Oetomo dan mendirikan sendiri sebuah organisasi dengan nama Surabaya Studie Club, di dalam studi club inilah ia pernah berdebat seru dengan anggota Sarekat Islam, tentang banyak hal. Mulai dari agama sampai sikap kebangsaan orang-orang Muslim.

Sikap-sikap seperti ini bukan semata-mata Boedi Oetomo membatasi diri dari sikap sektarian yang bersifat agama. Tapi sikap seperti ini terbentuk, besar kemungkinan karena persentuhan Boedi Oetomo dengan Vrijmetselarij yang memang

[22] Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900, (Jakarta, LP3ES). hlm. 269

memiliki doktrin anti agama, sekuler dengan selubung pluralisme dan theosofi.
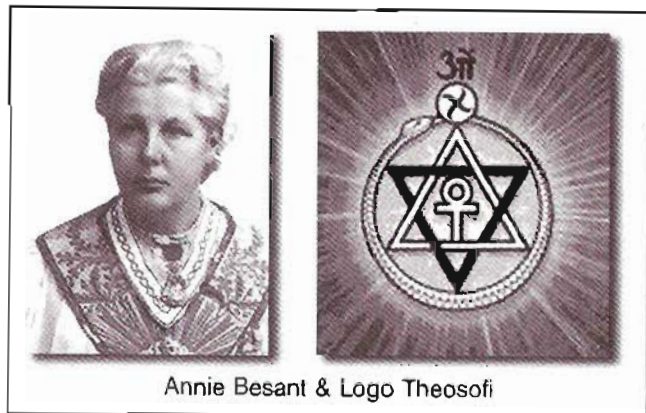
Annie Besant & Logo Theosofi

Sikap anti agama dalam Vrijmetselarij ini tergambar betul dalam pemikiran Annie Besant, pemimpin besar *Theosofische Vereeniging*. Dalam sebuah terbitannya, majalah Liberty yang terbit di Surabaya menurunkan sebuah artikel yang ditulis oleh Annie Besant dengan judul *Soal Doenia*.

Dalam tulisan tersebut Annie Besant meletakkan dasar-dasar pluralisme: "Ada orang mengira bahwa nabi dari tanah Arab, Nabi Muhammad ada berlainan dari nabi dari agama-agama lainnya. Semua itu meskipun berlainan rupanya, dan orang menganggap apa yang menjadi kenyataan sendiri ada lebih tinggi. Padahal semua agama itu menjadi sekawan dalam Rumah Bapak ini."

Anne Besant juga menyatakan bahwa fanatisme agama adalah penyebab perseteruan dan konflik sosial di masyarakat. "Meskipun agama bukan satu-satunya faktor, namun jelas sekali bahwa pertimbangan keagamaan dalam konflik-konflik itu dan dalam ekskalasinya sangat banyak memainkan peran."[23]

Lambang kesamaan agama-agama
di Museum Freemason, Belanda

Hal ini sama persis dengan pernyataan-pernyataan yang muncul belakangan ini bahwa fanatisme agamalah yang memperkeruh suasana sosial dan menjadi pemantik kerusuhan. Sebuah pemikiran yang diusung oleh kelompok-kelompok

[23] Ridwan Saidi, Fakta dan Data Yahudi di Indonesia, Jilid I.(Jakarta, LSIP- 1993) hlm. 9

liberal di Indonesia, seperti mendiang Nurcholis Madjid, Ulil Abshar Abdalla, Luthfi Syaukani dan lain-lain. Jadi, mereka sama sekali bukanlah barang baru dalam dunia pemikiran dan mereka juga bukan pionir dalam hal gagasan, melainkan hanya turut munding dari pemikiran-pemikiran yang sudah mapan semacam Annie Besant yang juga anggota Freemasonry internasional itu.

Sebetulnya, ada beberapa tokoh Islam yang pernah turut dalam gerakan ini. Baik tokoh yang berkaliber nasional maupun tokoh Islam internasional. Misalnya saja H. Agus Salim[24], diplomat ulung ini dalam sebuah majalah mengatakan memang dirinya pernah menjadi anggota dari *Theosofische Vereeniging* tatkala ia bekerja sebagai penerjemah di pemerintahan Hindia Belanda. Dalam artikel yang berjudul *"Benarkah Saya Seorang Spion"*, H. Agus Salim mengaku tertarik dengan theosofie karena aliran ini mengajarkan dan mengajak manusia untuk mengkaji tenaga dalam baik dari alam dan dari diri manusia sendiri. Karena itu pula theosofie seperti Vrijmetselarij, bersifat mistik dan magis. Namun akhirnya H. Agus Salim menarik diri tanpa memberikan alasan yang pasti. Memang pernah terbetik kabar, bahwa

[24] Majalah Het Licht No. 4/ TH III, Juni 1927 (Ben ik een Spion?) Dikutip dari Ridwan Saidi, 1993

H. Agus Salim pernah bertugas sebagai seorang intel Belanda yang ditugasi untuk memantau gerakan Islam. Bahkan ia pernah ditugasi untuk memantau gerak-gerik H.O.S Tjokroaminoto dari Sarekat Islam. Tentang hal ini H. Agus Salim pernah memberikan penjelasannya dalam sebuah ceramah di pertemuan The Indonesian-Pakistan Cultural Association, 9 Desember 1953, di Amerika.

"Agak 40 tahun berselang dalam kehidupan saya yang penuh dengan petualangan, saya pernah ada hubungan dengan Himpunan Theosofi. Mereka memerlukan jasa-jasa saya sebagai penerjemah, karena mereka hendak menerjemah beraneka ragam buku. Saya diundang sebagai tamu di rumah seorang anggota Himpunan Theosofi itu, lalu ketika hendak bersantap diberitahukannya bahwa mereka adalah penganut vegetarisme dan tidak menyediakan daging pada santapannya. Maka saya pun memberitahukannya bahwa saya beserta seluruh keluarga pada waktu itu juga menerapkan vegetarisme; yaitu vegetarisme atas dasar rasional, berdasarkan kepada paham kesehatan dan nilai gizi. Dalam pada itu, persamaan pada hal ini ada memperdekat kami. Lalu mereka menyerahkan kepada saya buku untuk diterjemahkan, yaitu suatu kitab yang dalam dunia Islam dikenal sebagai Maktubati Sadi (tulisan Sadi) surat-surat dalam bahasa parsi yang terkenal umum dalam pengkajian agama Islam. Saya kira buku itu tidak

dikenal di sini. Saya memperolehnya melalui terjemahan dalam bahasa Inggris, yang saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan diberi judul Tasauf di dalam Islam, dan saya pikir judul itu tepat pula, karena kata tasauf dekat dengan teosofi dekat sekali kemiripannya. Maka mereka menyebutnya tasauf, dan kami bertambah erat hubungan. Saya tertarik pada Himpunan Theosofi itu, karena dalam program mereka terdapat tiga pokok. Pertama, ia membentuk inti persaudaraan umat manusia. Kedua untuk mengadakan penelaahan perbandingan antara segala agama. Ketiga menelaah adanya kekuatan gaib di dalam alam dan dalam manusia. Ketiga-tiga pokok disebutkan pula dalam Al-Qur'an untuk agama Islam. Maka saya gabungkan diri pada himpunan itu, namun kemudian jalan kami masing-masing berpisah. Dan suatu permainan takdir ialah bahwa melalui Himpunan Theosofi itu, saya telah memasuki kehidupan politik: saya memasuki dunia politik kira-kira 40 tahun yang lampau, dan sampai kini saya masih terlibat, seakan terikat kaki dan tangan pada kehidupan politik.

Namun di sini hendak saya ikrarkan bahwa mulai saat ini pesan yang hendak saya bawa ialah pesan agama Islam. Saya tidak akan menghiraukan soal-soal politik, karena bila ada terdapat suatu upaya untuk menyembuhkan segala penyakit di dunia ini, saya yakin upaya itu tidak lain daripada

mencari jalan menuju ke Allah, dan memperjelas jalan itu."[25]

Kalimat di atas, sebuah penjelasan dari H. Agus Salim tentang keterlibatannya dengan kaum theosofi yang juga kebanyakan adalah anggota Vrijmetselarij. Selain itu, keterangan H. Agus Salim di atas juga menjelaskan sesuatu, bahwa seringkali mereka menggunakan kalimat-kalimat tasawuf untuk kedok mereka. Menyamarkan doktrin theosofi dengan tasauf.

Salah satu buku yang diterjemahkan oleh H. Agus Salim dan menjadi bacaan terkemuka berjudul Tassaoef Dalam Agama Islam yang disadur dari seorang penulis bernama Sjekh Sjarafoedin.

Selain H. Agus Salim, tokoh nasional lain yang pernah tercatat sebagai tokoh Perhimpunan Theosofi adalah Dr. Radjiman Wedyodiningrat ketua BPUPKI dan juga Achmad Subardjo, salah seorang menteri dalam kabinet pertama yang dibentuk oleh Soekarno. Dr. Radjiman adalah seorang propagandis terkemuka dari theosofi. Ia menyebarkan ajaran-ajaran theosofi lewat cerita-cerita wayang. Sedangkan Achmad Soebardjo sendiri mengakui keanggotaannya dalam theosofi ketika dikenalkan dan diajak oleh seorang temannya yang bernama Arifin ke Asrama Blavatsky.

---

[25] Seratus Tahun Haji Agus Salim. (Jakarta, Sinar Harapan-1984) hlm.455

Tentang hal ini, Achmad Soebardjo mengatakannya sendiri:

"Sejak aku tinggal di Blavatsky Park (salah satu loji, yaitu pusatnya di Batavia) satu-persatu aku mulai berkenalan dengan orang-orang terpandang dalam aliran itu seperti: Ir. Anton van Leeuwen, seorang insinyur Belanda dalam ilmu elektro seorang pejabat tinggi dari Jawatan Pos, Telepon dan Telegrap, dan teman sekantornya Ir. B Fournier Van Leeuwen adalah seorang bujangan dan tinggal bersama keluarga Founier dalam satu rumah besar. Arifin (teman Achmad Soebardjo yang mengajaknya masuk perkumpulan theosofi) dan aku sering diundang untuk makan malam dirumahnya. Kami memperbincangkan secara panjang lebar tentang arti Theosofi, dan pengaruh-pengaruh yang berguna bagi jiwa manusia. Di samping itu ada pula pertemuan-pertemuan yang diadakan sekali seminggu di luar Blavatsky Park, di sebuah penginapan teosof-teosof....

Dalam gedung itulah diberikan kuliah-kuliah oleh pemuka Theosofi, biasanya pada Minggu pagi. Sejumlah besar orang-orang berkumpul di situ, kebanyakan terdiri dari anggota-anggota yang tinggal di Batavia, di luar Blavatsky Park. Jumlah pengunjungnya itu lumayan juga, di antaranya terdapat pula orang-orang Indonesia, kebanyakan pejabat-pejabat dari Jawatan pemerintah, beberapa orang pelajar dari sekolah hukum....

Berangsur-angsur aku menjadi biasa juga

dengan orang terkemuka, yang bekerja di belakang gerakan ini yaitu Madame Blavatsky, Cot. Olcott, Ny. Annie Besant, A.R. Sinnet dan G.R.S. Mead. Aku mencapai usia 22 tahun, ketika aku berusaha dengan tekun menyelami fikiran-fikiran Theosofi pada tahun 1918. Sebenarnya dalam kecenderungan untuk mengetahui diri sendiri, berterus terang pada diri sendiri ternyata yang mendorongku ke Theosofi hanyalah perasaan ingin tahu bukan agama...."[26]

Sedangkan tokoh Islam internasional seperti Jamaiuddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh juga pernah menjadi anggota dari Freemasonry saat keduanya berada di Prancis. Data lain bahkan menyebutkan, keduanya sudah terlibat sebagai anggota Freemasonry sejak berada di Mesir.[27]

Tidaklah terlalu mengherankan jika banyak tokoh-tokoh Islam seperti disebutkan H. Agus Salim, Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh masuk dan target oleh Freemasonry. Sebab gerakan ini berjubah dan berkedok intelektual. Hampir seluruh intelektual internasional masuk dan menjadi anggota gerakan ini. Seperti Goethe, Kant dan Hegel di Jerman. Mozart dan Haydn di Austria. Voltaire, Diderot dan Rousseau di Prancis dan juga Washing-

---

26 Iskandar P Nugraha, Gerakan Theosofi & Nasionalisme Indonesia.(Jakarta, Komunitas Bambu-2001) hlm. 111-112

27 Martin van Bruinessen, Yahudi Sebagai Simbol dalam Wacana Islam Indonesia Masa Kini (Sebuah makalah ceramah untuk Institut Dialog Antar-Iman di Indonesia, Jogjakarta, 9 Oktober 1993)

ton dan Benjamin Franklin di Amerika. Ada juga Enrico Permi, peraih nobel di bidang fisika, Rudyard Kipling, peraih Nobel sastra, ia termasuk salah satu konseptor dalam gerakan Freemasonry internasional. Duke Ellington, Louis Armstrong, Giuseppe Gribaldi, Charles Lindberg, bahkan Robert Boden Powell, Bapak Pramuka Dunia. Bentuk-bentuk persaudaraan pramuka pun sebetulnya dicuplik dari bagian kecil doktrin Freemasonry. Jika dilakukan pembanding antara simbol dan tata cara seragam dalam Pramuka Internasional, ada semacam kemiripan-kemiripan tertentu dengan seragam-seragam yang dikenakan oleh para anggota Freemasonry. Mereka menyukai seragam, simbol, lencana-lencana dan emblem-emblem.

Pemakaian symbol dan emblem dalam Pramuka sama dengan tradisi symbol dam emblem dalam gerakan Freemasonry.
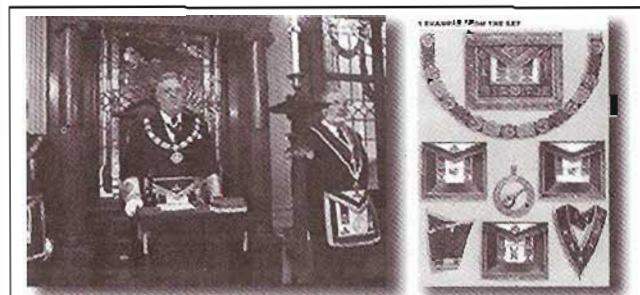
Anggota Freemason Internasional, symbol-simbol dan emblem Freemasonry
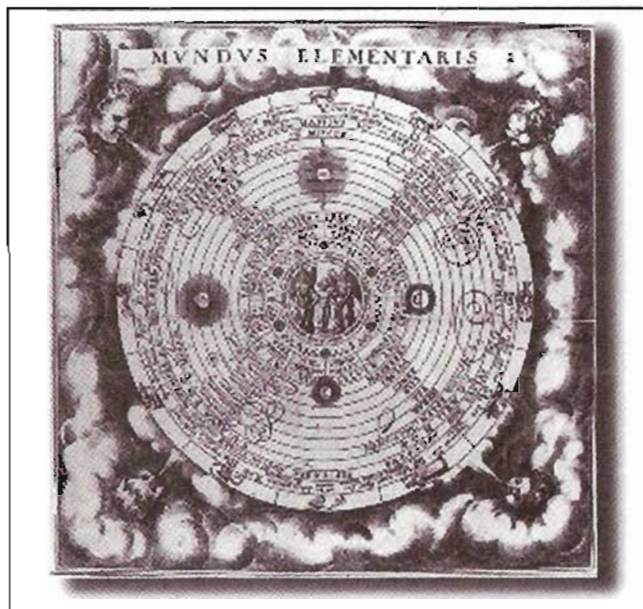
Sedangkan Presiden Amerika, selain Washington dan Benjamin Franklin, ada banyak lagi. James Monroe, Andrew Jackson, Martin van Buren, James Polk, James Buchanan. Sedangkan Abraham Lincoln pernah tercantum, tapi pada akhirnya status keanggotaannya dicabut karena ia mengkritik dan memberikan peringatan dengan sentimen anti Yahudi kepada pemerintahan Amerika, dan juga pada dunia. Lalu ada Andrew Johnson, James Garfield, William McKinley, Theodore Roosevelt, William Taft, Warren Harding, Franklin Roosevelt, Harry S Truman, Lyndon Johnson dan juga Gerald Ford. Luar biasa cengkeraman gerakan Zionis ini.
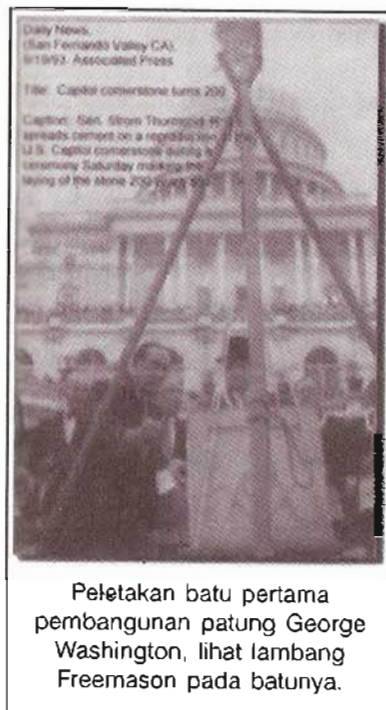
Peletakan batu pertama pembangunan patung George Washington, lihat lambang Freemason pada batunya.

George Washington adalah salah satu anggota Freemasonry terbesar dari jajaran presiden Amerika. Untuk menghargainya, pada peletakan batu pertama pembangunan patung George Washington di depan Gedung Capitol Hill, batu pertama yang diletakkan bergambar logo Freemasonry. Bahkan kini telah dibangun George Mason University, sengaja diimbuhkan kata Mason sebagai tanda pengakuan sekaligus penghormatan atas George Washington, Sang Masonik.

Sedikit kembali pada permasalahan Boedi Oetomo. Salah satu dukungan yang diberikan oleh Vrijmetselarij dalam kiprah organisasi ini, selain dukungan yang bersifat intelektual, ada pula lobi dan kekuasaan. Salah satu buktinya adalah posisi Boedi Oetomo dalam volksraad periode pertama tahun 1918 sampai 1921.

Padahal secara kuantitatif, Boedi Oetomo kalah jumlah dengan Sarekat Islam, baik dalam hitungan anggota maupun kantor cabang dan perwakilan. Pada tahun 1916, Sarekat Islam menjadi kekuatan politik yang cukup berpengaruh dan kuat. Sarekat Islam memiliki cabang di hampir seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah cabang 181 cabang. Sedangkan anggotanya berjumlah kurang lebih 700.000 orang.

Angka tersebut jauh di atas Boedi Oetomo yang pada tahun 1909 berada pada masa keemasannya hanya mampu merekrut 10.000 orang saja. Namun demikian wakil Boedi Oetomo jauh lebih banyak dibanding wakil Sarekat Islam yang berada di volksraad. Bahkan saat pembentukan *National Committee*, ketua komite pun dipegang oleh wakil dari Boedi Oetomo, Woerjaningrat.

H.O.S Tjokroaminoto sendiri, dari Sarekat Islam mendapat perhatian negatif dari kalangan pemerintah Hindia Belanda. Pendiri Sarekat Islam ini dicurigai oleh Belanda yang telah banyak dipengaruhi Yahudi dan Vrijmetselarij karena hubungannya dengan Jerman. Pernah suatu kali malah beredar isu bahwa H.O.S Tjokroaminoto menerima dana sebesar 2 juta gulden dari pemerintah Jerman untuk melakukan kudeta pada kekuatan Belanda. Karena itu pula, H. Agus Salim ditugaskan untuk memata-matai Tjokroaminoto. Tapi karena karisma dan kealiman serta tingkat

keilmuan Tjokroaminoto yang sangat besar, H. Agus Salim malah lebih terpukau daripada mencurigai. Jadi, ini adalah kemungkinan besar alasan H. Agus Salim meninggalkan theosofi yang pernah ia ikuti. Menurut keterangan Ridwan Saidi, Tjokroaminoto memang membangun hubungan dengan Jerman.

Tentu saja citra Jerman saat itu belum seburuk seperti sekarang, setelah berbagai film dan buku serta literatur tentang holocoust ditampilkan besar-besaran oleh dunia. Jerman dipandang sebagai kekuatan yang bisa diharapkan mampu menetralisir kekuatan Yahudi di dunia. Apalagi setelah Dinasti Utsmaniyah di Turki runtuh akibat konspirasi Yahudi dengan Kemal Attaturk.

Dalam *Capita Selecta*, M. Natsir dengan lantang menyebut bahwa Kemal Attaturk adalah kaki tangan zionis untuk menghancurkan negeri-negeri Islam. Tahun 1917, tercapai Perjanjian Balfour yang memberikan tanah Palestina untuk Israel semakin menambah runyam suasana. Mau tidak mau, politik Nazi yang anti Yahudi bisa dipandang sebagai harapan.

Kekuasaan Nazi dan Hitler yang memuncak di Jerman dan diiringi dengan aksi *jewish cleansing*, membuat kaum Yahudi di sana kembali melakukan diasporanya yang ke sekian kali. Salah satu tujuan diaspora kaum Yahudi ini adalah Hindia Belanda. Pulau Onrust di kepulauan seribu adalah salah satu tempat penampungan pertama para

pengungsi Yahudi dari Jerman ini. Salah seorang Yahudi pernah tertembak mati oleh serdadu Belanda di kamp pulau Onrust karena kakinya melewati garis pembatas.

Komunitas Yahudi di Jerman pada masa Nazi

Pada tahun 1938, Yahudi yang disebutkan di atas, bernama R. Frukstuck yang mengungsi dan cari selamat dari kejaran Nazi. Pertama kali ia datang ke Singapura, dan menetap di sana sampai kurang lebih dua tahun lamanya. Kemudian ia mencoba untuk masuk ke Indonesia, karena memang di Indonesia menyediakan tempat untuk para Yahudi. Pada tahun 1939 ia masuk ke Indonesia dan pada tahun 1940 ia diinternir oleh pemerintahan Belanda di Pulau Onrust, seperti yang telah disebutkan di atas. Dan di sana ia mengakhiri hidupnya.[28]

[28] Tempat-tempat Bersejarah di Batavia, Adolf Hueken. SJ

Adolf Hitler sendiri mendengar pula rencana dan gerakan besar Yahudi di Hindia Belanda lewat Vrijmetselarij atau Freemasonry. Kemudian Jerman mencoba melakukan penetrasi melalui diplomasi. Hal ini pernah membuahkan hasil dengan munculnya larangan dari pemerintah Hindia Belanda untuk gerakan Vrijmetselarij. Larangan ini muncul setelah ada tekanan dari Amsterdam agar pemerintah Hindia Belanda membatasi gerak Vrijmetselarij.

Tak hanya itu, informasi intelijen yang sampai ke Jerman adalah, Yahudi telah mengembangkan sayapnya di Hindia Belanda. Di sekitar Kampung Situ, Desa Sukaresmi, Megamendung, Bogor, terdapat beberapa makam tentara Nazi dengan nisan Salib besi khas Jerman. Mereka ini adalah perwira-perwira muda yang dikirim ke Hindia Belanda.

Tentang sebab pengiriman tentara Nazi tersebut ada beberapa versi. Versi pertama, mereka telah dikirim sejak lama dan di wilayah tersebut terdapat tanah milik Helfferich bersaudara. Makam-makam ini adalah makam angkatan laut Jerman yang tewas di lautan saat melawan pasukan Britania Raya. Tapi sumber kisah ini agak kurang mendukung, sebab, jika para tentara itu tewas di laut bersama kapalnya, agar terlalu jauh untuk dimakamkan di atas gunung di daerah Megamendung.

Sumber lain mengatakan, makam-makam ter-

sebut adalah makam para perwira muda Jerman dari divisi intelijen yang dikirim untuk menyelidiki keberadaan dan kekuatan Yahudi di Hindia Belanda. Mereka datang ke Hindia Belanda pada tahun 1932, tujuh tahun sebelum Nazi melakukan pembunuhan besar-besaran pada Yahudi di Polandia tahun 1939.[29]

Mari sedikit kembali membahas Boedi Oetomo yang memang mempunyai dan hampir dapat dipastikan sebagai organisasi binaan Vrijmetselarij. Untuk membuktikan bahwa Boedi Oetomo memang organisasi binaan Zionis, adalah Kongres II organisasi ini. Kongres II Boedi Oetomo malah dilakukan di dalam loji Mataram, terutama dengan tokoh Vrijmetselarij bernama Raden Adipati Tirto Koesomo, Bupati Karanganyar (Surakarta, Jawa Tengah) yang tercatat sebagai anggota loji Mataram sejak tahun 1895.[30]

Tak hanya Kongres II Boedi Oetomo, Kongres Pemuda I pun diadakan di dalam loji Broederkarten dan atas inisiatif anggota Theosofische Vereeniging pada tahun 1926. Hal inilah yang diprotes besar-besaran oleh para pemuda yang tak setuju. Mereka kemudian memboikot, sampai dua tahun berikutnya para pemuda ini menggelar Kongres Pemuda II 27 dan 28 Oktober 1928. Kongres Pemuda II ini menghasilkan *Sumpah Pemuda*.

29 Sabili No.24/TH XII, Juni 2005
30 Tarekat Mason Bebas. Hlm.168

Maka tidak berlebihan jika disebutkan bahwa gerakan-gerakan awal di Indonesia, bahkan gerakan yang dianggap pemerintah sebagai pelopor kebangkitan Indonesia seperti Boedi Oetomo sangat terwarnai dan dipengaruhi oleh gerakan Zionis internasional dengan kepanjangan tangannya yang berupa Vrijmetselarij di Indonesia yang sudah sangat menyebar. Gerakan ini memiliki loji-loji besar di seluruh Jawa, di Kuta Raja atau Banda Aceh dengan loji Prins Frederik, loji Mata Hari di Padang, loji Deli di Medan, loji Arbeid Adelt di Makassar dan sebuah loji di Palembang.

Pengaruh anggota Vrijmetselarij mulai menurun ketika pendudukan tentara Jepang masuk ke Indonesia. Jepang dengan data intelijen yang dimilikinya telah lama mengendus gerakan Zionisme dalam kedok Vrijmetselarij di Hindia Belanda. Sejak zaman Jepang ini banyak anggota Vrijmetselarij dipenjara, dibuang, bahkan ada yang dieksekusi mati. Masa pendudukan Jepang adalah masa-masa buruk bagi gerakan ini di Hindia Belanda.

Jepang yang juga menerima propaganda anti Yahudi dari Jerman serta data-data intelijen yang didapatnya, bertindak sangat keras pada gerakan ini. Bahkan, alasan ini pula yang digunakan oleh Jepang saat menyerang kekuatan Kuomintang di Cina. Tentara Jepang mengatakan bahwa gerakan Kuomintang adalah kaki tangan gerakan dan termasuk konspirasi Yahudi di Asia, Cina

khususnya.[31] Kuomintang adalah sebuah kekuatan politik di Cina yang salah satu ketuanya adalah Dr. Sun Yat Sen. Tokoh revolusioner ini diduga salah satu anggota Freemasonry di Cina. Salah satu buah pikirannya, kelak mengilhami Soekarno dalam menyusun dan merumuskan Pancasila.

Sebagai Partai Nasionalis Cina, Kuomintang merupakan partai politik paling tua dalam sejarah modern Tiongkok. Sun Yat Sen, pendiri sekaligus pemimpin partai ini, ingin meruntuhkan dinasti Kaisar Qing. Sun Yat Sen yang lahir 12 November 1866 juga merupakan tokoh kunci Revolusi Tiongkok. Tak kurang dari 11 gerakan revolusi melawan Dinasti Qing telah ia lakukan sebelum akhirnya bisa menumbangkan dinasti itu dan mendirikan Republik Cina pada tahun 1911.

---

[31] Martin van Bruinessen, Yahudi Sebagai Simbol dalam Wacana Islam Indonesia Masa Kini (Sebuah makalah ceramah untuk Institut Dialog Antar-Iman di Indonesia, Yogyakarta 9 Oktober 1993)

Freemasonry dan Keruntuhan Khilafah Utsmaniyah Turki

Boedi Oetomo didirikan pada tanggal 28 Oktober 1908. Di tahun yang sama, tengah terjadi pula usaha besar-besaran untuk meruntuhkan Khilafah Utsmani di Turki oleh gerakan Zionis Yahudi. Tahun itu, Khilafah Utsmani dipimpin oleh Sultan Abdul Hamid II. Bertahun-tahun sebelum itu sesungguhnya sudah dirintis usaha untuk mempengaruhi Sultan Abdul Hamid II agar condong pada pengaruh Yahudi. Perlu dijelaskan bahwa Turki bisa disebut sebagai daerah yang aman untuk Yahudi. Ini adalah daerah pertama yang dituju oleh kaum Yahudi saat

diburu, terusir dan dibunuh dari Spanyol, Andalusia dan Portugal saat Ratu Issabella dan Raja Ferdinand berkuasa, pasangan penguasa yang diberikan julukan sebagai *The Catholic Kings* oleh Paus Alexander VI.

Begitu berat pembantaian yang dialami oleh kaum Yahudi saat itu di Eropa. Sesungguhnya, bukan saja kaum Yahudi saja, tapi juga kaum Muslimin. Sehingga untuk beberapa abad berikutnya, Eropa pada umumnya dan Spanyol khususnya, mengalami sterilisasi dari ajaran Islam. Padahal Islam pernah sangat berjaya di wilayah ini.

Untuk menggambarkan betapa beratnya pembantaian yang dialami kaum Yahudi saat itu, ada angka yang bisa ditelusuri. Pada tahun 1483 saja, di wilayah ini menurut laporan Komandan Inkusisi Spanyol, Fray Thomas de Torquemada, telah terbunuh sebanyak 13.000 kaum Yahudi di Spanyol. Setelah itu selama puluhan tahun, Yahudi dikejar-kejar dengan rasa penuh ketakutan. Puncak dari masa kegelapan itu jatuh pada tahun 1492, saat The Chatolic Kings memberikan pilihan sulit untuk kaum Yahudi. Dibaptis paksa atau pergi meninggalkan Eropa. Pilihan terakhirlah yang diambil, hanya dalam hitungan bulan saja, sejak April hingga Agustus 1492, sebanyak 150.000 warga Yahudi yang meninggalkan Spanyol. Dan salah satu tujuan utama mereka adalah wilayah Khilafah Utsmani yang bersedia memberikan perlindungan.

Theodore Herzl dan Kongres Zionis II di Bassel

Tapi, 4 abad kemudian, perlindungan dan naungan yang diberikan Khilafah Islami di Turki dibalas dengan sebuah konspirasi oleh kaum Zionis, untuk mewujudkan cita-cita mereka membangun negeri Israel di tanah Palestina. Mulanya mereka berharap bahwa Sultan Abdul Hamid II mau memberikan secara sukarela wilayah Palestina untuk orang Yahudi. Bahkan tak kurang dari Theodore Herzl sendiri datang mengunjungi Sultan Abdul Hamid II untuk merayu dan membuat lobi.

Namun Sultan Abdul Hamid II menolak keras bujuk rayu Herzl agar Turki menyerahkan wilayah Palestina. Bahkan Sultan Abdul Hamid II dengan tegas mengatakan bahwa ia tidak akan menjual tanah, meski hanya selangkah sekali pun. Karena menurut Sultan, tanah tersebut bukanlah miliknya, melainkan milik rakyatnya. "Rakyatku telah mendirikan kesultanan ini lewat perjuangan dengan

darah mereka dan menyuburkan tanah ini dengan darah mereka. Kami juga akan menyelimutinya dengan darah kami sebelum kami membiarkannya dirampas...."[32]

Meski Sultan Abdul Hamid II menolak, diam-diam di dalam pemerintahannya telah dibangun sebuah konspirasi untuk melumpuhkannya dari dalam. Terutama lewat *Committee and Union Progress* yang lahir lewat *Young Turk Movement*, sebuah organisasi pemuda yang dibentuk dan diasuh oleh gerakan Yahudi.

Tepat pada tahun 1908, saat Boedi Oetomo berdiri di Jawa, di tahun yang sama Khilafah Utsmani yang dipimpin oleh Sultan Abdul Hamid II, lumpuh tak berdaya di Turki. Sejak berdirinya pada tahun 1889, *Committee and Union Progress* telah berhasil menempatkan tokoh-tokoh Yahudi pada posisi penting di berbagai pos. Bahkan kelak, tiga presiden pertama Turki setelah Khilafah adalah tokoh-tokoh dari *Committee and Union Progress.*

Disebutkan oleh seorang penulis. M. Sukru Hanioglu dalam bukunya *The Young Turks in Oppositions*, gerakan Freemasonry di Turki mempunyai andil yang besar dalam keruntuhan Khilafah Turki. Mereka telah melancarkan aksinya

[32] Stanford J. Shaw, The Jews of the Ottoman Empire and the Turkish Republic, hlm 213. Dikutip dari Adian Husaini, Wajah Peradaban Barat, (Jakarta, Gema Insani-2005) hlm. 68.

sejak tahun 1876 sampai 1909. Bahkan tokoh-tokoh *Committee and Union Progress*, mempunyai kedekatan yang sangat istimewa dengan gerakan Freemasonry. Bahkan pada periode tahun 1902 sampai 1908, dalam berbagai terbitannya, jurnal-jurnal *Young Turks Movement*, gerakan zionisme menjadi bahasan yang menarik. Loji-loji Freemason di Turki juga memainkan peranan dalam bentuk klandestine.

Bukti puncak dari itu semua adalah pidato Kemal Attaturk pada 2 Februari 1923. "Ada sebagian orang kita yang beriman yang nasibnya telah menyatu dengan bangsa Turki yang menguasai mereka, khususnya kaum Yahudi, yang karena kesetiaannya pada bangsa ini dan tanah air ini telah teruji, menjalani hidup mereka dalam kenyamanan dan kesejahteraan hingga sekarang, dan akan menjalani kehidupan berikutnya dalam kenyamanan dan kebahagiaan."[33]

Sejak saat itu, di Turki Yahudi hidup dengan bahagia dan berkuasa sampai saat ini. Sedangkan umat Islam, sangat teraniaya dan dizalimi, adzan diganti dengan bahasa setempat, jilbab dilarang, banyak Muslim dan Muslimah dipenjara, dan kebebasan beragama menjadi isapan jempol belaka ketika Yahudi berkuasa.

[33] Stanford J. Shaw, The Jews of the Ottoman Empire and the Turkish Republic, hlm v. Dikutip dari Adian Husaini, Wajah Peradaban Barat. (Jakarta, Gema Insani-2005) hlm. 77.

Salah seorang ilmuwan Turki, Harun Yahya, yang mencoba menelisik dan membongkar peran Freemasonry di Turki sempat mengalami fitnah yang keji, dijebloskan ke dalam penjara dan beberapa kali percobaan pembunuhan. Harun Yahya adalah nama pena seorang ilmuwan Muslim asal Turki, yang bernama asli Adnan Oktar. Harun Yahya, dua nama nabi yang ia gabungkan. Lahir pada tahun 1956 di Ankara (Turki), ia besar dan tumbuh dewasa dalam kepungan paham Marxis yang menguasai lingkungan sosialnya. Tapi entah kenapa, meski atmosfer Marxis begitu kuat, Adnan Oktar bak ikan dalam lautan, tak turut asin dalam air garam. Islam menjadi pilihan dan pegangannya.

Tahun 1979, Adnan Oktar masuk dan meneruskan pendidikannya ke Universitas Mimar Sinan di Istanbul. Sebuah universitas yang digambarkan oleh Adnan sebagai sebuah lembaga yang dipenuhi dengan paham serta lembaga-lembaga berhaluan Marxis. Nyaris semua dosen dan pengajarnya menjajakan filsafat materialisme dan juga Darwinisme yang berujung pada penolakan peran Tuhan dalam kehidupan. Ini salah satu kesuksesan gerakan zionisme, baik melalui lembaga Freemasonry maupun underbow-underbow lainnya.

Untuk membentengi itu semua, setiap hari Adnan Oktar tidur hanya beberapa jam saja. Ia menghabiskan waktunya untuk belajar, membaca dan mencatat. Ia mencatat apa saja yang membuat

hatinya terganjal. Ia membaca berbagai literatur klasik dan semua sumber pokok Marxis, Komunisme, Darwinisme dan juga Materialisme. Ia mencatat kejanggalan-kejanggalan teori tersebut. Padahal ia bukan mahasiswa ilmu sains, politik apalagi filsafat. Adnan Oktar adalah mahasiswa seni rupa, ia seorang pelukis pada mulanya.

Dari hasil penelitiannya yang mendalam, kelak ia menerbitkan sebuah buku tentang teori evolusi. Sebuah buku yang terbit dari hasil jibakunya. Ia biayai sendiri seluruh penelitiannya dari hasil menjual warisan. Setelah jadi pun, bukunya ia bagikan gratis pada semua mahasiswa di Universitas Mimar Sinan. Dengan itu pula Adnan Oktar memulai perang terbukanya melawan penganut paham materialistik dan juga Darwinisme.

Kenapa dengan pisau sains Adnan melakukan perlawanan? Karena dengan sains sendiri semua teori evolusi yang menjadi cikal bakal paham ateisme akan runtuh. Teori evolusi tidak memiliki kebenaran ilmiah, karena tak satu pun makhluk di semesta ini mengalami evolusi, termasuk manusia. Semua makhluk berasal dari ketiadaan dan tercipta atas kehendak Allah. Ini bukan islamisasi sains melainkan mengungkap kebenaran. Teori evolusi dalam perjalanannya memang menyimpan banyak kejanggalan dan pertanyaan yang tak masuk akal. Misalnya saja tentang teori bahwa semua makhluk berasal dari laut, lalu ada yang mencoba bertahan

di darat dan menjadi makhluk darat. Ini belum lagi ditambah dengan teori evolusi makhluk darat menjadi makhluk udara yang teramat susah mencari pembenaran ilmiahnya.

Adnan memberikan Jawabannya sangat menarik tentang benarkah telah terjadi evolusi pada makhluk hidup: "Sedikit pun tidak, karena setiap tahapan yang diajukan dalam teori evolusioner berdasar-kan konsep kebetulan.... Kejadian kebetulan bukan saja tidak masuk akal, tapi juga mustahil, ... tidak ada pilihan lain kecuali mengakui keberadaannya karena kehendak Sang Pencipta."[34]

Dalam bukunya tersebut, Adnan Oktar membongkar banyak kebohongan ilmiah yang dilakukan ilmuwan-ilmuwan dunia untuk mempertahankan teori Charles Darwin yang telah terlanjur diagung-agungkan dan menjadi dogma dalam sains. Salah satu kebohongan spektakular yang dibongkar Adnan adalah, skandal gigi graham. Pada tahun 1922, Henry Fairfiled Osbom, Manajer *American Museum of Natural History* kala itu mengeluarkan pengumuman bahwa ia menemukan sebuah gigi yang memiliki karakteristik gigi manusia dan kera. Dengan penemuan ini dan berbagai argumentasi canggih tapi palsu, satu gigi graham dikembangkan rekonstruksinya oleh para evolusionis menjadi sepasang manusia kera yang

[34] The Evolution Deceit, Ta-Ha Publisher Ltd, 2000

diberi nama Manusia Nebraska dengan nama ilmiah Hesperophitecus Haroldcooft Namun pada tahun 1927. Penelitian lanjutan menemukan bahwa gigi tersebut bukan milik seekor kera atau manusia, melainkan milik seekor babi purba yang telah punah: prosthennops. Namun dunia ilmiah menyembunyikan hal ini dan Adnan tak rela kebenaran ilmiah dikalahkan oleh teori menyesatkan dengan tujuan mengalahkan Tuhan.

Atas kerja keras ini, Adnan menuai bahaya yang tiada tara. Nyawanya beberapa kali terancam, namun itu tak membuatnya gentar. Selama tiga tahun ia berperang sendirian di Universitas Mimar Sinan. Dan untuk pertama kalinya, pada tahun 1982 beberapa orang mahasiswa memutuskan berjuang dan berdiri di belakang Adnan Oktar. Lambat laun kian bertambah, dan dua tahun setelah itu terbentuk sebuah lembaga kajian beranggotakan 20 sampai 30 yang dipimpin Adnan Oktar. Dan tak lama, Adnan menjadi bintang baru dalam wacana ilmiah dengan argumentasi dan kebenaran yang dibawanya.

Karya fenomenal *The Evolution Deceit* milik Adnan Oktar menyimpan keterkejutan sendiri bagi pembacanya. Tapi keterkejutan itu akan lebih kuat terasa jika pembaca juga mengetahui bahwa Adnan Oktar ternyata juga sedang merancang perangnya sendiri melawan Zionis Yahudi di Turki. Setidaknya ada sepuluh buku yang sudah ia terbitkan

berkaitan dengan Yahudi, Freemansonry dan Zionis.

Dalam bukunya tersebut, Adnan Oktar membongkar habis agenda-agenda kelompok Masonic yang memiliki misi utama menjauhkan bangsa Turki dari nilai-nilai religi dan menjadikan bangsa Turki sebagai manusia binatang. Buku *Judaism and Freemasonry* yang membuat gempar itu membangunkan perlawanan tersendiri dari pihak Yahudi.

Adnan Oktar pun dianggap sebagai ancaman yang serius bagi langkah-langkah Freemasonry. Awalnya, pihak-pihak tertentu menawarkan sejumlah uang yang cukup besar sebagai imbalan jika Adnan menghentikan aksinya membongkar jaringan Freemasonry. Tapi Adnan Oktar menolak. Cara halus tak mempan, mereka mulai main kayu. Adnan Oktar ditahan dengan tuduhan kriminal yang tak pernah bisa dibuktikan.

Dan sejak itu, jalan pedang yang dipilih Adnan Oktar semakin tajam. Setelah dipenjara, tak lama ada vonis lain yang dijatuhkan: Adnan Oktar alias Harun Yahya harus dipindah ke rumah sakit jiwa karena gila. Di Rumah Sakit Jiwa Bakirkoy, Adnan Oktar menjalani hidupnya dengan kaki dan tangan dirantai di tempat tidurnya ruang 14A. Secara paksa dan terus menerus Adnan Oktar dicekoki morfin dan obat-obatan terlarang untuk merusak otaknya. Dan Adnan menjalani kehidupan seperti

itu 19 bulan lamanya. Tapi takdir tak pernah bisa dikalahkan. Peristiwa ini ternyata memberikan fakta lain pada publik dan pendukung Adnan Oktar pun kian bertambah.

Adnan bebas pada tahun 1988. Dua tahun setelah itu Adnan membentuk sebuah lembaga *Science Research Foundation (RSF)* sebagai wadah pergerakan intelektualnya. Diskusi, seminar, penelitian secara berkala dengan kualitas prima terus menerus dilakukan. Kelak lembaga ini menjelma seperti momok bagi penguasa-penguasa Yahudi di Turki dan juga penganut paham materialisme serta Darwinisme. Karena merasa terancam dengan keberadaan RSF ini, suatu ketika penggerebekan besar-besaran dilakukan dan 100 anggota RSF ditangkap dengan tuduhan makar, termasuk Adnan Oktar. Tuduhan tak terbukti, dan Adnan harus kembali dibebaskan.

Setahun kemudian, konspirasi melibas Adnan Oktar kembali dilakukan. Ketika itu, dua orang anggota lembaga di mana Adnan Oktar melahirkan banyak karyanya melangsungkan pernikahan. Dan Adnan Oktar diminta untuk memimpin pernikahannya. Tapi, tak lama kedua keluarga mempelai menggugat pernikahan tanpa cela tersebut dan Adnan Oktar dipersalahkan. Sepasukan polisi datang menggeledah rumah Adnan di kota Ortakoy. Dalam Penggeledahan tersebut, polisi menemukan paket kokain yang terselip di antara

buku di perpustakaan Adnan Oktar. Dengan alasan itu pula, Adnan digelandang masuk penjara.

Adnan dipaksa melakukan tes darah, dan hasilnya: darah Adnan Oktar mengandung unsur kokain dalam kadar yang tinggi! Tapi lagi-lagi kebenaran memang tak bisa dihilangkan. Dengan segala bukti, Adnan berhasil bebas. Bukti pertama, tentang penemuan kokain yang ternyata berhasil disangkal dengan fakta bahwa sehari sebelumnya seluruh keluarga Adnan Oktar bersih-bersih rumah termasuk pada buku-buku Adnan yang diusap satu persatu. "Kami semua sebelumnya telah membersihkan seluruh buku-buku Adnan Oktar satu demi satu, dan tidak ada satu paket semacam itu di tempat ini," ujar Ibu Adnan Oktar, Ny. Mediha Oktar. Lalu tentang kadar kokain yang tinggi dalam darah, hasil pemeriksaan ternyata membuktikan bahwa ada zat semacam kokain yang dimasukkan dalam makanan Adnan selama berada dalam tahanan polisi sepanjang 62 jam. Ya, kebenaran memang tak selalu menang, tapi kebenaran tak bisa dikalahkan.

Masih banyak kejutan-kejutan yang bisa kita dapatkan dari tokoh yang satu ini. Misalnya saja tentang terorisme yang saat ini sedang menjadi isu global. Menurut Harun Yahya, teroris yang sebenarnya adalah yang mengaplikasikan filsafat Materialisme dan Darwinisme yang bersandar pada konsep: *The development of living things depends*

on the fight for survival. The Strong win the struggle. The weak are condemned to defeat and oblivion.[35]

Konsep yang ditelurkan oleh Yahudi memang tak terbatas melalui Freemasonry semata. Tapi terutama, lewat organisasi ini konsep-konsep pemikiran dunia banyak dilahirkan. Misal saja Komunisme yang dilahirkan oleh Yahudi-Yahudi muda radikal, dan salah satunya yang paling menonjol adalah Karl Marx. Freemasonry pula yang diam-diam menugaskan para tokoh muda radikal tersebut untuk menelurkan Manifesto Komunis. Lewat Freemasonry pula terbentuk gerakan dengan nama Liga Tokoh-tokoh Keadilan yang kelak diganti namanya oleh Karl Marx sendiri dengan Liga Komunis. Sebuah kelompok yang menjadi motor Revolusi Bolshevik yang menjatuhkan Tsar Rusia.

Memang, di mana pun berada, Freemasonry selalu mencerminkan dirinya sebagai organisasi sosial yang lebih cenderung pada kerja-kerja sosial, pendidikan dan juga pengembangan intelektual. Dan kelak, dari cabang intelektual ini pula yang terus dikembangkan sehingga melahirkan mazhab *freethinkers*.

Tujuan dari gerakan Freemasonry sesungguhnya adalah mewujudkan Tata Dunia Baru atau

[35] Harun Yahya, The Real Ideological Root of Terrorism: Darwinism and Materialism

Novus Ordo Seclorum. Merasa tak asing dengan kalimat novus ordo seclorum? Ya, memang tak asing, terutama bagi mereka yang sering memegang mata uang dolar, khususnya pecahan satu dolar. Sepanjang bisa dilacak, kalimat ini berasal dari seorang penyair Roma bernama Virgil yang hidup pada abad pertama sebelum masehi dalam baris *Ecloguw IV* ia menuliskan tentang satu era yang penuh damai dan kebahagiaan: *"Magnus ab integro seclorum nascitur ordo."* Menurut beberapa ahli, kalimat ini adalah sebuah ramalan tentang kedatangan Yesus Kristus.
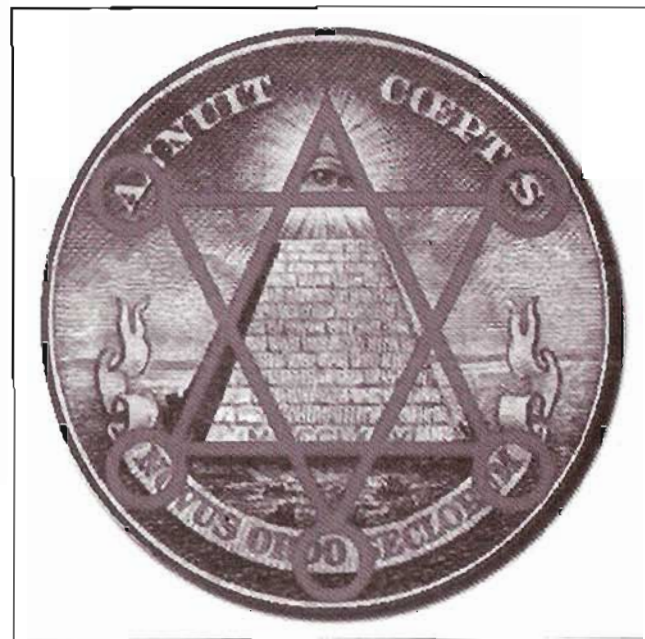
Seorang ahli bahasa latin, Charles Thomson menjelaskan bahwa novus ordo seclorum dalam kaitan peradaban yang dibangun oleh Amerika. *"The date underneath [the pyramid] is that of the Declaration of Independence and the words under it signify the beginning of the new American Era, which commences from that date."*

Sedangkan U.S. State Department menjelaskan bahwa arti dari moto "novus ordo seclorum" adalah: *"A new order of the ages"*

NOTE: *"Novus ordo seclorum" was not intended to mean (nor does it correctly translate into) "new world*

order." Seclorum is plural (new worlds order?). And Thomson said the motto refers to the new American era beginning in 1776. Also, "new world order" is originally an English phrase whose Latin translation would not be "novus ordo seclorum."

Tapi sebagian ahli juga mempercayai bahwa moto ini berasal dari Freemasonry yang merujuk pada cita-cita mereka untuk mewujudkan Tuan Sejati untuk dunia yang akan menjadi pemimpin tata dunia baru versi Freemason.[36]

Dan untuk mewujudkan orde yang seperti diinginkan ini, memang Yahudi menggunakan Amerika sebagai salah satu kekuatan besar, untuk mencapai cita-cita besarnya. Tapi sesungguhnya orde tata dunia baru yang diinginkan oleh kaum Yahudi ini sama sekali bukan zaman yang indah dan penuh kebahagiaan. Melainkan zaman yang gelap, penuh pertumbahan darah dan peperangan. Karena memang inilah yang menjadi tujuan mereka sebagai kaum atau kelompok anti agama. Mereka ingin menghancurkan dunia dengan tatanan baru yang sama sekali menolak Tuhan, agama, kitab suci dan para nabi. Ini tercermin dari moto yang tertulis di dalam bendera Freemasonry: *Ordo Ab Chao* yang berarti orde yang penuh kekacauan.

[36] Ensiklopedia Online Wikipedia

Salah satu bendera Freemason, Ordo Ab Chao (Orde Kekacauan)

Satu lagi kalimat yang juga menjadi moto mereka, dan juga tercantum dalam doktrin negara Amerika adalah *U Pluribus Unum* yang artinya *Satu dari yang Banyak*. Karena memang kekuatan ini selalu berusaha untuk melebur keberagaman yang menjadi fitrah manusia dari Tuhan, menjadi satu. Doktrin ini terasa pada pemikiran pluralisme agama yang mengatakan bahwa sesungguhnya agama-agama yang ada di dunia ini berbeda hanya pada level eksoteriknya (lahir) semata. Tapi pada level esoteriknya (batin), agama-agama tersebut berujung pada Tuhan yang satu. Nurcholis Madjid pernah mengibaratkan hal ini dengan roda yang memiliki jari-jari yang banyak sekali jumlahnya. Tapi pada porosnya, mereka bertemu pada satu titik.

Dalam konsep pemikiran itu, Islam dipandang bersifat inklusif dan penafsiran Islam bisa direntangkan ke arah yang semakin pluralis. Sebagai contoh, filsafat perenial yang belakangan banyak dibicarakan dalam dialog antaragama di Indonesia merentangkan pandangan pluralis dengan menga-

takan bahwa setiap agama sebenarnya merupakan ekspresi keimanan terhadap Tuhan yang sama. Ibarat roda, pusat roda itu adalah Tuhan, dan jari-jari itu adalah jalan dari berbagai agama. Filsafat perenial juga membagi agama pada level esoterik dan eksoterik. Satu agama berbeda dengan agama lain dalam level eksoterik, tetapi relatif sama dalam level esoteriknya. Oleh karena itu, ada istilah "Satu Tuhan Banyak Jalan."[37]

Moto bangsa Indonesia juga, kurang lebih sama. Coba bandingkan dan cermati. *U Pluribus Unum* yang artinya Satu dari yang Banyak. *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya Berbeda-beda tapi Tetap Satu. Nampaknya berbeda, yang satu dari bahasa latin yang satu lagi dari bahasa sansakerta. Tapi sesungguhnya memiliki arti dan tujuan yang sama. *Bhineka Tunggal Ika* bukan berarti berbeda-beda tapi bersatu. Tapi lebih bermakna peleburan dari diversity, dari keberagaman menjadi satu. Satu pikiran, satu sikap, satu sifat dan banyak lagi.

Moto ini juga telah diadopsi dalam bentuk yang lain oleh Uni Eropa sejak tahun 2000 lalu. Dengan kalimat berbunyi *In varietate concordia* atau dalam bahasa Inggrisnya *Unity in diversity*. Uni Eropa adalah sebuah organisasi lintas negara Eropa yang anggotanya dari 25 negara. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1992 dan menangani banyak

[37] Tiga Agama Satu Tuhan, hal. xix

hal, mulai dari kebijakan publik pada lingkup kesehatan sampai ekonomi, dari kebijakan luar negeri sampai masalah pertahanan negara. Lembaga ini juga tergabung dalam kekuatan kwartet, PBB, Amerika, Rusia dan Uni Eropa, yang mencoba melakukan penyelesaian masalah Timur Tengah, khususnya Israel dan Palestina. Diadopsinya moto *In varietate concordia* menjadi sebuah signal tersendiri, bahwa dunia memang nyaris sudah menjadi satu warna.

Sejarah yang dikisahkan dalam bagian ini, adalah sebuah isyarat sekaligus peringatan. Di manapun Freemasonry bergerak, hasilnya mereka akan berusaha memerangi dan memusnahkan tidak saja Islam, tapi agama-agama yang lainnya juga. Sebab mereka adalah kaum anti agama yang menjadi *lucifer* sebagai sesembahan. Lihat saja doktrin para pemikir Yahudi yang melahirkan Talmud sebagai saingan dari kitab Taurat yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi Musa. Dalam Talmud tertulis, "Wahai anakku, hendaklah engkau lebih mengutamakan fatwa dari para Ahli Kitab (Talmud) daripada ayat-ayat Taurat."[38]

Terkait dengan perkembangan pemikiran ini di Indonesia, kita bisa membayangkan jika dahulu pemikiran yang dominan dalam pergerakan

[38] (Talmud Kitab Erubin: 2b – Edisi Soncino, dikutip dari Z.A. Maulani, Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia. Penerbit Daseta, 2002. hlm 88)

pemikiran kita adalah Boedi Oetomo, bisa jadi sejarah tidak seperti saat ini. Untungnya, pergerakan dan kebangkitan di Indonesia begitu beragam dan mayoritas, sekali lagi alhamdulillah, diperankan oleh kaum Muslimin.

Tapi perlu pula kita pertanyakan, jika saat ini kelahiran Boedi Oetomo ditetapkan sebagai tonggak kebangkitan, tentu bukan terjadi begitu saja. Pasti ada tangan-tangan yang bermain di belakang itu semua. Dan bisa jadi, sampai saat ini, tangan-tangan itu terus bermain dengan lincahnya.

Kristenisasi Awal di Jawa dan Infiltrasi Doktrin Yahudi

Datangnya kolonialisasi ke wilayah Nusantara, tentu juga beriring dengan proses Kristenisasi. Selalu begitu, sebab urut-urutannya adalah *gold, glory, gospel.* Telah terjadi proses Kristenisasi sejak penjajah masuk ke Indonesia. Bagian ini sedikit mengupas seorang tokoh bernama Kiai Sadrach, motor penggerak Kristenisasi yang asli orang Jawa.

Sadrach lahir di Jepara pada tahun 1835 dengan nama pemberian orang tua, Radin. Ia berasal dari keluarga yang melarat, tapi beragama Islam. Pada saat beranjak remaja, wilayah Jawa Tengah mengalami hantaman

krisis ekonomi yang sangat kuat. Sehingga banyak orang-orang dari wilayah ini yang berpindah ke wilayah lain seperti Jawa Timur. Termasuk Radin.
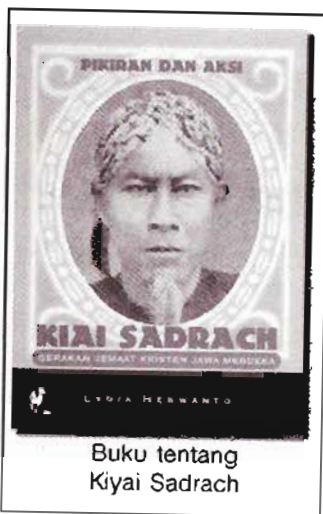
Buku tentang Kiyai Sadrach

Ia mengembara dari satu pesantren ke pesantren lainnya, di Jawa Timur. Salah satu daerah yang ia kunjungi adalah wilayah Jombang, yang memang terkenal wilayah pesantren. Tapi sesungguhnya, di Jombang tidak saja ada pesantren. Di sebuah wilayah yang bernama Mojowarno, terkenal perkampungan Kristen yang didirikan oleh seorang Belanda yang bernama Coolen. Ia menetap cukup lama dan bergaul untuk pertama kalinya dengan ajaran Kristen dan orang Belanda bernama Jellessma di Mojowarno ini. Jellesma adalah salah seorang missionaris pertama yang dikirimkan ke wilayah Jawa. Ia berada di wilayah Jombang saat ia berumur antara 16 sampai 23 tahun.

Tapi setelah itu dia melanjutkan pengembara-annya ke wilayah Ponorogo, untuk nyantri kembali. Setelah selesai dari Ponorogo, Sadrach beranjak ke Semarang dan tinggal di perkampung-

an kauman, bergaul dengan orang-orang Arab dan para ahli agama Islam. Di sini pula ia bertemu dengan mantan guru kejawen yang pernah mengajarinya dulu saat remaja. Tapi bedanya, kini sang guru telah memeluk agama baru, Kristen.

Cerita singkat dari proses sang guru masuk Kristen adalah, ketika ia dikalahkan dalam sebuah debat dengan seorang pemeluk Kristen yang bernama Ki Tunggul Wulung. Dalam perdebatan tersebut ada perjanjian, siapa yang kalah akan mengikuti agama yang menang. Kelak, cara debat ini menjadi metode Sadrach dalam menyebarkan agama Kristen. Dan sejak itu pula ia mengikuti agama sang guru, menjadi Kristiani. Setelah itu, ia pergi meninggalkan kauman dan menetap di sebuah kampung kecil yang berjarak lima jam perjalanan dari Semarang.

Oleh sang guru, Sadrach diajak berkenalan dengan Ki Tunggul Wulung dan kemudian ia sangat akrab dengan orang yang mengalahkan gurunya berdebat itu. Tahun 1865, Tunggul Wulung mengajak Sadrach ke Batavia untuk menemui Mr. Anthing, seorang Belanda yang sangat aktif melakukan Kristenisasi di Jawa. Kemudian Sadrach bekerja di bawah Anthing untuk beberapa bulan.

Setelah memeluk agama barunya, Sadrach menjadi seorang missionaris yang sukses. Bahkan ia menjadi missionaris dari kalangan Jawa yang

beroperasi mengabarkan agama Kristen untuk kalangan Jawa, terutama penduduk desa yang berekonomi lemah. Namun dalam perkembangannya, ajaran yang disebarluaskan oleh Sadrach juga bercampur dengan unsur kejawen dan kebatinan. Kemungkinan besar, ini adalah pengaruh masa lalu Sadrach yang diperolehnya ketika muda.

Cara Sadrach menyebarkan agama Kristen cukup unik pada waktu itu. Secara khusus ia mendatangi guru-guru terkemuka di berbagai daerah, dan berusaha meyakinkan tentang kebenaran Kristen. Tak jarang, ia juga melakukan debat terbuka secara umum dan disaksikan khalayak ramai. Sebelum berdebat ditetapkan perjanjian, siapapun yang kalah dalam perdebatan nanti, harus bersedia memeluk agama yang menang. Jika Sadrach kalah, ia berjanji akan kembali menjadi Muslim. Sebaliknya, jika Sadrach menang, ia menuntut lawan debatnya untuk masuk Kristen.

Seringkali, tak hanya sang guru yang memeluk agama baru karena dikalahkan oleh Sadrach, tapi juga para muridnya pun melakukan hal yang sama. Begitulah cara Sadrach melakukan Kristenisasi. Dengan cara ini Sadrach memiliki pengikut dan jamaah yang besar, bahkan berjumlah ribuan. Tak hanya dari kalangan pribumi, Sadrach juga memiliki pengikut dari kalangan Belanda.

Sehingga pada tahun 1872, ia membentuk tujuh jamaah dan dua buah gereja.

Tapi lambat laut ketegangan terjadi pula antara Sadrach dan pengikutnya dengan tokoh-tokoh gereja yang berdarah Eropa. Pertentangan pertama terjadi di Gereja Purworejo, sebuah gereja yang sebenarnya khusus untuk umat Kristiani yang berdarah Eropa. Karena pengikut Sadrach demikian banyaknya, dari kalangan Jawa tentunya, yang juga turut menggunakan gereja-gereja yang tersebar pada waktu itu. Tapi, orang-orang Kristen Eropa merasa tidak suka dengan alasan rasial.

Pertentangan ini berujung pada penutupan pintu gereja pada jemaat dari kaum Jawa, yang banyak dikristenkan oleh Sadrach. Padahal sebelumnya pernah terbetik pernyataan bahwa semakin banyak orang Jawa dibawa ke gereja, maka makin baik pula. Apalagi terjadi semacam rebutan lahan antara Sadrach dengan seorang missionaris bernama Vermeer dan juga missionaris lainnya. Bahkan di kemudian hari Sadrach dengan tegas mengatakan pada pengikutnya agar tidak berhubungan dengan londo Kristen, dan melarang pula pada mereka untuk membaptis anak-anaknya. Sebab, menurut Sadrach, pembaptisan tersebut tidak berguna sama sekali di pengadilan akhirat kelak.

Meskipun pada akhirnya hubungan Sadrach dengan beberapa missionaris Belanda itu mem-

baik, namun api kecurigaan masih terus tersimpan. Sebab, beberapa missionaris menyimpan kecurigaan pada Sadrach. Kecurigaan-kecurigaan tersebut secara rutin dilaporkan ke gereja tertinggi di Belanda. Termasuk tentang buku yang dibuat Sadrach tentang Ngelmu Sejati.

Boleh jadi, Ngelmu Sejati yang ditawarkan Sadrach merupakan infiltrasi pemikiran theosofi yang disebarkan oleh perkumpulan-perkumulan Vrijmetselarij. Tapi memang tidak ada data yang menghubungkan Sadrach tentang hal ini, kecuali sebuah surat protes dari seorang missionaris bernama Horstman yang memprotes missionaris lainnya yang bernama Wilhelm. Wilhem disebut telah membocorkan penyelidikan gereja tentang gerakan Sadrach.

Dalam surat tersebut ada disebutkan bahwa Sadrach memang mengakui dirinya sebagai seorang Ratu Adil. "Tidak seorang pun tahu siapa ayah dan ibunya, tetapi semua tahu bahwa dia dari Demak, tempat munculnya Ratu Adil. Untuk sementara Karangjoso adalah tempat tinggalnya, semua orang Kristen harus datang ke sana paling sedikit satu kali setahun, Afrika terletak di belakang Meṣir di sebelah selatan Batur. Orang-orang Yahudi adalah orang Jawa, bahasa Jawa adalah bahasa Yahudi. Pengajaran Injil diberikan kepada orang-orang Jawa. Untuk itu bahasa Arab tidak perlu lagi dan Al Quran tidak lagi dibenarkan

adanya. Semua orang yang sudah dibaptis pernah menghadap Sadrach sebelumnya. Semuanya itu adalah campuran antara kejawen, Islam dan Kristen."[39]

Mencampurkan agama seperti yang diajarkan oleh Sadrach, adalah salah satu doktrin dan ajaran dari gerakan Vrijmetselarij. Bisa jadi, Sadrach mendapatkan hal ini dari perkumpulan-perkumpulan intelektual, mengingat Sadrach adalah seorang pemimpin sosial yang cukup besar. Agak susah menerima seorang seperti Sadrach dengan pengikut yang besar tidak pernah bersentuhan atau didekati oleh kalangan Vrijmetselarij.

Apalagi pernyataan Sadrach tentang orang Yahudi adalah orang Jawa, dan bahasa Jawa adalah bahasa Yahudi, menegaskan hal ini. Tapi memang tidak terlacak darimana Sadrach mendapatkan hal ini. Tapi doktrin yang ia berikan kepada pengikutnya tentang Yahudi, diduga diserap oleh ribuan pengikutnya.

Kini anak keturunan Sadrach masih ada di wilayah Jawa Tengah. Salah satu keturunan Sadrach yang namanya cukup dikenal adalah Radius Prawiro, tokoh Orde Baru yang juga dikenal sebagai pentolan Kristenisasi di Indonesia pada tahun 1980-an. Bertepatan dengan peringatan Dies Natalis ke-

---

[39] Surat Horstman kepada Wilhelm, dikutip dari buku C. Guillot, Kiai Sadrach Riwayat Kristenisasi di Jawa. Grafitipers, 1985, hlm. 152

150, Theologische Universities Kampen, lembaga pendidikan teologi yang cukup dikenal di Belanda, menganugerahkan gelar Doctor Honoris Causa dalam Ilmu Teologi kepada Dr. Radius Prawiro. Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar penganugerahan gelar kehormatan bagi promovendus, adalah karena ia dinilai berperan aktif dalam bidang gerejawi, terlibat aktif dalam pendirian sebuah jemaat di Jakarta, menjadi Ketua Majelis Pertimbangan PGI selama lebih dari satu periode, aktif terlibat di berbagai kepengurusan Lembaga Pendidikan Tinggi Kristen di Indonesia, dan memprakarsai pendirian yayasan yang memusatkan pelayanannya pada bidang faculty development, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, perpustakaan dan laboratorium. Selama 14 tahun melayani, yayasan ini telah membantu puluhan dosen dalam menyelesaikan studi lanjutnya(S-2 dan S-3).[40]

Jauh setelah masa itu, tahun 2003, seorang pendeta bernama Edy Sapto mendirikan Sekolah Tinggi Teologi dengan nama STT Kiai Sadrach di Bekasi. Dalam aksinya, ia membujuk ustadz-ustadz muda dari wilayah Gorontalo untuk diajak ke Jakarta dengan alasan akan dicarikan pekerjaan. Sama dengan yang dilakukan Sadrach, mangsa yang diincar dalam usaha Kristenisasinya, Edy Sapto membidik para ustadz dan guru agama di

[40] keterangan ini didapat dari www.tokohindonesia.com, ensiklopedi online tokoh-tokoh Indonesia

kampung-kampung di wilayah tertinggal.

Kasus ini pernah menjadi skandal yang cukup seru. Ustadz-ustadz muda dari Gorontalo tersebut ditampung, tepatnya disekap, di sebuah bangunan di wilayah Bekasi. Setiap pagi, ustadz-ustadz muda ini dipaksa untuk melakukan kebaktian. Jika tidak, jatah makan untuk hari itu akan hilang. Beberapa kelompok massa menggerebek tempat ini beserta polisi. Tempat ini akhirnya ditutup, meski Edy Sapto tak ketahuan rimbanya.

Melalui penelusuran, telah ada beberapa ustadz yang dikirim ke wilayah Lampung Selatan untuk dipekerjakan di sebuah peternakan anjing. Anjing-anjing ini dipelihara untuk kepentingan konsumsi yang nantinya dikirim ke Jakarta. Di dalam peternakan tersebut ditemukan sebuah bangunan lengkap dengan salib, mimbar yang sudah layak disebut gereja. Tempat ini sudah ditutup oleh aparat pemerintahan setempat.

Hamdy el Gumanty, seorang tokoh Minang yang anti pemurtadan menjelaskan, dari kidung-kidung pujian yang dimiliki oleh Edy Sapto, dan juga dari sebuah kitab selain bible yang dimiliki oleh komunitas STT Kiai Sadrach ini, ia menyimpulkan ada aroma-aroma Yahudi di dalamnya. Karena penuh dengan kata-kata mutiara dari bahasa ibrani.[41]

[41] Wawancara dengan Hamdy el Gumanty, Jakarta 19 Oktober 2005

Pendeta lain yang jelas-jelas menunjukkan hubungannya dengan Israel dan keYahudian adalah Pendeta Suradi ben Abraham. Pada tahun 2001, pendeta yang kerap kali menggunakan tanda-tanda dan simbol Yahudi ini, di fatwa mati oleh Forum Ulama Umat Islam yang dipimpin oleh KH. Athian Ali Dai, di Bandung.

Vonis tersebut keluar setelah Suradi ben Abraham melakukan pelecehan ayat-ayat Al-Qur'an, dan menafsirkan firman Allah semaunya sendiri. Suradi, misalnya, mengatakan bahwa Tuhannya umat Islam adalah *hajar aswad* (batu hitam) yang menempel di dinding Ka'bah di Mekah itu. Tak hanya itu. Disebutkan pula bahwa wahyu yang diterima Nabi Muhammad di Gua Hira adalah suara setan; Al-Quran itu bukanlah ayat suci, karena ayat-ayatnya bertentangan; Muhammad belum selamat, karena lima kali dalam sehari umat Islam mendoakannya, dengan membaca "*Allahumma shalli 'alâ sayidinâ Muhammad, wa 'alâ âli sayidinâ Muhammad* (Ya Allah selamatkanlah Muhammad dan keluarganya); dan masih banyak lagi. Penghinaan itu tertuang dalam buletin Gema Nehemia, buku-buku, ataupun kaset-kasetnya yang telah beredar luas, sampai ke luar Jawa.

Mulanya, Suradi seorang Muslim. Pada usia 21 tahun, ia beralih menjadi Kristen. Ia lalu diajak seorang yang bernama Hamran Amrie yang perjalanan keagamaannya juga mirip dengan

Suradi—dari Islam menjadi Kristen— untuk menjadi penginjil, pada 1982. Karena meyakini setiap pengikut Kristus keturunan Nabi Abraham, Suradi menambahkan di belakang namanya "ben Abraham".

Pada 1982 itu, Suradi mulai mengajarkan Injil. Ia berkhotbah dari satu gereja ke gereja lain. Ia menyebarluaskan keyakinannya yang baru tersebut. Rumah yang ditempati sejak 1965, di Jalan Proklamasi 47, Jakarta Pusat, selain menjadi tempat praktik dokter (praktik umum dan gigi), juga dipakai sebagai lokasi kursus penginjilan dengan nama Yayasan Christian Centre Nehemia.

Kursus penginjilan itu rutin, tiga kali sepekan selama enam bulan. Dalam setahun, kursus diadakan sampai dua kali. Berhubung biaya kursus gratis, Suradi melakukan seleksi ketat terhadap siapa pun yang ingin mengikuti kursusnya. Ia tak mau terbuka menyebutkan dari mana dana untuk kursus dan penyebaran buletin Gema Nehemia diperolehnya.[42]

Tidak saja berseteru dengan kaum Muslimin, di kalangan Kristen, Suradi yang memimpin Yayasan Christian Center Nehemia ini pernah mengusulkan pada Persatuan Gereja-gereja Indonesia agar mengganti Allah dengan sebutan

[42] Gatra, 5 Maret 2001

Yahwe Eloihim, sebutan tuhan dalam agama Yahudi.

Setelah di fatwa mati oleh FUUI, Suradi tak menampakkan batang hidungnya. Menurut kabar, ia melarikan diri dan bersembunyi di Amerika atau Israel.[43]

Sebelum nama Edy Sapto dan Suradi, Ridwan Saidi, yang mendalami tentang masalah ini, pada tahun 1990-an memopulerkan sebuah sebutan, Ziokindo (Zionis Kristen Indonesia).

Salah seorang yang disebut oleh Ridwan Saidi sebagai Ziokindo adalah Drs. F.K.N. Harapan, penulis buku *Berziarah ke Tanah Suci*. Sebetulnya judul buku tersebut potongan dari judul yang lebih panjang, Berziarah ke Tanah Suci Israel dan Yunani, pada tahun 1990 oleh Badan Penerbit Kristen Gunung Mulia.

"Saya memastikan bahwa Harahap adalah seorang Ziokindo. Disadari atau tidak, penerbit BPK Gunung Mulia telah menyebarluaskan pikiran-pikiran yang mengandung racun terhadap politik luar negeri RI dan kerukunan hidup antar umat beragama... Akhir-akhir ini memang terlihat aktivitas kaum Ziokindo di gereja-gereja Indonesia.

[43] SABILI, NO. 21/ TH VII. April 2001

Ketika terjadi Perang Teluk, para pendeta Ziokindo Kristen menyerukan agar jemaatnya berpihak kepada Amerika. Saddam katanya orang Arab, dan Arab itu Islam. Tentu saja banyak jemaah Kristen yang berjiwa patriot merasa heran dengan khotbah semacam ini. Ini fakta."[44]

[44] Ridwan Saidi, Fakta dan Data Yahudi di Indonesia. JilidI (Jakarta, LSIP-1993) hlm. 35.

Pancasila, Doktrin Zionis, Soekarno dan Darah Yahudi

Awal-awal kemerdekaan, dalam berbagai rapat dan rumusan yang dihasilkan sejumlah tokoh Indonesia adalah masa-masa yang menegangkan untuk wakil umat Islam. Ujung dari ketegangan itu adalah hilangnya tujuh kata dari Piagam Jakarta atau *The Jakarta Charter* yang sebelumnya telah dirumuskan dan disepakati oleh 9 orang dari wakil masing-masing golongan. Mereka adalah Soekarno, Mohammad Hatta, A.A. Maramis. Abikoesno Tjokrosoejoso, Prof. Abdul Kahar Muzakkir, Haji Agus Salim, Achmad Soebardjo, Abdul Wachid Hasjim dan Muhammad Yamin.[45]

---

[45] Untuk lebih mengetahui sejarah perumusan

Dalam proses-proses inilah, untuk pertama kalinya Soekarno mengemukakan konsep dan pemikiran tentang lima dasar di mana Indonesia harus berdiri, yakni Pancasila. Di depan anggota sidang Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai atau Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tanggal 1 Juni 1945, Soekarno membeberkan pidatonya.

BPUPKI yang dibentuk tepat pada tanggal kelahiran Kaisar Jepang ini beranggotakan 62 orang ini diketuai oleh Dr. Radjiman. 15 anggota di

---

UUD 45 dan proses persiapan kemerdekaan, KH. Endang Saifuddin Anshari menulis sebuah buku dengan judul Piagam Jakarta 22 Juni 1945 dan Sejarah Konsensus Nasionalis Islami dan Nasionalis Sekuler Tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945-1959. (Pustaka - Perpustakaan Salman ITB, Bandung 1981) Buku ini menjadi rujukan paling utama, khususnya untuk kalangan Muslim yang ingin mengetahui proses terhapusnya kata-kata, "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" dari Piagam Jakarta. Perubahan ini terjadi setelah Bung Hatta ditemui oleh seorang Opsir Kaigun (Angkatan Laut Jepang) yang hingga kini masih misterius sejarah, bahkan namanya pun Bung Hatta lupa. Seorang pembantu Laksamana Mayeda, Nisyijima, suatu sore menelepon Bung Hatta menanyakan apakah Bung Hatta dapat menerima opsir misterius tadi yang bermaksud mengabarkan hal penting untuk masa depan Indonesia yang dalam proses persalinan itu. Dalam pertemuan yang terjadi di rumah Bung Hatta, opsir misterius tersebut mengabarkan bahwa jika bagian "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" tetap dicantumkan pada preambule Undang-undang Dasar, wakil-wakil dari Protestan dan Katholik yang berada di daerah yang dikuasai Jepang mengancam untuk memisahkan diri. Dalam kalimat Bung Hatta di Mimbar Indonesia dituliskan, "Mereka lebih suka berdiri di luar Republik Indonesia."

antaranya adalah wakil dari para pejuang nasiolis islami. Terjadi perbedaan penulisan terhadap tokoh yang satu ini. Dalam buku Tarekat Mason Bebas tertulis nama Dr. Radjiman Wediodipoera (Wedyodiningrat), namun dalam dokumentasi sejarah Indonesia, Dr. Radjiman lebih dikenal dengan nama lengkap Dr. Radjiman Wedyodiningrat. Besar kemungkinan ia seorang anggota tinggi Vrijmetselarij di Indonesia.

Dalam pidato di depan sidang BPUPKI itulah Soekarno mengajukan pikirannya tentang lima asas sebagai dasar negara Indonesia. Kelima asas itu adalah, Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau perikemanusiaan, Mufakat atau demokrasi, Kesejahteraan Sosial dan Ketuhanan. Kelima asas ini dinamakan sendiri oleh Soekarno sebagai Panca Sila. Proses itu terjadi setelah ia bertanya pada seorang ahli bahasa. Tak disebutkan siapa yang dimaksud Soekarno dengan ahli bahasa tersebut.

Kita akan melihat peran besar Dr. Radjiman Wedyodiningrat dalam mensosialisasikan Panca Sila kelak, setelah pidato Soekarno pertama kali. Dalam buku *Lahirnya Panca Sila* yang diterbitkan pada tahun 1947 Dr. Radjiman lah yang memberikan kata pengantar.

Ketika menjabarkan tentang Nasionalisme dan Internasionalisme Soekarno mengatakan:

"Saya mengaku, pada waktu saya berumur 16 tahun, duduk di bangku sekolah. H.B.S di Surabaya, saya dipengaruhi oleh seorang sosialis yang bernama A. Baars, yang memberi pelajaran kepada saya, — katanya: jangan berfaham kebangsaan, tetapi berfahamlah rasa kemanusiaan sedunia, jangan mempunyai rasa kebangsaan sedikit pun. Itu terjadi pada tahun 17. Tetapi pada tahun 18, *Alhamdulillah*, ada orang lain yang memperingati saya, - ialah Dr. Sun Yat Sen! Di dalam tulisannya *"San Min Chu I"* atau *"The Three People's Principles"*, saya mendapatkan pelajaran yang membongkar kosmopolitanisme yang diajarkan oleh A. Baars itu. Dalam hati saya sejak itu tertanamlah rasa kebangsaan oleh pengaruh "The Three People's Principles". Maka oleh karena itu, jikalau seluruh bangsa Tionghoa menganggap Dr Sun Yat Sen sebagai penganjurnya, yakinlah, bahwa Bung Karno juga seorang Indonesia yang dengan perasaan hormat sehormat-hormatnya merasa berterima kasih kepada Dr. Sun Yat Sen, — sampai masuk lubang kubur."[46]

Pertama, siapakah A. Baars? Ir. Baars, menurut penjelasan Soekarno sendiri[47] adalah salah seorang

[46] Endang Saifuddin Anshari, Piagam Jakarta 22 Juni 1945 dan Sejarah Konsensus Nasional antara Nasionalis Islami dan Nasionalis Sekular tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945-1959.(Bandung, Pustaka-Perpustakaan Salman ITB-1981) Hlm. 18.

[47] Soekarno, Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I, Tjetakan Ketiga, 1964, hlm. 57.

penganjur paham Marxis dan termasuk awal pembawa paham yang menjadi benih Komunisme di Indonesia. Tapi, masih menurut Soekarno, Baars juga telah "Bertobat" dari paham komunisme, bahkan memperingatkan khalayak untuk tidak mendekati paham ini. Tapi dalam tulisannya yang diterbitkan pada Suluh Indonesia Muda pada tahun 1928 itu, Soekarno seolah-olah masih menaruh harapan pada paham yang satu ini. Ia masih berhasrat untuk menyelidiki, bahkan mengajak kaum nasionalis dan kaum kebangsaan untuk menelisik sosialisme dan komunisme.

Tapi pada masanya, A. Baars adalah anggota awal dari Partai Komunis Indonesia yang didirikan oleh Semaun dan Harsono ketika sepulang dari Moskow dalam proses pembentukan Komunis Internasional atau Komintern. Ini adalah salah satu keberhasilan usaha tokoh Yahudi di Indonesia, Sneevliet yang disusupkan ke Sarekat Islam yang akhirnya membuat rintisan Sarekat Islam Merah dengan tokoh-tokoh seperti Muso dan Alimin. Kelak, Muso juga tokoh yang mengobarkan pemberontakan Madiun 1948 yang menelan banyak korban, terutama dari kalangan ulama dan santri.

Sedangkan Dr. Sun Yat Sen, seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, adalah tokoh Revolusi Tiongkok dan pendiri Partai Kuomintang. Besar kemungkinan ia adalah seorang anggota

Freemasonry Cina yang pada tahun 1912 mendirikan Tiongkok Merdeka.[48]

Tapi sebetulnya ada nama lain yang disebut oleh Soekarno dalam pidatonya, yakni Otto Bauer salah seorang pemikir Marxis yang berada di Austria, karena itu kelompok ini disebut juga dengan kategori Austromarxis. Dari sudut wilayah, bisa ditebak bahwa Austria dan Polandia adalah tempat bermukimnya banyak kaum Yahudi, yang kelak menjadi sasaran Hitler dalam aksi holocaustnya. Tokoh-tokoh Austromarxis ini diantaranya adalah Otto Baeur, Rudolf Hilferding, Karl Renner dan Friederich Adler. Secara pemikiran, kelompok Austromarxis ini mendasarkan banyak konsepnya pada pemikiran Kant.[49] Kant sendiri bersama Goethe dan Hegel adalah beberapa orang anggota terkemuka Freemasonry di Jerman.

Kelima asas yang disebut oleh Soekarno dengan Panca Sila dan berisi, Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau perikemanusiaan, Mufakat atau demokrasi, Kesejahteraah Sosial dan Ketuhanan, pernah secara khusus ditelaah oleh

---

48 Abdullah Pattani, Freemasonry di Asia Tenggara, Malaysia 1979/ 1400 H. Dikutip dari Doktrin Zionisme dan Idiologi Pancasila. Menguak Tabir Pemikiran Politik Founding Fathers RI. Editor Drs. Muhammad Thalib dan Irfan S Awwas. Wihdah Press, Yogyakarta, 1999, hlm. xxxiv.

49 Franz Magnis Suseno, Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme. (Jakarta, Gramedia-1999) hlm 250.

seorang ilmuwan Muslim asal Pattani lulusan Madina University, Abdullah Pattani yang menuliskannya di Madinah Al-Munawarrah pada tahun 1979 dengan judul *Freemasonry di Asia Tenggara*.

Khams Qanun dalam gerakan Zionisme tersebut adalah (1) Internasionalisme, (2) Nasionalisme, (3) Sosialisme, (4) Monotheisme kultural, (5) Demokrasi. Sedangkan dalam konsep Sun Yat Sen adalah, Mintsu (nasionalisme), Min Chuan (demokrasi), Min Sheng (sosialisme). Soekarno sendiri pernah memeras Pancasila menjadi Trisila dengan susunan Sosio Nasionalisme atau Kebangsaan dan Peri-kemanusiaan, Sosio Demokrasi yang mencakup demokrasi dan kesejahteraan nasional, dan terakhir, Ketuhanan.

Bahkan, *Trisila* itu pun masih ia peras lagi hanya menjadi satu sila: *Gotong Royong.*

"Jikalau saya peras yang lima menjadi tiga, dan yang tiga menjadi satu, maka dapatlah saya satu perkataan Indonesia yang tulen, yaitu perkataan Gotong Royong. Negara yang kita dirikan haruslah negara gotong royong! Alangkah hebatnya! Negara Gotong Royong!"[50]

Kajian Abdullah Pattani ini sebenarnya tidak terlalu mengada-ada, meskipun temuan ini akan

[50] Endang Saifuddin Anshar, 1981

dianggap sebagai sebuah teori phobi atas tentakel gurita gerakan Yahudi. Pada tanggal 21 Desember 1949, Pengurus Besar Provinsial Vrijmetselarij, Dr. A.H.J Lovink mengirimkan telegram ucapan selamat kepada Bung Karno dan Bung Hatta sebagai Presiden Republik Indonesia Sarekat dan Perdana Menteri RIS.

Dalam telegram tersebut ada bagian yang berbunyi: "Berhubungan dengan pengangkatan Yang Mulia sebagai presiden pertama Republik Indonesia Sarekat, Tarekat Mason Bebas dengan segala hormat mengucapkan selamat kepada Yang Mulia, dan menegaskan kepada Anda bahwa tujuan-tujuan RIS untuk melayani kemanusiaan, seluruhnya mendapat resonansi dalam asas-asas Tarekat Mason Bebas."[51]

Tapi pada perkembangannya, Indonesia berhasil dikembalikan menjadi negara kesatuan atas usaha dan perjuangan pejuang Islam, Mohammad Natsir yang mengajukan mosi tidak percaya. Mosi ini dalam sejarah Indonesia lebih dikenal dengan sebutan, "Mosi Natsir".

Pengakuan dari Pengurus Besar Provinsial Vrijmetselarij bahwa dasar-dasar rumusan Soekarno sama dan mendapat resonansi dalam asas-asas Freemasonry adalah bukti kuat bahwa

[51] TH. Steven. Tarekat Mason Bebas, hlm. 482

ada kaitan, meski tidak secara langsung, antara pemikiran Soekarno dengan doktrin Yahudi, terutama lewat Zionisme dan Freemasonry.

Pada mulanya, penulis menyakini, meski Soekarno bisa diduga pernah bersentuhan dengan Vrijmetselarij atau Himpunan Teosofi, ia tidak menjadi simpatisan pada gerakan-gerakan ini. Semua persentuhan dan inspirasi yang ia ambil dari sana-sini, memang telah menjadi karakter Soekarno yang eklektis. Ia banyak menggabungkan berbagai ajaran dan pemikiran.

Tapi sebuah artikel yang dituliskan oleh seorang peneliti Muslim, Dr. Abdullah Tal, menyatakan lain tentang Soekarno. Dalam artikel yang berjudul *Al Af'al Yahudiyah fi Ma'aqalil Islami* dalam sebuah terbitan Al Maktab Al-Islamy, Beirut, Dr. Abdullah Tal menyebutkan bahwa Soekarno adalah keturunan Yahudi dari Suku Dunamah, salah satu suku Yahudi yang tinggal di Turki. Karena itu pula, menurut Dr. Abdullah Tal, bukan sebuah kebetulan jika Soekarno menerima Komunisme sebagai orientasi pembangunan negara dalam doktrin Nasakom (Nasionalis, Agama dan Komunisme). Ia juga tak heran, jika Soekarno memenjarakan sekian banyak kawan seperjuangannya dari kalangan Islam, seperti Mohammad Natsir, Dr. Sjahrir, Burhanuddin Harahap, Mohammad Roem dan masih banyak lagi tokoh lain. Maka bukan hanya sebuah

perseteruan politik jika Soekarno membubarkan Masyumi pada era kepemimpinannya, tapi juga ada misi abadi dari Yahudi untuk menghancurkan Islam.[52]

Meski demikian, penulis tak mendapatkan sumber pasti tentang silsilah Soekarno yang bersambung terus sampai pada suku Dunamah di Turki seperti yang dikupas oleh Abdullah Tal. *Wallahu a'lam*. Yang bisa dipastikan oleh penulis adalah, memang benar bahwa ayahanda Soekarno, adalah salah seorang anggota Perhimpunan Theosofi di Surabaya. Karena keanggotaan ayahnya itu pula Soekarno mendapatkan fasilitas bisa masuk dan membaca buku-buku koleksi perpustakaan Perhimpunan Theosofi di Surabaya. Tentang hal ini Soekarno pernah berkata:

Soekarno. Siapa Sesungguhnya Dia?

"Kami mempunyai sebuah perpustakaan yang besar di kota ini (Surabaya) yang diselenggarakan oleh perkumpulan Theosofi. Bapakku seorang Theosof, karena itu aku boleh memasuki peti harta ini, di mana tidak ada batasnya buat seorang yang miskin. Aku menyelam lama

[52] Zionisme dan Idiologi Pancasila. Menguak Tabir Pemikiran Politik Founding Fathers RI. Editor Drs. Muhammad Thalib dan Irfan S Awwas. Wihdah Press, Yogyakarta, 1999, hlm. 49-59.

sekali di dalam dunia kebatinan ini. Dan di sana aku bertemu dengan orang-orang besar. Buah pikiran mereka menjadi buah pikiranku. Cita-cita mereka adalah pendirian dasarku...."[53]

Dengan ini pun, penulis meyakini, sudah cukup dasar jika kita menyimpulkan dari mana Soekarno mendapatkan pikiran memusuhi dan selalu mengkhianati Islam, salah satunya adalah penerapan Islam di Aceh Darussalam seperti yang telah ia janjikan sendiri sambil menangis di pundak Daud Bereueh, saat pejuang Darul Islam ini meminta pernyataan Soekarno agar rakyat Aceh bisa menerapkan syariat Islam.

Selain soal isi Pancasila dan sila-silanya seperti dibahas di atas, ada pula polemik yang tak tuntas hingga hari ini tentang siapa tokoh-tokoh di balik pembuatan lambang negara burung garuda, tempat sila-sila dari Pancasila bertengger di tamengnya. Pada tangga 2 Juli 2000, di Hotel Kapuas Palace, Pontianak, di adakan Dialog Nasional dengan tema Sejarah Hukum Perancangan dan Penciptaan Lambang Negara Republik Indonesia. Beberapa tokoh yang hadir sebagai pembicara adalah Prof. Dimyati Hartono, Akbar Tanjung dan juga Turiman SH, Mhum dan U'un Mahdar SH sebagai tokoh-tokoh peneliti lambang negara. Dalam

[53] Pipitseputra, Beberapa Aspek dari Sejarah Indonesia: Aliran Nasionalis, Islam, Katholik Sampai Akhir Zaman Perbedaan Zaman. Ende-Flores, 1973. Hlm. 247

dialog nasional tersebut, singkat cerita, terungkap tiga nama tokoh yang berperan penting dalam proses pembuatan lambang negara Burung Garuda. Ketiga tokoh tersebut adalah, Sultan Hamid II, Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Yamin. Tentu saja masih banyak perdebatan seputar siapa yang lebih berperan dari ketiga tokoh di atas. Tapi bagian ini hanya mencatat, tiga tokoh di atas lah yang namanya muncul dalam proses lambang negara burung garuda. Setelah diajukan kepada Bung Karno oleh Sultan Hamid II yang saat itu menjadi salah satu menteri dalam Kabinet RIS, dengan beberapa revisi, disetujuilah garuda sebagai lambang negara.

Garuda Pancasila (bentuk lain dari Horus?)

Dalam bagian ini, sedikit penulis ingin

sekali di dalam dunia kebatinan ini. Dan di sana aku bertemu dengan orang-orang besar. Buah pikiran mereka menjadi buah pikiranku. Cita-cita mereka adalah pendirian dasarku...."[53]

Dengan ini pun, penulis meyakini, sudah cukup dasar jika kita menyimpulkan dari mana Soekarno mendapatkan pikiran memusuhi dan selalu mengkhianati Islam, salah satunya adalah penerapan Islam di Aceh Darussalam seperti yang telah ia janjikan sendiri sambil menangis di pundak Daud Bereueh, saat pejuang Darul Islam ini meminta pernyataan Soekarno agar rakyat Aceh bisa menerapkan syariat Islam.

Selain soal isi Pancasila dan sila-silanya seperti dibahas di atas, ada pula polemik yang tak tuntas hingga hari ini tentang siapa tokoh-tokoh di balik pembuatan lambang negara burung garuda, tempat sila-sila dari Pancasila bertengger di tamengnya. Pada tangga 2 Juli 2000, di Hotel Kapuas Palace, Pontianak, di adakan Dialog Nasional dengan tema Sejarah Hukum Perancangan dan Penciptaan Lambang Negara Republik Indonesia. Beberapa tokoh yang hadir sebagai pembicara adalah Prof. Dimyati Hartono, Akbar Tanjung dan juga Turiman SH, Mhum dan U'un Mahdar SH sebagai tokoh-tokoh peneliti lambang negara. Dalam

[53] Pipitseputra, Beberapa Aspek dari Sejarah Indonesia: Aliran Nasionalis, Islam, Katholik Sampai Akhir Zaman Perbedaan Zaman. Ende-Flores, 1973. Hlm. 247

dialog nasional tersebut, singkat cerita, terungkap tiga nama tokoh yang berperan penting dalam proses pembuatan lambang negara Burung Garuda. Ketiga tokoh tersebut adalah, Sultan Hamid II, Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Yamin. Tentu saja masih banyak perdebatan seputar siapa yang lebih berperan dari ketiga tokoh di atas. Tapi bagian ini hanya mencatat, tiga tokoh di atas lah yang namanya muncul dalam proses lambang negara burung garuda. Setelah diajukan kepada Bung Karno oleh Sultan Hamid II yang saat itu menjadi salah satu menteri dalam Kabinet RIS, dengan beberapa revisi, disetujuilah garuda sebagai lambang negara.

Garuda Pancasila (bentuk lain dari Horus?)

Dalam bagian ini, sedikit penulis ingin

membahas nama-nama yang terlibat, M. Yamin, Sultan Hamid II dan Ki Hadjar Dewantara.

Sultan Hamid II lahir dengan nama Syarif Abdul Hamid Alkadrie pada 12 Juli 1913, putra sulung Sultan Pontianak. Jenjang pendidikan Sultan Hamid II adalah pendidikan dasar Belanda, bahkan termasuk salah seorang Indonesia yang disekolahkan di sekolah militer Belanda, KMA di Breda. Pada masa kemerdekaan ia diangkat oleh Soekarno sebagai salah seorang menterinya. Jabatan tepatnya, kementerian yang digawangi Sultan Hamid II adalah Menteri Negara Zonder Porto Folio, dan di kementerian inilah ia merancang lambang negara. Tanggal 10 Januari 1950, dibentuklah Panitia Lencana Negara di bawah koordinator Sultan Hamid. Pada tanggal 8 Februari 1950, rancangan final lambang negara diajukan oleh Sultan Hamid II kepada Soekarno. Sebelumnya, panitia ini telah berdebat dan akhirnya menolak rancangan lambang negara bikinan M. Yamin. Dan untuk pertama kalinya Soekarno memperkenalkan lambang negara ini pada masyarakat Indonesia pada tanggal 15 Februari 1950, di Hotel Des Indies.

Penulis berharap pembaca masih mengingat, atau bisa membuka lagi uraian tentang orang pribumi pertama yang menjadi anggota Vrijmetselarij. Tercatat dalam bagian tersebut nama salah seorang buyut dari Sultan Pontianak, yakni

Abdul Rachman, salah seorang darah biru Kesultanan Pontianak di Kalimantan Barat.

Sedangkan tokoh lainnya adalah Ki Hadjar Dewantara, yang menjadi salah seorang anggota senior dan juga pendiri Boedi Oetomo. Dan seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, Boedi Oetomo adalah organisasi yang dibina, bahkan besar kemungkinan dicurigai bentukan Vrijmetselarij, kaki tangan Zionisme di Hindia Belanda. Apakah catatan tentang dua tokoh sejarah ini sebuah kebetulan?

Sedangkan Mohammad Yamin sendiri adalah salah seorang anggota senior dari Jong Sumatranen Bond atau Ikatan Pemuda Sumatra. Bahkan sejarah mencatat, M. Yamin juga pencipta lagu Jong Sumatranen Bond. Artinya, ia bukanlah anggota sembarangan di organisasi pemuda ini. Lembaga ini lahir di Weltervreden, sekarang kawasan Gambir. Pendirian Jong Sumatranen Bond ini boleh dibilang difasilitasi oleh Perhimpunan Theosofi atau Theosopische Vereniging. Bahkan rapat tahunan pertama organisasi ini dilakukan di *Ster van het Oosten* pada tanggal 26 Januari 1919. Warna pengaruh paham Yahudi dan Freemasonry, terutama lewat theosofi sangat terasa juga dalam gerakan Jong Sumatranen Bond. Pada 6 Juli 1919, tepat di depan Oranje Hotel di lapangan Segitiga Michiels, batu pertama untuk sebuah monumen diletakkan. Setahun kemudian, monumen tersebut telah utuh

terbangun, berbentuk Obelisk, dengan piramida di pucuknya dan sebuah bola dunia bertengger di atasnya. simbol tersebut, obelisk, piramida dan juga bola dunia adalah simbol-simbol agung dari kaum Freemason. Dalam pembangunan monumen tersebut, entah bagaimana ceritanya, tertulis kata-kata, "Kekallah Agama Islam." Kata-kata ini diprotes keras oleh anggota Jong Sumatranen Bond yang memang dididik untuk anti Islam. Dan hingga kini kata-kata tersebut masih tertera pada monumen yang kini berada di depan Hotel Muara itu. Dan dari gerakan inilah Mohammad Yamin diantarkan pada percaturan politik nasional.[54]

Jika masih disebut kebetulan, maka penulis akan mencantumkan satu lagi kebetulan yang tercantum dalam penjelasan tentang lambang negara dalam lembaran negara PP 66/ 1951 tanggal 17 Oktober 1951 tentang Lambang negara. Dalam dokumentasi yang disahkan oleh Presiden Soekarno tersebut dijelaskan tentang makna burung garuda.

Pada pasal 3 dalam penjelasan demi pasal dijelaskan, berikut kutipan utuhnya dengan editan yang disesuaikan:

Burung garuda, yang digantungi perisai itu, ialah lambang tenaga pembangun (creatif vermogen) seperti dikenal pada peradaban

[54] Hans van Miert, Dengan Semangat Berkobar. Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indonesia, 1918-1930. hlm, 79.

Indonesia. *Burung garuda dari mythologi menurut perasaan Indonesia berdekatan dengan burung elang rajawali. Burung itu dilukiskan di candi Dieng, Prambanan dan Panataran.* ***Ada kalanya dengan memakai lukisan berupa manusia dengan berparuh burung*** *dan bersayap (Dieng); di candi Prambanan dan di candi Jawa Timur rupanya seperti burung, dengan* ***berparuh panjang berambut raksasa dan bercakar****. Lihatlah lukisan garuda di candi Mendut, Prambanan dan di candi-candi Sukuh, Kedal di Jawa Timur.*

Penulis sengaja menggarisbawahi dan menebalkan beberapa kalimat di atas. Sebuah kebetulan pula jika dijelaskan bahwa ada kalanya dilukiskan berupa manusia berparuh burung dan bersayap, berambut dan bercakar. Penjelasan ini sama persis dengan deskripsi Dewa Horus yang sering digambarkan laki-laki bertubuh manusia tapi berkepala burung. Dewa Horus adalah salah satu dewa yang banyak terdapat dalam gambar dan simbol-simbol Mesir kuno. Dewa Horus juga dijadikan sebagai salah satu simbol suci oleh masyarakat Yahudi, termasuk menjadi simbol-simbol rahasia dalam gerakan-gerakan di bawah Zionisme di seluruh dunia. Pemakaian simbol Dewa Horus ini oleh masyarakat Yahudi karena, mereka mengklaim dirinya sebagai penduduk dan kaum asli Mesir sebelum mengalami kekalahan dan terusir oleh Fir'aun yang terekam dalam sejarah. Karena itu pula banyak simbol-simbol Mesir lainnya juga dipakai dalam gerakan

Yahudi, seperti Piramida, Dewa Horus, Dewa Matahari dan banyak lagi.

Beberapa model Dewa Horus
dan ilustrasi lagu Dua Sejoli, Dewa
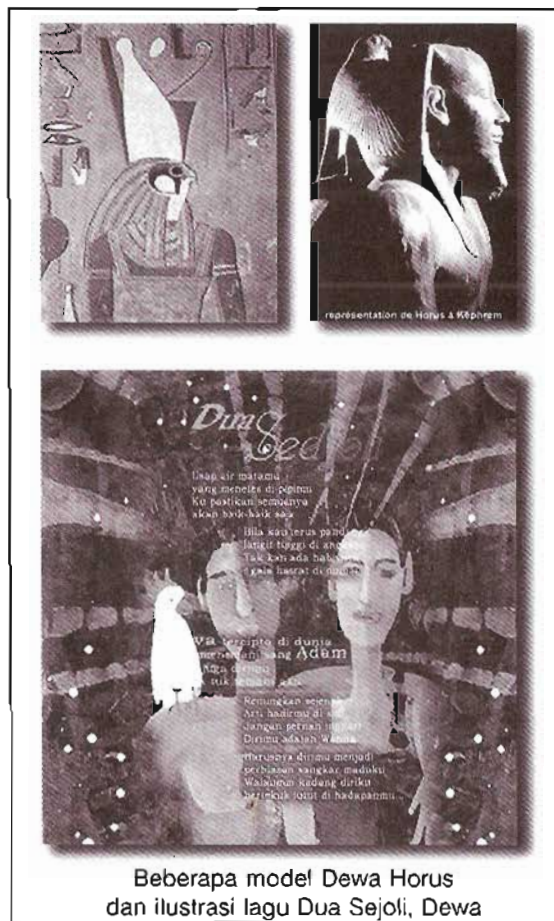
Dewa Horus ini muncul dalam beberapa bentuk, ada yang berbentuk manusia berkepala burung dan ada juga kadang, disimbolisasikan manusia dengan

burung yang bertengger di pundak dan belakang kepalanya. Gambar yang serupa dengan ini terekam sebagai salah satu ilustrasi lagu grup musik Dewa yang berjudul Dua Sejoli. Laki-laki yang berada di sebelah kanan, bertengger di pundaknya sebuah seekor burung. Penulis mencurigai bahwa ini simbolisasi Horus dalam ilustrasi musik Dewa.

Sedikit kembali lagi ke lembar negara tentang lambang negara burung garuda Pancasila. Disebutkan dalam kutipan lembar negara pasal 3 di atas, kata-kata :

Burung garuda, yang digantungi perisai itu, <u>ialah lambang tenaga pembangun</u> (creatif vermogen) seperti dikenal pada peradaban Indonesia. Kata-kata lambang tenaga pembangun adalah idiom khusus yang juga menjadi arti dari kata Freemasonry yakni Juru Bangun. Simbol, idiom, istilah dan terminologi masyarakat Mason, tersebar dan banyak sekali bisa didapatkan.

Sekali lagi, apakah ini sebuah kebetulan untuk kesekian kalinya? Jika masih dicatat sebagai kebetulan, mari kita hitung saja jumlahnya. Dan kebetulan masih akan bertambah panjang. Tapi jika tidak, beranikah kita mempertanyakan dan menggugat sejarah?!

Yahudi, Karl Marx, Sneevlit dan Nasakom

Meski sedikit, ada baiknya penulis menceritakan siapa Karl Mark, tokoh yang telah melahirkan teori Komunisme yang merambah di dunia, Timur dan Barat. Maraknya buku-buku merah dan juga berbagai literatur dari sayap kiri belakang ini memberikan kita sebuah wacana yang cukup terbuka. Buku-buku merah diterbitkan tak hanya agar kita tak salah memahami arti "merah", tapi membuat kita juga semakin paham dan selanjutnya belajar, tentang bagaimana "merah" menjadi sejarah. Sisi positifnya, kita semakin tahu siapa, apa dan bagaimana tokoh-tokoh Komunis, termasuk sang master, Karl Marx.
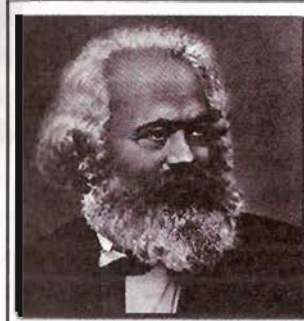
Karl Marx,
Berdarah Yahudi

Karl Marx nyaris seperti nabi-nabi. Ia dari keluarga Yahudi dalam suasana sosial yang akut di abad ke-18. Meski demikian, sampai saat kita hidup sekarang, nama Marx masih tetap baka, bukan saja menjadi sebuah legenda bagi sejarah dunia, tapi juga menjadi tongkat penuntun bagi kaum-kaum tertentu pengikutnya di banyak lini, seperti kaum Marxis, Sosialis dan juga Komunis. Dari banyak pengikut tersebut, kian hari kian sedikit yang membaca langsung, apalagi memahami karya monumental Marx, *Das Kapital*. Tentu saja, tidak membaca *Das Kapital* bukan sama dengan tidak mengerti Marx. Tapi alangkah baiknya ketika seseorang yang mengikuti dan menapaki sebuah jalan yang diketahuinya sendiri, tidak dari dongeng atau aura penulisnya yang dituturkan oleh pihak yang kesekian.

Kebanyakan Marxis, sosial atau komunis, atau orang-orang yang suka mengutip-kutip Marx, mengetahui *Das Kapital* dari orang lain yang bisa jadi mendengar Marx dari orang lain pula. Ia menerima informasi dari tangan entah ke berapa dan dari sejarah yang berbeda.

Isaiah Berlin, dalam bukunya *Karl Marx: His Life and Enviroment* dengan paragrap-paragrap yang panjang tapi lincah, menjelaskan tidak saja tentang Marx, tapi juga proses berpikirnya dan pergolakan dalam otak dan benaknya.

Persentuhan Marx dengan dunia intelektual dimulai dengan melankolik persahabatan Marx dengan seorang pejabat pemerintahan Prussia yang kelak sangat mempengaruhi perjalanan intelektual Marx. Dalam persahabatannya, Marx dan Freiherr Ludwig von Westphalen, Marx menemukan batas-batas dimensi umur yang selama ini menjadi pakem hidup dalam keluarga Yahudi menguap sirna. Westphalen menganggap Marx bukan sebagai anak kecil, tapi sebagai seorang sahabat, sama umur dan sama derajat.

Dalam persahabatan ini, Westphalen, entah disengaja atau tidak, sedang melakukan kaderisasi intelektual. Ia mengenalkan Marx dengan karya-karya besar milik Goethe (anggota Freemasonry), Shakespeare, Cervantes, dan Hordelin serta seambreg tokoh pemikir dunia yang lain di perpustakaan pribadi miliknya. Ia meminjami dan menjatah Marx membaca tentang buku apa saja. Westphalen juga seringkali bercerita tentang perjalanan intelektual tokoh-tokoh dunia. Westphalen mengantar Marx pada sebuah dunia yang lebih tua dari usianya, dunia buku dan wacana. Kelak, hubungan ini mengendap jauh

sampai Marx tua.

Karl Marx berasal dari keluarga kecil Yahudi yang tinggal di dalam tembok *getto*, lokalisasi Yahudi yang padat, lembab dan penuh tata cara nenek moyang dan agama. Keluarga Marx ingin keluar dari lingkungan yang dibatasi tembok tua berlumut hijau nyaris hitam itu dan benar-benar menapakkan kaki di dunia nyata. Akhirnya keinginan tersebut dijalani juga, meski untuk itu keluarga Marx harus rela dikucilkan oleh kalangan Yahudi karena meninggalkan agamanya dan ayahnya menjadi Katolik.

Ayah Marx, Herschel Marx adalah seorang pengacara amatir yang tekun dan serius, terpelajar tapi sedikit tidak peka lingkungan. Demi keluasan masa depan anak dan keluarganya, ia membaptis dirinya dan berganti nama menjadi Heinrich.

Dalam kehidupan Marx, perjalanan karir sang ayah menjadi pemicu tersendiri tentang sikapnya. Suatu kali, dalam sebuah jamuan makan malam di lingkungan rumahnya, ayah Marx mendapat kesempatan berpidato. Ia bicara tentang ide-ide reformasi sosial dan politik, sebuah tema yang sangat dihindari oleh banyak orang pada saat itu. Dengan cepat pidato itu mendapat perhatian dengan nada negatif dari para politisi, penyelia sosial, bahkan polisi di lingkungannya. Karena tak ingin mengalami perlakuan keluarga-keluarga Yahudi yang mengucilkannya di lingkungan yang

baru dengan masyarakat baru, ayah Marx menarik semua isi pidato yang disampaikannya. Bahkan hingga titik dan komanya. Ia meminta hadirin yang ada saat itu menganggap pidatonya sebuah igauan tak berarti di siang hari. Peristiwa ini meninggalkan kepedihan yang kronis dalam diri Marx yang saat itu berusia 16 tahun. Bayangkan, orang harus rela mengorbankan sikapnya, hidup dan prinsipnya hanya karena ingin lingkungan sekitar menerimanya dengan alasan agama. Maka tak heran jika kelak, salah satu kredo yang dikenal dari Karl Marx, agama adalah candu.

Ketika tumbuh besar, Karl Marx kuliah di Universitas Berlin, tempat ia menuntut ilmu dan menjadi Hegelian muda yang berani, radikal, fanatik dan aktif. Di universitas inilah Marx mengawali karir intelektualnya sebagai seorang mahasiswa hukum. Di fakultasnya, ia mengambil dua mata kuliah dengan pengajar yang sangat bertentangan secara ideologi. Savigny, pengajar yurisprudensi adalah seorang penganut anti liberal yang matang dan brilian. Lalu ada Eduard Gans, profesor hukum kriminal penyokong ide-ide humanitarian yang radikal.

Tapi Marx tak lama di Universitas ini. Ia meninggalkan sekolah hukumnya dan larut dengan penuh di dunia filsafat. Ia menggabungkan diri dengan kelompok-kelompok pengkajian yang membahas karya dan pemikiran Hegel di ruang-

ruang bawah tanah di gudang-gudang penyimpanan anggur (Penulis menduga, pada periode inilah Karl Marx bersentuhan dan selanjutnya di asuh oleh kelompok Freemasonry). Kelompok-kelompok seperti ini sedang menjamur kala itu dan sangat kuat perannya. Ia tak pernah bosan-bosan membaca karya Hegel dan mendiskusikannya, bahkan ia pernah berjanji akan menghabiskan semua karya Hegel yang ada. Ia membaca puisi dan berdebat. Menulis pamflet dan seruan-seruan boikot borjuasi. Sampai kemudian terbit seruan pemerintah yang melarang Hegelisme dibeber dalam wacana umum. Lalu hilanglah satu-satunya mata penghasilan Marx. Karl Marx saat itu benar-benar menjadi seorang filsuf partikelir fanatik yang kantong celananya bolong dan kosong.

Tapi keadaan seperti itu tak berlangsung lama. Seorang Yahudi kaya yang juga Hegelian dan kemungkinan besar seorang Freemason pula, menawarinya sebuah posisi di perusahaan penerbitannya. Moses Hess, demikian nama sang dewa penolong yang terkagum-kagum pada Marx. "Masih sangat muda..., bayangkan Rousseau, Heine dan Hegel menyatu dalam diri satu orang. Menyatu, bukan bertumpuk, maka Anda akan mempunyai DR. Marx," demikian promosinya tentang Marx pada teman-teman dekat.[55]

[55] Isaiah Berlin, Karl Marx: His Life and Enviroment, New York, 1963

Karir Marx dalam penerbitan Hess meroket kilat. Dari seorang editor ia menjadi pemimpin redaksi. Setiap kali menulis, perlawanan selalu dikumandangkan. Budaya feodal pemerintah Prussia, sistem kapital yang merugikan rakyat adalah serangan utama Marx. Karl Marx menjadi seorang pemikir penulis independen tapi juga tumbuh menjadi otoriter dalam redaksinya. Ia juga menjadi propagandis sosialis nomor wahid kala itu. Menurut Marx, sudah waktunya bagi sosialisme untuk menuntut dan mendesak, tidak lagi menyerukan ide-ide. Sosialisme bukanlah menuntut hak-hak tapi mendirikan tatanan baru yang memberikan hak-hak.

Dalam proses inilah Marx bertemu dengan seorang komunis tulen yang kelak menjadi sahabatnya paling setia, Friedrich Engels. Seorang sahabat yang sangat sabar membiayai hidup Marx yang miskin sampai akhir hayatnya. Ia juga seorang sahabat yang teramat yakin, bahwa pemikiran Marx akan lebih abadi dari diri Marx sendiri.

Tapi bukan berarti kisah hidup Karl Marx penuh dengan hal-hal yang heroik. Sampai meninggalnya, ia lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam perpustakaan British Museum, demi menggali dan menemukan teori tentang ekonomi dan kapital. Kecuali untuk mengunjungi keluarganya yang terbengkalai, Karl Marx total

telah menghuni perpustakaan museum itu tak kurang dari 34 tahun lamanya.

Demi menulis Das Kapital pula hidupnya terlunta-lunta. Karl Marx menelurkan konsep hidup ekonomi tanpa memperhatikan sama sekali kehidupan ekonominya sendiri. Ia menelantarkan hidup keluarganya. Bahkan untuk biaya hidup keluarganya pun, Friedrich Engels yang mengucurkan dan menopang biayanya. Berkat Engels pula Das Kapital kini bisa kita temui, lengkap tiga jilid banyaknya.

Sejatinya, Marx hanya menuliskan yang pertama secara lengkap, sedangkan dua jilid terakhir dikumpulkan Engels dari surat menyurat yang dilakukannya dengan Karl Marx. Tanpa ketekunan Engels, bisa jadi tak Karl Marx tak seperti sekarang. Tapi belum jelas, apakah Engels masuk dan menjadi pelaksana teknis gerakan Freemasonry atau tidak.

Dalam penulisan teori-teori sosial dan ekonominya, Marx hanya berkutat dengan literatur dan naskah-naskah kuno. Ia nyaris tidak pernah melakukan investigasi atau percobaan secara riil di lapangan atas tesis dan teorinya. Kalaupun ada penelitian dalam Das Kapital, itu pun dilakukan oleh orang lain.

Warna Freemasonry yang anti Tuhan dan agama kental dijumpai dalam keseluruhan karya

Karl Marx. Menurutnya, agama paling besar dan tuhan paling agung sekalipun, posisinya telah digantikan oleh uang dan kapital.[56] Karena uang pula arti Tuhan dalam agama Yahudi telah mengalami sekulerisasi, dan kelak, menurut Marx uang juga yang akan menjadi tuhan baru bagi dunia.

Seorang sahabat Karl Marx yang lain pernah memberinya sebuah nasihat. Nama sahabat itu adalah Ludwig Kugelmann yang meminta agar Marx lebih organize sedikit dalam hidupnya. Menurut Ludwig Kugelmann, andai saja Marx lebih teratur, niscaya ia bisa menyelesaikan Das Kapitalnya sendiri.

Marx seorang yang temperamental, tak sabaran, pemabuk, perokok berat dan suka sekali makanan yang tak sehat. Dengan gaya hidup seperti itu, ia telah mengorbankan livernya sendiri. Ia jarang ke kamar mandi, bahkan untuk mencuci muka sekalipun. Karl Marx, seorang yang tak bisa menolong dirinya sendiri itu pun berusaha menciptakan sistem dan tatanan untuk menolong orang lain.

Sampai akhir hayatnya, ia selalu punya masalah dengan uang. Bahkan ketika ia sekolah di fakultas hukum, sang ayah sampai mengiriminya surat meminta pengertian Karl Marx.

---

[56] Paul Johnson, Intellectuals. Phoenix Press, London 2000, hlm.52-81

"Saat ini kamu baru empat bulan menjalani kursus hukum, tapi kamu telah menghabiskan 280 thalers. Kami tak lagi mempunyai uang sampai musim dingin nanti," demikian tulis ayah Karl Marx pada Februari 1838.[57] Tiga bulan setelah berkirim surat, sang ayah meninggal. Tapi, jangankan bersedih, menghadiri pemakaman Sang ayah pun ia tak sudi.

Paham yang merusak itu, masuk ke Indonesia, sepanjang yang bisa dilacak, adalah melalui seorang tokoh Yahudi anggota Freemasonry bernama Sneevliet. Nama lengkapnya adalah Hendricus Josephus Fransiscus Sneevliet, lahir di Rotterdam, 13 Mei 1883. Karir awal politiknya sebagai seorang Marxis dimulai saat ia bergabung dengan Sociaal Democratische Arbeid Partij atau Partai Buruh Sosial Demokrat pada tahun 1909 di Nederland. Task pertamanya adalah menjadi anggota Dewan Kota Zwolle. Tapi karirnya terbilang cukup kilat, hanya dua tahun kemudian ia telah menjadi pimpinan Serikat buruh kereta api dan trem. Tapi jabatan ini tak lama di tangan Sneevliet, pemerintah mencabutnya karena sikapnya yang radikal. Momentum ini yang mengantarkan Sneevliet beralih pada dagang, dan kelak membawanya sampai ke Nusantara.

---

[57] Robert Payne, Marx. London, 1968. Dikutip dari buku Paul Johnson, Intellectuals.

Pada tahun 1913, untuk pertama kalinya ia menginjakkan kaki di Indonesia. Mula-mula ia bekerja sebagai seorang jurnalis di Surabaya. Tapi karena memang memiliki agenda tersembunyi, ia kembali terjun ke dunia politik ketika pada tahun 1914, Sneevliet mendirikan *Indische Sociaal Democratische Vereniging* atau ISDV. Anggota awal gerakan ini hanya berkisar 65 orang, terdiri dari orang-orang Belanda dan Indo. Dengan sebuah koran berbahasa Belanda, Het Vrije Woord, Sneevliet melakukan propaganda besar-besaran untuk ISDV.

Beberapa tokoh yang aktif bersama Sneevliet menjalankan organisasi ini adalah Bergsma, Adolf Baars yang kelak menginspirasi Soekarno, van Burink, Brandsteder dan HW. Dekker. Dalam perjalanannya, ISDV merekrut Semaun, Alimin dan Darsono dari Sarekat Islam yang menjadi cikal bakal Partai Komunis Indonesia. Rekrutmen dari anggota Sarekat Islam memang menjadi perhatian khusus dari SIDV. Bahkan mereka juga merekrut massa Sarekat Islam lewat tokoh-tokoh seperti Semaun, Darsono dan Alimin. Tokoh-tokoh ini

pula yang akhirnya memecah belah Sarekat Islam.

Sarekat Islam terpecah menjadi dua, antara Sarekat Islam Putih yang dipimpin oleh H.O.S Tjokroaminoto, Abdul Moeis dan Agus Salim, melawan Sarekat Islam Merah yang dipimpin oleh Semaun dan kawan-kawan. Pecahnya Sarekat Islam ini adalah keberhasilan tersendiri dari seorang Sneevliet.

Pada bulan Desember 1918, Sneevliet diusir dari Hindia Belanda karena aktivitas politiknya yang dipandang merongrong kekuatan pemerintahan Hindia Belanda. Tapi, meski ia diusir, benih-benih yang ia tinggalkan sudah cukup kuat untuk menjadi dahan dan batang bagi pertumbuhan komunisme, ideologi yang dilahirkan oleh seorang Yahudi, Karl Marx.

Pada 23 Mei 1920, Semaun akhirnya mengambil alih kepemimpinan ISDV dan mengubah namanya menjadi Partai Komunis Indonesia. Sejak itu, paham komunisme semakin menjalar di Indonesia. Tak hanya menjalar, tapi juga menelan korban, menumpahkan darah, dan menghilangkan nyawa manusia-manusia tak berdosa.

Sejarah komunisme dalam perjalanannya begitu panjang. Komunisme wujud untuk pertama kali dalam sebuah negara setelah Revolusi Oktober yang terjadi pada tahun 1917 di Rusia. Lenin menjatuhkan Tsar Nocolas II dan mendirikan Uni

Soviet, negara komunis pertama di dunia. Kejatuhan Tsar Rusia juga sangat kental permainan Freemasonry dan Zionis di dalamnya.

Menapaki langkah awalnya, Lenin membentuk kerjasama antara Uni Soviet dan Jerman. Keduanya mengikat diri dalam perjanjian Brest Littowski yang berisi kedua negara tidak akan saling menyerang. Sejak itu, komunisme diembuskan oleh Uni Soviet ke seluruh penjuru dunia dan sampai juga ke Indonesia melalui Sneevliet.

Tak hanya tokoh-tokoh seperti Semaun, Alimin dan Darsono, Sneevliet juga secara aktif memecah Sarekat Islam melalui tokoh lain yang bernama H Misbach dan medianya *Medan Moeslimin*. Salah satu slogan H Misbach yang terkenal adalah, Karl Marx sebagai penyantun *fuqara wal masakin*, sedang Lenin pembela kaum *dhuafa*. "Islam sejati adalah Islam yang mengakui komunis, dan komunis sejati adalah yang mengakui Islam," ujar Haji Misbach. [58]

Komunis di Indonesia mengusung ide revolusi untuk pertama kali pada tahun 1924, empat tahun setelah terbentuknya PKI oleh Semaun, Darsono dan Alimim. Hal itu terdeteksi dalam kongres gelap yang lebih dikenal dengan Kongres Prambanan. Tapi revolusi Prambanan tak pernah terjadi.

---

[58] Wawancara dengan Prof. Ahmad Mansur Suryanegara

Tahun 1926, ulama Banten melakukan perlawanan pada Belanda yang ditumpangi oleh gerakan komunis. Dan menurut saran Snouck Hurgronje, pemberontakan ini harus ditumpas habis dan para ulama harus dibuang ke Boven Digul.

Pertumbahan darah yang besar baru terjadi pada September 1949, di Madiun. PKI Madiun mengadakan kudeta, dan secara khusus Muso datang langsung dari Moskow untuk mengambil alih komando. PKI telah menghimpun kekuatan, untuk sebuah pemberontakan dalam sebuah negara yang baru berusia tiga tahun. Kekuatan ideologis yang melahirkan kekuatan politik dan senjata, sebuah cikal bakal sejarah berdarah.

Lewat gerakan-gerakan semacam laskar, komunis menyusun kekuatannya. Ada Pesindo, Laskar Merah, Laskar Buruh, Laskar Rakyat, Laskar Minyak, TLRI (Tentara Laut Republik Indonesia) sampai ke TNI-Masyarakat. Mereka berambisi untuk menguasai Angkatan Perang.

Ketika kader PKI, Mr. Amir Sjarifuddin, masuk ke dalam Kementerian Pertahanan, laskar-laskar yang berafiliasi dengan komunis memperoleh prioritas dan fasilitas. Tak heran, jika persenjataan dan peralatan mereka jauh lebih lengkap dan lebih baik daripada TNI yang berasal dari TRI (Tentara Rakyat Indonesia). Hingga tahun 1947, kekuatan bersenjata PKI ditaksir berjumlah 25 batalyon.

Saat terjadi kekosongan pimpinan TNI di Jawa Timur, komunis melakukan dislokasi dan pemindahan pasukan, mendekati Madiun. Markas Pesindo dipindahkan dari Surabaya ke Mojosari (Mojokerto) setelah Surabaya diduduki Sekutu. Dua bulan kemudian, Januari 1946, Pesindo memindahkan markasnya ke Madiun. Pimpinan Pesindo adalah Krissubanu, Wikana, Sudisman, Musofa, Tjoegito dan Soebroto sebagai Pimpinan Harian. Pesindo mendidik kader-kadernya dengan latihan kemiliteran dan pembinaan ideologi Marxisme-Leninisme yang berpusat pada sebuah lembaga bernama *Marx House*.

Pesindo juga memindahkan Kantor Dewan Pekerja/ Pembangunan Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia (BKPRI) ke Madiun dengan maksud agar kompartemen BKPRI tersebut berada satu kota dengan Markas Pesindo. Kantor yang dipilih untuk Markas BKPRI adalah Jalan Kediri No. 17 Madiun, di komplek Pabrik Gula Rejo-agung. Pada Maret 1946 Dewan ini mendirikan Radio Gelora Pemuda untuk kepentingan propaganda.

Letak Madiun berada di jalur transportasi kereta api Jombang-Yogyakarta, jalur strategis pengangkutan pasukan dan mobilitasnya. Madiun juga memiliki bengkel induk kereta api yang letaknya berdekatan dengan Pabrik Gula Rejoagung, dengan buruh yang telah dipengaruhi

PKI. Di Madiun juga terdapat beberapa pabrik gula lain seperti Pabrik Gula Pagotan, Pabrik Gula Gorang-Gareng dan Pabrik Gula Sedono. Pabrik-pabrik gula tersebut dinilai memiliki syarat-syarat ekonomis dan strategis. Dari basis pabrik gula dan bengkel induk kereta api dikembangkan perlawanan. Di samping buruh, PKI juga memengaruhi tokoh masyarakat dan para petani, dengan janji-janji muluk, antara lain, akan diberikan kedudukan dan tanah-tanah pertanian.

Di Madiun pula seringkali rapat-rapat umum di gelar. Rapat umum yang terbesar terjadi pada 10 September 1948, dipimpin langsung oleh Muso dan Amir Sjarifuddin. Sebelum rapat itu, di Madiun mulai berdatangan pasukan berseragam hitam-hitam yang tidak diketahui dari mana asalnya. Mereka menempati gedung-gedung sekolah yang kebetulan sedang libur. Setelah rapat umum, mereka mulai berjaga-jaga di tiap sudut kota.

Penduduk kota dilanda ketakutan. Para anggota partai politik lawan PKI (terutama Masyumi) dan para pamong praja dikejar-kejar atau diculik. Antara tanggal 10-18 September sebanyak lima tokoh politik dan 11 tokoh pemerintahan Madiun dibunuh.

Hampir setiap hari di dalam kota berlangsung demonstrasi dari pasukan hitam-hitam sambil berteriak-teriak: "Sayap Kiri, Yes! Sayap Kanan, No!" Gerakan-gerakan demonstrasi ini juga meluas

ke daerah-daerah kabupaten Magetan, Ponorogo dan Pacitan. Gorang-Gareng (Magetan) rupanya menjadi basis utama gerakan PKI. Salah satu tokohnya yang terkenal karena kekejamannya adalah Tjipto Sipong. Di Gorang-Gareng inilah Tjipto kerap memimpin eksekusi.

Dinihari, 18 September 1948, terdengar beberapa kali letusan pistol dari suatu tempat di komplek Pabrik Gula Rejoagung. Bagi orang awam, suara letusan itu tidak bermakna apa-apa. Namun bagi pengikut PKI, bunyi letusan itu pertanda awal perubahan sejarah. Letusan itu adalah isyarat.

Sasaran pertama adalah kediaman Residen Madiun, Samadikun. Karesidenan dikepung, kebetulan saat itu Residen sedang berada di luar kota. Wakil Residen Sidarto, dilarang keluar rumah. Markas Sub Teritorial Comando (STC) dikepung. Beberapa pejabatnya, antara lain Letkol Sumantri, Mayor Rukmito Hendraningrat, ditahan. Markas Staf Pertahanan Jawa Timur (SPDT) diduduki. Kepala Staf SPDT Letkol Marhadi, Letkol Wijono, Mayor Bismo, Kapten Sidik Purwoko, Mayor Istiklah dan Letnan Tjoek Harsono, ditangkap. Demikian pula, Markas Dpot Corps Polisi Militer dan Markas Kompi Mobile Brigade Polisi, disergap. Para pegawai kantor pemerintah dilarang meninggalkan tempat.

Bersamaan dengan peristiwa itu, Sumarsono,

Supardi dan kawan-kawannya memproklamasikan "Soviet Republik Indonesia" dan pembentukan Pemerintahan Front Nasional. Pimpinan pemerintahan daerah yang telah disiapkan mulai diaktifkan. Abdul Muntalib, yang diangkat sebagai Residen Madiun mulai berkantor di kantor Karesidenan. Tokoh-tokoh PKI lain silih berganti berpidato di depan corong radio.

Pagi hari, 19 September, Muso tiba di Madiun, ketika pemerintah tandingan itu telah terbentuk. Ia segera mengambil alih pimpinan Pemerintah Front Nasional. Di bawah kekuasaan PKI, kota Madiun sunyi-senyap. Jam malam diberlakukan, lampu jalanan dimatikan sejak senja hari. Pasar dan alun-alun kota dijaga ketat oleh tentara yang berseragam hitam.

PKI Madiun memang dibasmi oleh TNI, terutama dari Angkatan Darat. Tapi sayangnya, ada beberapa pentolannya berhasil lolos, salah satunya adalah Dwipa Nusantara Aidit yang kelak membangun kembali kekuatan dan bergerak pada tahun 1965.

Setelah Konferensi Asia Afrika tahun 1955, Indonesia menerapkan politik bebas aktif. Dan tokoh-tokoh seperti DN Aidit ini melihat bebas aktif sebagai pintu masuk bangkitnya komunisme. Apalagi Indonesia, di bawah kepemimpinan Soekarno, menjalin hubungan serius dengan Moskow dan Cina. Puncaknya adalah, ketika

Soekarno mengumandangkan paham NASAKOM (Nasionalisme, Agama dan Komunisme).

Arah baru, NASAKOM, yang mengantar Aidit muncul ke permukaan. Terbentuk Kabinet Kaki Empat, PNI, NU, Masyumi dan PKI. Akibatnya Bung Hatta mundur, disusul oleh Masyumi karena tidak bisa bekerjasama dengan PKI. Sebetulnya Masyumi menjadi lawan berat PKI, tapi akhirnya kebijakan Soekarno yang menutup dan melarang Masyumi waktu itu membuat PKI semakin jadi.

Puncak dari itu semua adalah usaha pemberontakan pada September 1965. PKI serentak di berbagai daerah membunuh dan menyembelih lawan-lawan politiknya, terutama dari Masyumi dan ulama. Tak ketinggalan TNI, khususnya Angkatan Darat yang jadi incaran mereka.

Awalnya PKI mengincar TNI-AD sebagai kaki tangannya. Lewat seorang tokohnya, Syam Kamaruzaman, PKI mencoba merekrut TNI-AD. Tapi gagal, dan justru yang banyak terekrut adalah para perwira TNI-AU. Saat itu, TNI-AD memegang konsep politik di negeri ini. Karena itu pula PKI *kepincut* untuk merekrut Angkatan Darat.

Baru-baru ini terbit sebuah buku yang mengungkap lebih dalam tragedi pengkhianatan PKI oleh seorang ilmuwan Cekoslovakia, Victor Miroslav Fic. Profesor Departemen Politik, ST Catharines, Kanada ini menjelajahi lagi sejarah,

terutama sebab apa yang telah memberikan inspirasi PKI di Indonesia membantai pemimpin tinggi militer, terutama Angkatan Darat. Dalam bukunya tersebut Fic mengatakan bahwa tragedi 1965 adalah konspirasi antara DN. Aidit, Mao Tse Tung dan Soekarno sendiri.

Pada tanggal 5 Agustus 1965, Aidit yang tengah berada di Cina bertemu dengan Mao Tse Tung di sebuah kawasan yang bernama Zhongnanhai, di Peking. Keduanya membicangkan masalah kesehatan Soekarno yang waktu itu memang sedang memburuk. Pada pertemuan itu pula Aidit meminta pendapat dari Mao Tse Tung tentang keputusan yang akan diambil bila Soekarno meninggal. Jawaban yang diberikan Mao Tse Tung sungguh luar biasa mengejutkan. Agar tampuk kepemimpinan bisa diamankan oleh pihak komunis, Mao menyarankan agar Aidit menghabisi seluruh pimpinan tertinggi TNI Angkatan Darat dalam sekali pukul.

Setelah kembali ke Indonesia, Aidit melakukan pembicaraan yang intensif dengan para pimpinan PKI, termasuk bertemu dengan Soekarno. Dalam pertemuannya di peraduan Soekarno itu pula Aidit menyampaikan pesan-pesan dari Mao Tse Tung dengan bahasa yang lebih halus. Tapi di balik itu, Aidit sesungguhnya telah memiliki penilaiannya atas Soekarno yang dinilainya munafik. Dalam sebuah surat rahasia yang ditujukan kepada kader

partai PKI pada tanggal 10 November 1965, Aidit menuliskan, ""'Sosro dan Tjeweng: jelas tidak membuktikan kesetiakawanan apalagi memenuhi janji yang telah diucapkan, sebab dari sana semua persetujuan Sosro dengan tetangga akan digugat terus. Dalam memperjuangkan konsep partai kita tidak peduli akan korban, bila perlu Sosro jadi korban bila tidak memenuhi perjanjian," tulis Aidit yang ditujukan kepada CBD PKI se-Indonesia.

Soekarno dan Soeharto, Sejarah yang rumit

Dalam surat tersebut, *Sosro* adalah kata sandi untuk menyebut Soekarno, sedangkan *Tjeweng* adalah sebutan rahasia untuk Soebandrio. Lalu *Sosro dan tetangga*, yang dimaksudkan dalam surat tersebut adalah Soekarno dan Cina.[59]

[59] Victor Miroslav Fic, Kudeta 1 Oktober 1965, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2005

Seperti yang terekam dalam sejarah, peristiwa tersebut berbuntut dengan jatuhnya Soekarno sendiri, dan juga pengadilan besar-besaran pada anggota PKI. Sejak peristiwa G 30S/ PKI, TNI aktif bersih-bersih diri. Banyak anggota mereka yang terjaring dengan berbagai kualifikasi. Ada yang masuk golongan A1, golongan tertinggi yang terbukti secara aktif terlibat perencanaan dan pelaksanaan G 30S/ PKI. Vonisnya, hukuman mati. Golongan A2 adalah orang-orang yang membantu merencanakan, vonisnya hukuman penjara 20 tahun. B1 adalah orang-orang yang membantu pelaksanaan tapi tidak terlibat perencanaan, ganjarannya dibuang ke Pulau Buru. B2 adalah orang yang membantu atau anggota PKI, juga dibuang ke Pulau Buru. C1, tidak terlibat tapi menjadi pengurus atau anggota PKI, mereka dipecat dari pekerjaannya. C2, adalah orang-orang yang menjadi anggota atau bernaung dan berlindung di bawah PKI, mereka tidak dipecat, tapi tidak akan pernah naik karirnya. Ada daftar yang terus diawasi, mereka ada diklasifikasi C3. Mereka adalah simpatisan, dan terus diawasi. Dan gedung untuk mengadili para petinggi militer yang terlibat dalam gerakan ini, ironisnya, adalah gedung loji Adhuc Stat yang kini menjadi Bappenas.

Selama 74 tahun mereka berkuasa, dari tahun 1917 sampai 1991, telah membantai tak kurang dari 100 juta manusia di 76 negara. Artinya, rata-rata

komunis membunuh manusia sebanyak 1.350.000 setiap tahunnya, 3.702 setiap harinya, 154 jiwa per jam dan 2,5 orang setiap menit. Artinya, selama karirnya, komunis membunuh satu manusia setiap 24 detik. Dan jika kini banyak anak muda yang gandrung dengan paham ini, tentu mereka bisa disebut sebagai pengagum sejarah pembantaian kelas dunia.[60]

Bisa jadi, seperti yang dikatakan oleh Aidit sendiri, Soekarno memang dicurigai mangkir dari janji. Dan jika benar, memang ia masuk dalam kategori untuk disingkirkan. Apalagi pada tahun 1961, ia mengeluarkan larangan pada gerakan Freemasonry di Indonesia yang tentu saja membuat gerakan ini tak senang dan sakit hati. Soekarno memang mengalami beberapa kali usaha percobaan pembunuhan, mulai dari pelemparan granat di Perguruan Cikini sampai Istana Merdeka yang ditembaki dari udara oleh seorang pilot AURI bernama Maukar. Soekarno sendiri percaya, semua usaha pembunuhan atas dirinya tersebut didalangi oleh Amerika, khususnya CIA.

Keterlibatan CIA pada percobaan pembunuhan tersebut kian benderang berpuluh tahun kemudian. Pada tahun 1975, Senator Frank Church dipilih sebagai Ketua Panitia Pemilihan Intelijen

[60] Taufiq Ismail. Mencermati Masa Lalu, Melangkah di Abad 21. Sebuah orasi budaya dalam rangka peresmian Gedung Sabili, Jakarta 26 Juni 2004

Senat membentuk sebuah komite khusus untuk menyelidiki kebenaran "Peristiwa Cikini". Ihwal kenapa Church tertarik untuk menyelidiki hal tersebut berdasarkan pengakuan Richard M Bissel Jr, Wakil Direktur Operasi dan Perencanaan pada masa Allan Dulles yang mengatakan ada rencana pembunuhan terhadap beberapa kepala negara, dan salah satunya adalah Bung Karno. Tapi penyelidikan kasus Peristiwa Cikini terhenti dan tidak dapat diteruskan karena ada desakan dari CIA pada Senator Frank Church.

Usaha pembunuhan pada kepala-kepala negara yang diusahakan oleh Amerika, baik lewat CIA maupun lewat organisasi lain, tampaknya bukan hanya Soekarno. Dalam sebuah laporannya[61], Rand Corporation, sebuah lembaga think tank pemerintahan Amerika, membeberkan rencana pembunuhan tersebut. Dan usaha ini sudah dirintis Perang Dunia II, 1940-an.

Kuatnya lobi Israel di Amerika, dan juga kaitannya dengan intelijen Yahudi, tak sulit menghubungkan segala usaha pembunuhan tersebut dengan gerakan Zionisme. Pada titik-titik tertentu, berbagai usaha pembunuhan memang berorientasi kepentingan luar negeri Amerika Serikat. Tapi pada titik yang lain, terjadi simbiosis mutualisme, dengan kepentingan Zionisme, seperti

[61] Operation Against Enemy Leader, Rand Corporation 2001.

kasus Irak, Aljazair, Afghanistan, dan juga sangat mungkin, Indonesia.

Maret 2001, *Rand Corporation* sebuah lembaga *think tank* terkemuka pemerintah Amerika Serikat menyelesaikan sebuah laporan sekaligus rekomendasi yang cukup mengejutkan. Laporan tersebut diberi judul *Operations Againts Enemy Leaders* (Operasi Melawan Pemimpin-pemimpin Musuh). Sebuah laporan yang keluar tujuh bulan sebelum peristiwa 11 September. Peristiwa yang mengubah total kondisi dunia internasional.

Laporan ini begitu dahsyat karena memuat sejarah rencana pembunuhan dan pelumpuhan pemimpin-pemimpin musuh Amerika dari sejak Perang Dunia II hingga sekarang. Bahasa yang digunakan memang tidak pembunuhan dan pelumpuhan, tapi menetralisir. Lihat saja daftar para pemimpin baik negara maupun kelompok yang dikategorikan sebagai musuh Amerika Serikat.

Pada masa Perang Dunia II, Amerika lewat berbagai usaha mencoba untuk menghilangkan nyawa mulai dari Panglima Yamamoto di Jepang yang merancang serangan Kamikaze menyerbu Pangkalan Militer AS di Pearl Harbour, Mussolini di Italia, Hitler di Jerman, Kaisar Hirohito di Jepang lagi dan Hoxa pada tahun 1950 di Albania. Lalu ada pula Mossadeg di Iran, ada Jacobo Arbenz di Guetemala, Ben Bella di Aljazair, Diem Bien Phu di

Vietnam, bahkan Soekarno di Indonesia. Pada masa Perang Dingin, daftar nama dan daftar musuh juga berubah.

Daftar terus bertambah dan diperbarui, mulai dari Dos Santos di Angola, Qaddafi di Libya, Sandinista di Nicaragua, Noriega di Panama, Mohammad Faraf Aideed di Somalia sampai Saddam Hussein di Irak, Dzokar Dudayev di Chechnya dan Usamah bin Ladin di Afghanistan. Pasca Perang Dingin, ada perubahan yang signifikan terhadap kategorisasi penentuan musuh dan ancaman. Jika para Perang Dunia II yang masuk dalam kategori musuh adalah para diktator dan penguasa seperti Hitler dan Mussolini, lalu di Perang Dingin musuh menjadi semua pendukung haluan komunis, mulai dari Castro, bahkan Soekarno dimasukkan dalam kategori ini.

Pasca Perang Dingin, musuh Amerika banyak dikategorikan dari kalangan yang mewakili dunia Islam. Ada pejuang Palestina yang disebut teroris, mujahidin Afghanistan, Farah Aideed, Muamar Qaddafi, Saddam Hussein, Dzokar Dudayev, sampai Usamah bin Ladin. Tak ayal lagi, laporan ini bisa dan layak disebut sebagai catatan konspirasi yang dilakukan Amerika pada banyak pemimpin di seluruh belahan dunia.

Pembuatan dan penyusunan laporan ini sebetulnya berdasarkan order proyek dari Angkatan Udara Amerika Serikat. Penelitian

dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif serangan udara yang dilakukan oleh Amerika selama ini. Penyerangan terhadap para pemimpin negara yang dianggap sebagai musuh oleh Amerika terbagi setidaknya atas empat aksi.

Aksi pertama adalah melakukan serangan secara langsung. Kedua, merekayasa dan mendukung kudeta. Ketiga, mendukung dan menyuplai pemberontakan di wilayah musuh. Dan yang terakhir, menurunkan pemimpin musuh dengan cara melakukan invasi langsung seperti yang terjadi beberapa waktu terhadap Saddam Hussein dan Irak.

Untuk aksi pertama sampai ketiga disebutkan, hasilnya sangat menyedihkan. Sebab sangat mengandalkan operasi intelijen yang benar-benar akurat untuk membunuh target. Target-target yang berhasil lolos dalam aksi penyerangan langsung, kudeta dan pemberontakan itu misalnya Fidel Castro, Muammar Qaddafi, Saddam Hussein, Mohammad Farah Aideed, Usamah bin Ladin dan Slobodan Milosevic, meski akhirnya Slobodan Milosevic berhasil ditangkap dalam sebuah penyergapan oleh pasukan Amerika di negaranya kemudian dibawa ke Mahkamah Internasional.

Menurut analisa *Rand Corp* kegagalan itu terjadi karena beberapa faktor. Faktor pertama karena orang-orang di atas secara rutin dan ketat dikawal, sehingga tidak memungkinkan ruang

untuk menyusupkan agen intelijen yang berhasil memetakan waktu dan pelaku. Faktor kedua, mereka selalu berpindah-pindah dan sering membangun "safe house" sebutan untuk mencari tempat di antara pemukiman para penduduk. Tak jarang juga karena mereka tinggal di lokasi yang sulit dan berat untuk dilalui para agen intelijen tanpa diketahui seperti yang dilakukan oleh Usamah bin Ladin di pegunungan Afghanistan. Faktor lain yang sering membuat usaha konspirasi gagal adalah tekanan dan perlindungan politik legal dari gerakan hak asasi manusia, juga negara-negara lain di dunia. (Namun, khusus untuk Usamah bin Ladin, pada periode tertentu, lewat CIA, Amerika yang tentu saja di belakangnya adalah kekuatan Zionis, pernah bekerjasama dengan Usamah bin Ladin untuk memerangi Uni Soviet yang Komunis. Dan hal ini membuktikan, kerangka kerja Zionis yang benar-benar menggurita, catatan penulis)

Meski kadang berhasil, operasi-operasi tersebut mendapatkan "kesuksesan" yang tidak diharapkan. Laporan tersebut menyatakan, hal ini seringkali terjadi di Palestina dan Chechnya. Pembunuhan pemimpin perjuangan di kedua daerah jihad tersebut seringkali tak berpengaruh apa-apa, bahkan hanya menambah gencar serangan balasan yang dilakukan oleh rakyat Chechnya dan Palestina.

Tak hanya itu, bahkan seringkali serangan dan konspirasi seperti di atas justru kontra-produktif. Seperti pemboman yang dilakukan oleh Amerika di Hotel Imperial Palace, Tokyo dengan target membunuh Kaisar Hirohito tercatat sebagai salah satu faktor pemicu Perang Dunia II. Begitu juga pembajakan yang dilakukan oleh Prancis atas pemimpin *Front de Liberation Nationale*, Ahmad bin Bella di Aljazair menghasilkan blunder yang besar. Seperti menguatnya militansi para pendukung Ahmad bin Bella baik di dalam gerakan *Front de Liberation Nationale* maupun yang di luarnya.

Contoh hasil kontra-produktif lainnya tampak pada kasus serangan udara dari helikopter Amerika pada 12 Juli 1993 di Mogadishu, Somalia, yang ditujukan untuk membunuh Jenderal Mohammad Farah Aideed. Serangan tersebut gagal total bahkan memicu sentiman anti-Amerika. Seperti yang pernah diberitakan di seluruh dunia, setelah kasus tersebut rakyat Somalia seolah-olah berlomba membunuh balik tentara-tentara Amerika. Kasus ini pernah difilmkan dan dikemas dengan sangat provokatif, sehingga memunculkan kesan rakyat Somalia yang sadis dan juga menghina Islam dalam film *The Black Hawk Down* dan juga film *Rules of Engagement* yang dibintangi oleh Samuel L Jackson tentang konspirasi di Yaman.

Indonesia sendiri, pada masanya pernah pula mengalami hal yang sama. Dijadikan target konspirasi oleh Amerika. Soekarno yang dianggap lebih dekat dengan poros Beijing dan Moskow dinyatakan sebagai pemimpin yang berbahaya dan berpotensi untuk menjadi musuh besar. Dalam laporan tersebut dicatat, pada musim panas tahun 1957, CIA diam-diam mulai mendukung gerakan-gerakan perlawanan yang sebagian besar ada di Pulau Sulawesi dan Sumatra.

Gerakan perlawanan yang disebut oleh CIA sebagai "Revolusi Kolonel" tersebut mendapatkan dukungan berupa senjata, peralatan perang dan informasi intelijen. Gerakan yang disebut Revolusi Kolonel ini memang dimotori oleh para perwira berpangkat kolonel yang tak setuju demokrasi terpimpin Soekarno memberikan peluang Partai Komunis Indonesia (PKI) untuk turut berkuasa. Bahkan, pemerintahan Amerika yang dipimpin oleh Presiden Eisenhower kala itu disebutkan, memberikan informasi-informasi penting tentang pertumbuhan komunis di Pulau Jawa. Dalam kasus ini, Amerika cenderung memberangus komunisme, sebagai ideologi turunan pemikir Yahudi dengan tujuan mempertahankan dominasi kekuatan politik Amerika di dunia internasional. Dan bisa jadi, ini adalah usaha pemurnian kembali kekuatan Yahudi yang melalui Amerika lebih lanjut akan mendominasi dunia.

Dukungan Amerika pada gerakan-gerakan pemberontakan tersebut meliputi dana, senjata bahkan kadang perlindungan serangan udara termasuk pesawat bomber B-26 dengan pilot-pilot kontrak yang ditempatkan di Asia Tenggara. Salah satu pilot yang tertangkap adalah Allan Pope setelah Pasukan Angkatan Laut TNI menembak jatuh pesawatnya di atas kepulauan Maluku.

Usaha pembunuhan langsung bahkan pernah dilakukan atas Soekarno lewat Peristiwa Cikini. Sebuah granat tangan yang dilemparkan saat Soekarno tengah berada di Perguruan Cikini yang dirancang oleh Kolonel Zulkifli, salah seorang perwira yang dikenal juga sebagai pendiri intelijen Indonesia. Dalam peristiwa yang terjadi 30 November 1957 ini menewaskan 11 orang dan melukai 30 lainnya, termasuk anak-anak.

Meski penyelidikan mendapatkan hasil bahwa Kolonel Zulkifli sendiri yang merancang serangan ini, Seokarno yakin bahwa percobaan pembunuhan atas dirinya tersebut diorganisir oleh CIA. Dan terbukti, pada tahun 1975 saat digelar penyelidikan atas kasus ini oleh senat Amerika, Richard Bissel Jr, mantan Wakil Direktur bidang Perencanaan CIA pada masa Allan Dulles mengakui bahwa ada beberapa "target" yang sedang dibidik. Ia menyebutkan sejumlah nama kepala negara yang dipertimbangkan untuk dibunuh.

Bahkan beberapa bulan setelah Peristiwa Cikini, terjadi kesibukan luarbiasa pada pangkalan militer Amerika di Teluk Subic, Filipina. Laksamana Felix Stump, panglima tertinggi Angkatan Laut AS di Pasifik mengirimkan radiogram yang memerintahkan satuan tugas di Teluk Subic harus sudah berada di perairan Indonesia hanya dalam tempo empat jam setelah radiogram di keluarkan. "Keadaan di Indonesia akan menjadi lebih kritis," begitu salah satu bunyi radiogram Felix Stump.

Kapal penjelajah Princenton sudah mengangkat jangkar dan langsung berlayar membawa pasukan tempur dari Divisi Marinir II dan mengangkut sedikitnya 20 helikopter perang. "Jangan berlabuh di pelabuhan mana pun," begitu pesan Stump saat memerintahkan kapal penjelajah dan kapal perusak untuk lari dengan kecepatan penuh.

Tak banyak orang Indonesia yang mengetahui geger internasional yang hampir saja meledakkan perang setelah kemerdekaan. Peristiwa ini dipicu oleh perpecahan dalam tubuh Angkatan Darat yang dipimpin oleh Jenderal AH. Nasution dengan kelompok pro-Soekarno. Setengah tahun kemudian, 1958, Gedung Putih mengakui kegagalan mereka "membendung" komunisme di Indonesia. Bahkan, Jenderal AH. Nasution yang diharapkan akan bisa berkolaborasi ternyata

bertindak tidak sesuai yang diharapkan Amerika. Dan semua rencana akhirnya berantakan. Nasution mengerahkan pasukan besar-besaran untuk menaklukkan gerakan Revolusi Kolonel yang juga didukung oleh CIA.

Zionisme, Amerika dan Rekayasa Dunia

Begitulah Amerika dengan kebijakannya yang bermuka ganda. Konspirasi ada di mana-mana, dan rencana pembunuhan yang disebut dengan agenda menetralisir pemimpin-pemimpin musuh terus menemukan nama baru. Selama lebih dari 50 tahun, diakui oleh Rand Corp, Amerika nyaris tak bisa disebut sukses menghadapi musuh-musuhnya dengan cara serangan langsung. Sedangkan dari gerakan merekayasa kudeta dan membantu pemberontakan, meski sukses tapi tidak memberikan hasil yang memuaskan. Satu-satunya cara yang berhasil dan sukses secara maksimal adalah invasi

dan okupasi secara langsung dengan angkatan perang besar-besaran, seperti yang terjadi di Irak beberapa waktu lalu.

Lewat operasi militer dalam perang besar ini, pasca Perang Dunia II dan lumpuhnya kekuatan-kekuatan perang besar musuh Amerika setelah perang tersebut, negara adikuasa ini berhasil menaklukkan tiga negara. Negara-negara yang dicatat dalam buku ini menyebut invasi di Granada pada 1983, Panama tahun 1989 dan Haiti tahun 1994. Tapi jika ditambah dengan perkembangan terakhir, akan dimasukkan pula Afghanistan dan Irak sebagai jumlah kesuksesan pula.

Ternyata, dalam penegakan demokrasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat aktivitas membunuh seperti mencatat daftar membeli belanjaan. Soekarno sudah? Sudah! Hirohito sudah? Sudah? Hitler sudah? Sudah! Mussolini sudah? Sudah! Saddam Hussein sudah? Sudah! Slobodan Milosevic sudah? Sudah! Usamah bin Ladin sudah? Belum!

Ya, persis seperti membeli daftar belanja. Saus tomat sudah? Sudah. Kecap sudah? Sudah. Sayur sudah? Sudah. Garam? Belum.

Jika dipetakan, tak jelas benar, apakah yang kini berkuasa adalah Amerika atau Israel dengan jaringan Zionisnya. Tapi yang jelas, lingkaran tokoh-tokoh Zionis telah mengepung dan sangat

berpengaruh dalam kebijakan politik Amerika. Misalnya untuk kebijakan Amerika di Timur Tengah, hampir dapat dipastikan berujung pada keuntungan negara Israel Raya. Termasuk dalam penyerangan Irak beberapa waktu lalu. Dengan tumbangnya Irak, kini Israel menjadi satu-satunya negara yang terkuat secara militer di Timur Tengah.

Tentang hal ini, Jim Moran, seorang anggota kongres Amerika dari negara bagian Virginia, pernah mengatakan bahwa invasi ke Irak adalah kerja tangan Yahudi Amerika yang memegang posisi penting di Gedung Putih. "Jika bukan karena dukungan yang kuat dari kelompok Yahudi, maka Amerika tidak akan menyerang Irak," ujarnya.

Setelah pernyataannya, Moran menuai badai kritik. Beredar isu ia telah meminta maaf atas statemennya, namun isu itu ia tampik dengan mengatakan apa yang diucapkan adalah benar. Kelompok rabi di beberapa negara bagian Amerika juga menuntut Jim Moran untuk mengundurkan diri dari posisinya setelah pernyataan tersebut.

Menanggapi tuntutan tersebut, Moran mengatakan bahwa dirinya tidak akan mundur. Posisi politiknya kian melemah dan terus melemah setelah pernyataan tentang Israel dibuatnya. Positifnya, pernyataan Moran tersebut mendapat dukungan baik dari kelompok kiri maupun dari politisi sayap kanan. Pelan tapi pasti mereka mulai

percaya bahwa perang yang terjadi ini adalah hasil rekayasa kelompok garis keras Yahudi dalam tubuh pemerintahan AS. Seorang pengamat politik terkemuka asal Inggris yang kini menetap di Amerika, Shirley Williams mengatakan, yang terjadi saat ini adalah cerminan dari kelompok Fundamentalis Yahudi dan Fundamentalis Kristen yang berkolaborasi.

Tak berlebihan jika teori konspirasi seperti ini mengemuka. Pasalnya, orang-orang seperti Richard Perle, Douglas Feith, David Wurmser, Paul Wolfowitz, Ari Fleischer dan juga David Frum yang menjadi think tank dalam pemerintahan AS saat ini mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Benyamin Netanyahu. Beberapa di antara mereka memegang dua paspor dan kewarganegaraan, Israel dan Amerika. Orang-orang di atas pula yang kini sedang menyusun sebuah proposal proyek yang mereka beri nama *The New American Century*, Abad Baru Amerika. (Sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Novus Ordo Seclorum) Isi dari proposal itu adalah, kepentingan-kepentingan Israel yang terselubung dalam agenda-agenda internasional Amerika, khususnya di Timur Tengah.

Dukungan lobi Yahudi tergambar betul dalam rencana penyerang Irak tahun 2002 lalu. Anggota Senat dan Kongres Amerika telah mengeluarkan izin atas proposal Bush melakukan aksi militernya

ke Irak. Bush benar-benar menang mutlak menggalang dukungan.

Di sidang anggota senat, 77 suara mendukung Bush dan hanya 23 suara saja yang menolak aksi militer Amerika ke Irak. Anggota senat dari Partai Demokrat 28 orang mendukung serangan ke Irak dan 22 lainnya menolak. Sementara itu perbedaan mencolok tampak dari anggota senat dari Partai Republik. Sebanyak 50 anggota senat, hanya seorang saja yang menentang aksi militer ke Irak.

Sementara itu di *House of Representatif*, di lembaga setingkat DPR ini kemenangan yang cukup signifikan juga terjadi. Sebanyak 296 anggota kongres memberikan suaranya untuk menyerang Irak, dan 133 suara lainnya menolak. Sebagian besar suara yang menolak rencana serangan ini datang dari Partai Demokrat. Sedangkan Partai Republik, dari 221 anggotanya yang duduk di *House of Representatif*, sebagai bahan pemanis hanya enam orang saja yang menolak serangan. Partai pendukung Bush ini benar-benar *all out* memberikan suaranya agar serangan ke Irak segera terlaksana. Anggaran perang yang besarnya tak tanggung-tanggung, 48 miliar dolar tak jadi persoalan. Perserikatan Bangsa-bangsa pun tak pula diperhatikan lagi.

Berhasilnya Bush meraih restu kongres dan senat ini ternyata tidak terlepas dari peran dan jaring-jaring lobby Zionis Israel di tubuh Amerika.

Ini menjadi kali kedua keberhasilan lobby Zionis Israel membuat Amerika tak berkutik dan menuruti kehendak mereka untuk menyerang Irak. Negara besar ini seperti kerbau yang di cocok hidungnya di depan lobby Zionis yang bernaung di bawah lembaga yang bernama American Israel Public Affairs Committee (AIPAC) .

Tahun 1991, pada saat Perang Teluk lobby Israel dan Bush senior bekerja bahu membahu membuat kongres dan senat Amerika bertekuk lutut lalu menyetujui proposal perang memberangus Saddam Hussein. Hal ini diakui langsung oleh ketua AIPAC saat itu, Thomas Dine. Dalam wawancaranya dengan *The Wall Street Journal*, Thomas Dine mengatakan, "Ya, kami harus aktif. Ini isu yang besar, dan jika kau berdiri di sisi lain, maka kau tak akan bersuara."

Salah satu cara yang digunakan sebagai senjata oleh lobby Yahudi untuk mempengaruhi kebijakan Amerika adalah lewat dana yang sering mereka sebut sebagai bantuan pemilihan. Pada tahun 1991, salah seorang senator yang menyetujui proposal Perang Teluk adalah Senator Harry Reid dari Nevada. Tahun 1986, Harry Reid diberitakan pernah menerima dana sebesar 155.590 dari lobby Israel untuk aksi promosi pemilihan dirinya sebagai anggota senat. Atas dasar itu pula lobby Israel pada saatnya meminta balas budi dengan sedikit aksi mendukung rencana Perang Teluk.

Namun Harry Reid dalam terbitan yang sama menolak anggapan bahwa suara yang diberikannya berkaitan dengan dana yang pernah ia terima.

Harry Reid hanya satu dari sekian banyak petinggi negeri Amerika yang telah terjerat jaring lobby Israel. Dalam banyak kasus, kebijakan yang dikeluarkan oleh Amerika sering kali terasa dibuat di Tel Aviv ketimbang di Washington.

Di zaman Bill Clinton, pengaruh lobby Israel di tubuh pemerintahan Amerika tambah menguat dengan hadirnya Madeleine Albright, perempuan berdarah Yahudi yang menjadi Menteri Luar Negeri Amerika. Hampir seluruh kebijakan Amerika untuk Timur Tengah berwarna anti Arab, termasuk untuk Irak. Dan di zaman Madeleine Albright pula Amerika memutus hubungan Iran.

Di zaman George Walker Bush, jeratan Israel lebih akut lagi pada negara adi daya ini. Pada masa awal kepemimpinan Bush, Perdana Menteri Israel Ariel Sharon belum-belum mengisyaratkan bahwa Amerika telah menjadi boneka Israel. Dalam pernyataannya yang dikeluarkan tanggal 3 Oktober 2001, Sharon benar-benar menandaskan

hal tersebut. "Setiap kali kita berbuat sesuatu Amerika selalu berkata ini, itu dalam komentarnya. *I want to tell you something very clear*: Jangan khawatir tentang tekanan Amerika atas Israel. Kita, rakyat Yahudi, justru telah mengontrol Amerika, dan Amerika tahu hal itu," tegas Sharon.

Dan bisa jadi, Bush memang telah tersandera oleh kekuatan Israel di Amerika. Asumsi bahwa Bush telah tersandera semakin kuat ketika menengok perolehan suara yang diraupnya saat pemilihan presiden tahun silam. Lebih dari 20 persen suara yang berhasil dimenangkan oleh Bush adalah pemilih Yahudi Amerika. Perolehan suara itu pula yang kelak membuat Bush, mau tidak mau menyusun kabinet yang dipenuhi dengan orang-orang berdarah Yahudi atau yang mempunyai hubungan kuat dengan lobby Israel.

Dalam kabinet Bush tak kurang duduk 21 orang yang punya hubungan kuat dengan Israel. Bahkan ada tujuh punggawa utama yang punya koneksi kuat pada Israel yang sering disebut *The Magnificent Seven*. Salah satu dari tujuh orang itu adalah Condoleeza Rice yang berdarah Yahudi tulen dari keluarga Semichah dan Paul Wolfowitz, mantan Duta Besar Amerika untuk Indonesia, kini telah menempati pos barunya sebagai Direktur Utama Bank Dunia. Bahkan, Paul Wolfowitz disebut-sebut sebagai ideologi setiap kebijakan Amerika, untuk Timur Tengah dan juga masalah-

masalah terorisme.

Hampir setiap posisi strategis diduduki oleh orang-orang Yahudi, lalu terbuktilah kekhawatiran para pendiri dan peletak batu pertama Amerika. Dalam sebuah pidatonya, suatu ketika George Washington mengisyaratkan betapa bahaya kekuatan Yahudi mengancam Amerika. "Mereka (Yahudi) bekerja sangat efektif melawan kita, lalu menjadi musuh dari angkatan bersenjata kita. Mereka ratusan kali lebih berbahaya bagi kemerdekaan kita... Mereka akan menjadi musuh dari kebahagiaan Amerika," ujar Washington.

Pernyataan George Washington tersebut dibenarkan oleh Benjamin Franklin yang mengatakan dengan tegas, ancaman Yahudi ini. "Saya sepenuhnya setuju dengan pernyataan Jenderal Washington bahwa kita harus melindungi negara yang masih muda ini dari musuh yang datang dari dalam. Dan ancaman itu, para gentelmen, adalah Yahudi. Di negara mana saja jika Yahudi bermukim dalam jumlah yang sangat besar, moral selalu berada pada titik paling rendah...lebih dari 1.700 tahun kaum Yahudi memegang kepercayaan mereka dengan susah payah dan terbuang dari tanah yang disebut sebagai milik mereka, Palestina. Mereka ini vampire, dan selayaknya vampire selalu ingin menghisap darah..." tandas Benjamin Franklin. Pernyataan Franklin ini bisa ditelusuri dalam

dokumen pembentukan Konvensi Konstitusi Philadelphia. Seorang delegasi dari South Carolina, Charles Cotesworth Pinckney mencatat dalam diarynya pernyataan Franklin yang dibuat tahun 1787 itu. Pernyataan itu pula yang kelak melahirkan sikap keras dari lobi Yahudi, terutama dari gerakan Freemasonry di Amerika. Gerakan ini akhirnya mencopot status anggota kehormatan yang pernah diberikan kepada Benjamin Franklin.

Segala kebijakan yang diambil oleh Presiden George W. Bush, bisa ditelusuri dan akan berujung pada kelompok dan jaringan kerja Zionisme. Berikut catatan kecil tentang mereka:

Paul Wolfowitz

Sudah tidak asing lagi bagi kita nama yang satu ini. Karirnya melesat setelah ia menjadi duta besar Amerika untuk Indonesia. Pernah menjadi salah satu deputy terpenting di kalangan pembantu Menteri Pertahanan Donald Rumsfeld. Ia adalah tokoh kunci dalam perang Amerika melawan Irak. Mulai rencana penyerangan sampai susunan kabinet pemerintahan baru di Irak tak bisa dilepaskan dari peran Paul Wolfowitz. Dan setelah

penyerangan Irak usai, ia mendapatkan tugas barunya sebagai Direktur Utama Bank Dunia.

Ia salah satu anggota penting dari lembaga think tank *The Project for the New American Century (PNAC)*. Sebuah lembaga yang sangat berpengaruh dalam segala pengambilan kebijakan Amerika, baik di dalam dan luar negeri, khususnya di Timur Tengah. Selain dikenal sebagai tokoh PNAC, bukan rahasia lagi, Wolfowitz yang juga berdarah Yahudi ini adalah sosok penting lobi Zionis dalam tubuh pemerintahan Amerika. Ia juga tercatat sebagai tokoh utama Jewish *Institute for National Security Affairs (JINSA)* sebuah lembaga yang menjadi rujukan pengambilan kebijakan masalah-masalah keamanan Amerika untuk wilayah Timur Tengah. Tugas utama dalam JINSA adalah, memberi masukan pada Amerika tentang Timur Tengah dengan tujuan kebijakan yang menguntungkan Israel.

Nama yang satu ini cukup familiar dengan telinga orang Indonesia. Maklum, bertahun-tahun ia bermukim di tanah kaya ini sebagai Duta Besar Amerika, dan istrinya pun pandai melenggangkan tarian Jawa. Tapi kini ia menjadi orang yang paling berbahaya dalam jajaran penasihat Bush. Sekian besar serangan dengan dalih memerangi terorisme adalah rancangan pria berdarah Yahudi yang satu ini. Ia mempunyai hubungan dekat dengan militer Israel, bahkan adiknya saat ini menetap di Israel. Aksi militer atas Irak adalah salah satu rancangannya.

Lewis Libby

Tak beda jauh dengan Wolfowitz, Lewis Libby juga seorang tokoh pro-Israel. Ia adalah salah satu staff ahli Wakil Presiden Amerika, Dick Cheney. Lewis Libby dikenal sebagai seorang yang sangat berpengaruh di Pentagon. Maklum, ia berkarir di Departemen Pertahanan Amerika sejak Presiden Bush Senior berkuasa. Ia salah satu pendiri PNAC yang cukup disegani oleh penasihat-penasihat utama Bush saat ini.

Selain sebagai staff wapres, Lewis Libby juga duduk dalam dewan pengurus Rand Corporation, sebuah lembaga penelitian dan pengembangan yang berpengaruh di Departemen Pertahanan dan banyak mendapat proyek dari departemen ini. Baru-baru ini, untuk kasus Irak, Rand Corp mendapat proyek senilai 83 juta dolar Amerika. Tak hanya bermain dalam dunia wacana, Libby juga mempunyai saham di beberapa perusahaan senjata dan minyak Amerika. Ia juga salah seorang konsultan Northrop Grumman, sebuah kontraktor pertahanan yang sangat berpengaruh di Pentagon. Ia sering kali disebut-sebut sebagai otaknya Pentagon.

Douglas J Feith

Tokoh yang satu ini adalah penasihat utama *Jewish Institute for National Security Affairs (JINSA)*. Selain itu, Feith juga salah seorang pejabat penting dalam dewan kebijakan Departemen Pertahanan. Tokoh penting lobi pro-Israel ini menjadi salah satu sosok yang mendukung dan mengusung Ahmad Chalabi menjadi pemimpin Irak masa depan. Nama-nama lain yang ia jagokan untuk turut menentukan jalannya Irak adalah orang-orang seperti, Jalal Talabani dari Patriotic Union Kurdistan, Taufiq Al-Yasiri dari Kongres Nasional Irak, Ayadh Alawi dari Kesepakatan Nasional Irak, Massoud Barzani, Shaif Ali bin Hussein, Abdul Aziz Al-Hakim dari Dewan Pimpinan Revolusi Islam Irak dan juga Jenderal Saad Ubaidi.

Ia bekerja di bawah Departemen Pertahanan dan Penasihat Kebijakan di Pentagon. Dalam sejarahnya, Feith selalu mengeluarkan kebijakan anti-Arab. Feith adalah seorang ekstemis pro-Israel, ia juga tergabung sebagai anggota dari Organisasi Zionis Amerika (ZOA). Ia mempunyai biro hukum khusus yang menangani masalah-masalah finansial perusahaan senjata Israel. Ia juga

sering disebut sebagai mesin perang Israel yang dititipkan di Amerika.

Richard Perle
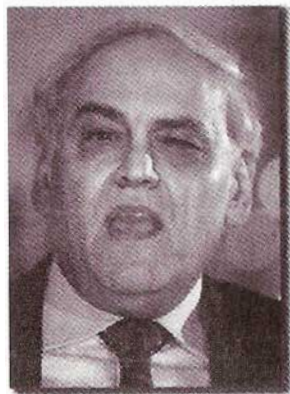
Julukan tokoh yang satu ini adalah Pangeran Kegelapan, *The Princess of Darkness*. Tokoh Yahudi yang memegang peran penting dalam American Enterprise Institute yang menjadi salah satu lembaga think tank pemerintahan Bush. Meski beberapa saat lalu ia mengundurkan diri dari Departemen Pertahanan berkaitan dengan skandal proyek untuk perusahaannya, Perle masih tetap saja berpengaruh di departemen tersebut. Lewat perusahaannya, Perle sangat ambisius untuk bisa menguasai bisnis telekomunikasi di Asia. Beberapa negara yang telah masuk saham Perle adalah Singapura dan Filipina. Bisa jadi, Indonesia segera menyusul jika privatisasi Indosat kepada STT Singapore berjalan lancar. Ia orang kepercayaan Benyamin Netanyahu yang berada di jantung kebijakan Amerika. Dan setiap langkah yang diambilnya selalu berkiblat pada Israel Raya.

Ia adalah salah satu penasihat terkemuka Bush

untuk urusan kebijakan luar negeri. Selain menjadi penasihat utama Bush, Perle juga menjabat penasihat di sebuah badan vital Amerika, Pentagon. Tepatnya di departemen kebijakan pertahanan Amerika. Ia pernah punya catatan hitam dalam sejarah politik Amerika. Pada tahun 1970, ia pernah diusir dari jajaran staff Senator Henry Jackson karena tertangkap mencuri dan menyuplai data-data penting Kedutaan Israel di Amerika. Kini ia menjadi orang yang sangat vokal bersuara untuk menyerang Irak.

Edward Luttwak

Namanya tercantum sebagai anggota aktif Kelompok Kajian Keamanan Nasional Amerika di bawah Departemen Pertahanan Pentagon. Beberapa sumber melaporkan, nama pria yang satu ini tercantum juga sebagai warga negara Israel. Tulisannya banyak tersebar di berbagai media di Israel, dan ia adalah salah satu penasihat utama Bush dalam perang ke Irak.

Henry Kissinger

Pria ini pun tak asing di khalayak publik Indonesia. Namanya tercantum sebagai pemegang saham di beberapa perusahaan tambang besar di negeri ini. Dan ia salah seorang yang tidak setuju jika Indonesia dijadikan target intelijen Amerika, maklum, Kissinger sadar betul kepentingannya bisa terancam jika serangan benar-benar terjadi. Ia duduk sebagai anggota dewan penasihat di salah satu departemen di Pentagon. Namanya kerap disebut-sebut dalam berbagai skandal kejahatan kemanusiaan internasional, mulai dari Watergate, Serbia dengan Slobodannya, Cili dengan penguasa diktatornya, dan beberapa dugaan lagi pembantaian di wilayah Asia. Ia juga sering disebut-sebut sebagai kembaran Ariel Sharon yang hadir di Amerika.

Dov Zakheim

Namanya juga tercantum sebagai pembesar di Departemen Pertahanan Pentagon. Ia seorang rabbi militan, dan dikabarkan masih memegang kewarganegaraan Israel. Ia lulus dari Jew College di London dan menjadi rabbi ortodoks pada tahun 1973. Ia juga tercatat sebagai profesor di New York Jewish Yeshiva University. Ia termasuk tokoh yang dekat dengan lobby Israel di Amerika.

Kenneth Adelman

Salah satu penasihat Pentagon yang sering menjadi rujukan kantor berita utama Fox News. Ia termasuk penasihat ekstrem pro-Israel yang cukup dekat dengan Perle. Dalam setiap opini yang ia tampilkan, Adelman, selalu mengusung ide anti Arab.

Robert Satloff

Ia termasuk salah satu think tank lobby Israel. Ia juga tergabung dalam penasihat utama Dewan Penasihat Keamanan Nasional Amerika. Satloff juga banyak merumuskan kebijakan-kebijakan di sebuah lembaga yang banyak menjadi rujukan untuk pengambilan kebijakan di wilayah Timur Dekat, *Washington Istitute for Near East Policy*.

Elliott Abrams
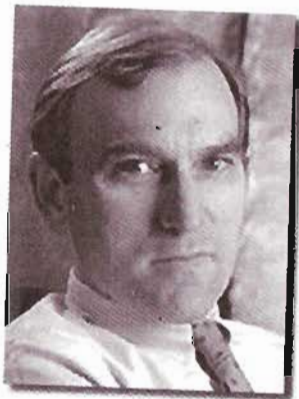
Ia anggota Dewan Penasihat Keamanan Nasional Amerika. Semasa Ronald Reagent ia menjabat posisi penting sebagai Asisten Kementerian Dalam Negeri. Ia termasuk jajaran American Hawkis semasa Bush senior. Kini ia punya peranan penting memainkan lobby Israel dalam kabinet Bush junior.

Ari Fleischer

Meski usianya tergolong muda ia telah memangku jabatan paling strategis dan berpengaruh di Gedung Putih. Bush menjadikan anggota tetap Komunitas Yahudi yang diduga masih memegang kewarganegaraan Israel ini sebagai juru bicara kepresidenan. Menurut beberapa sumber, nama pria yang satu ini terkait dengan aktivitas ekstrem Yahudi yang bernama *Chabad Lubavitch Hasidich*, sebuah kelompok yang sangat radikal memegang ajaran Yahudi. Ia juga tercatat sebagai Wakil Presiden dari sebuah lembaga Yahudi di Amerika, *Chabads Capitol Jewish Forum*, dan pada bulan Oktober tahun 2001 silam Ari Fleischer menerima penghargaan di bidang Leadership dari *American Friends of Lubavitch*.

David Frum

Ia adalah orang dengan jabatan yang tak kalah penting ketimbang Ari Fleischer. David Frum adalah penulis pidato-pidato kenegaraan Presiden Bush. Dan pidato monumental yang

membuat dunia terbagi menjadi dua adalah pidato bertajuk *The Axis of Evil* yang dibacakan Bush pada awal tahun ini. Dalam pidato tersebut dicatat tujuh negara poros kejahatan, salah satunya adalah Irak dan Iran.

Dick Cheney (non-Yahudi)

Tak kurang dari wakil presiden sendiri masuk dalam jajaran neokonservatif. Dick Cheney adalah anggota kehormatan dan penasihat JINSA. Sebelum menjadi wakil presiden, saat Bush Senior berkuasa, Dick Cheney menjabat sebagai Menteri Pertahanan. Mempunyai andil yang besar dan sumbangan yang tidak sedikit untuk dana menyerang Irak. Tentu saja semua itu dilakukan Cheney bukan tanpa balasan. Perusahaan Halliburton milik Cheney akan memainkan peran penting dalam perminyakan Irak pasca Saddam. Selain di Halliburton, Dick Cheney juga orang berpengaruh di Chevron, perusahaan yang akan memegang peran penting dalam pembangunan negara boneka Irak kelak.

James Woolsey (non-Yahudi)

Mantan Direktur CIA ini menjadi salah satu tokoh yang sangat diperhitungkan. James Woolsey termasuk satu di antara tokoh garis keras yang memainkan penting dalam penentuan kebijakan di Amerika. Salah satu kebijakan yang paling menakutkan adalah, ketakutan yang akan ia tancapkan di Timur Tengah. "Hanya ketakutan yang akan membuat bangsa Arab menghargai kita. Kita akan menerapkan sedikit cara Machiavelli," ujarnya.

Donald Rumsfeld (non-Yahudi)

Meski tidak mengalir darah Yahudi di dalam tubuhnya, tapi sikap dan pembelaannya pada Israel sungguh luar biasa. Ia pendiri PNAC yang paling disegani. Posisinya sebagai Menteri Pertahanan kian membuat kebijakan-kebijakan yang bergaris keras akan diambil oleh Amerika di masa depan. Ia juga dikenal sebagai salah satu perencana utama serangan ke Irak, bahkan sejak tahun 1980-an.

Ia pernah menjadi utusan khusus Amerika ke Irak saat pemerintahan Ronald Reagan berkuasa. Dalam misinya saat itu, ia mendapat tugas membantu Saddam Hussein memerangi Iran yang berafiliasi ke Uni Soviet. Pada tahun-tahun Saddam menggunakan senjata kimia untuk membunuhi tentara-tentara Iran, Rumsfeld berada di Irak melobi tokoh-tokoh partai Ba'ath untuk pembangunan pipanisasi minyak Irak yang akan dilakukan oleh Bechtel, perusahaan yang dipimpin oleh seorang tokoh lobi Zionis, George Shultz. Perusahaan ini kini menjadi perusahaan utama yang dipercaya Amerika untuk melakukan eksplorasi minyak di Irak pasca Saddam Hussein.

Cinta Rahasia Israel-Singapura

Tanggal 27 Februari 1961, Presiden Soekarno mengeluarkan sebuah keputusan melarang dan memutus habis jaringan gerakan Freemasonry di Indonesia. Tak hanya Freemasonry, tapi juga gerakan lain yang ingin mengembalikan jaringan Zionis di Indonesia pasca tahun 1957, seperti Moral Rearmemant Movement dan juga Ancien Mystical Organization of Sucen Cruiser. Berikut ketipan lengkap lembar negara yang berisi pelarangan organisasi-organisasi di atas.

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA No. 18.1961

Vrikjmetselaren-Loge (loge Agung Indonesia).
Moral Rearmemant Movement. Ancient Mystical
Organization of Sucen Cruiser (AMORC).
Peraturan Penguasa Perang Tertinggi No.7 tahun
1961, tentang larangan adanya organisasi
"Vrijmetselaren Loge (Loge Agung Indonesia)",
"Moral Rearmemant Movement, Ancient Mystical
Organization of Sucen Cruiser (AMORC)"
dan "Ancient Mystical Organization of Rucen Cruiser
(Amorc)"
(Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara No.
2157)
Presiden Republik Indonesia
Selaku Penguasa Perang Tertinggi

Menimbang:

1. Bahwa azas dan tujuan dari pada "Vrijmetselaren Loge (Loge Agung Indonesia)", "Moral Rearmemant Movement. Ancient Mystical Organization of Sucen Cruiser (AMORC)" dan Ancient Mystical Organization of Rucen Cruiser (Amorc)" adalah mempunyai dasar dan sumber dari luar Indonesia yang tidak sesuai dengan kepribadian nasional.
2. Bahwa untuk kepentingan pembinaan kepribadian nasional, yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan Program Pemerintah dibidang pemulihan dan penyelenggaraan ketertiban dan keamanan umum, perlu organisasi "Vrijmetselaren Loge (Loge Agung Indonesia)", "Moral Rearmemant Movement. Ancient Mystical Organization of Sucen Cruiser (AMORC)" dan Ancient Mystical Organization of Rucen Cruiser (Amorc)" dilarang:

Mengingat:

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 315 tahun 1959 dan No. 3 tahun 1960;
2. Pasal 10 ayat (2) berhubungan dengan pasal-pasal 23 dan 36 ketentuan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 23 tahun 1959 (Lembaran Negara tahun 1959 No. 139 – Tambahan Lembaran Negara No. 1908) tentang Keadaan Bahaya sebagaimana telah diubah dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No.52 tahun 1960 (Lembaran Negara tahun 1960 No. 170 – Tambahan Lembaran Negara No. 2113) yang masing-masing telah menjadi Undang-undang karena Undang-undang No. 1 tahun 1961 (Lembaran Negara tahun 1961 No.3 Tambahan Lembaran Negara No. 21124);
3. Pasal 169 Kitab Undang-undang Hukum Pidana;

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Peraturan tentang larangan adanya organisasi "Vrijmetselaren Loge (Loge Agung Indonesia)", "Moral Rearmemant Movement. Ancient Mystical Organization of Sucen Cruiser (AMORC)" dan Ancient Mystical Organization of Rucen Cruiser (Amorc)".

Pasal 1
Organisasi "Vrijmetselaren Loge (Loge Àgung Indonesia)", "Moral Rearmemant Movement. Ancient Mystical Organization of Sucen Cruiser (AMORC)" dan Ancient Mystical Organization of Rucen Cruiser (Amorc)" dilarang.

Pasal 2
Peraturan ini berlaku untuk daerah-daerah yang berlangsung dalam keadaan darurat sipil, keadaan darurat militer dan keadaan perang.

Pasal 3
Peraturan ini mulai berlaku pada hari diundangkan.

Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penetapan dalam Lembaran negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 27 Februari 1961
Presiden/ Panglima Tertinggi Angkatan Republik Indonesia selaku Penguasa Perang Tertinggi,

Soekarno
Diundangkan di Djakarta
Pada tanggal 27 Februari 1961
Sekretaris Negara

MOHD. ICHSAN

Dengan disahkannya lembaran negara di atas, memang berdampak besar bagi laju dan pertumbuhan gerakan Freemasonry atau Vrijmetselarij di Indonesia. Pertemuan terakhir mereka, pada April 1957 adalah pertemuan terakhir. Hanya tujuh loji yang mengirimkan wakilnya, dan Juli 1959, anggota di delapan loji berjumlah hanya 233 orang. 5.000 orang Belanda yang dipaksa meninggalkan Indonesia juga menjadi penyebab menurunnya anggota Vrijmetselarij. Di loji Bintang Timur sendiri, di Jakarta, secara pasti harus resmi mengakhiri kegiatannya 23 Juni 1960. Semua perusahaan dan gedung milik Vrijmetselarij disita oleh negara, termasuk gedung Adhuc Stat yang tadinya berada dalam pengelolaan sebuah yayasan yang bernama sama dan berdomisili di Jakarta.

Singkat cerita, jaringan Freemasonry terputus dan habis pada tahun 1961 oleh larangan dari pemerintah. Tapi seperti memperoleh keberuntungan, pada tahun-tahun 1960-an itu pula dirintis keterlibatan Israel dan Yahudi turut membangun negara yang baru mulai berdiri, Singapura.

Pada awal tahun 1965, ketika di Indonesia terjadi gejolak PKI, di Malaysia juga terjadi sebuah gejolak yang kelak mengantarkan lahirnya sebuah negara baru, Singapura. Dalam penuturannya,[62]

---

[62] Memoirs of Lee Kuan Yew, From Third World to First. The Singapore Story: 1965-2001. Singapore Press Holdings, 2000

Lee Kuan Yew mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi konsentrasinya pada awal-awal berdiri Singapura.

Lambang Singapura dan Lee Kuan Yew

Pertama, tentu adalah pengakuan internasional atas lahirnya negara baru ini. Dan untuk membantunya mengatasi masalah yang satu ini ia memilih Sinnathamby Rajaratnam menjadi Menteri Luar Negeri, seorang yang disebut Lee Kuan Yew sebagai seorang yang anti penjajahan tapi bukan seorang yang radikal. Rajaratnam pula yang menyiapkan segala kebutuhan untuk hajatan bulan September 1965, di markas PBB di New York, sebuah presentasi negara baru.

Hal kedua terbesar yang menjadi perhatian Lee Kuan Yew adalah masalah keamanan dan pertahanan. Pada awalnya ia hanya memiliki dua

batalion pasukan, itupun berada dalam komando seorang brigadir dari Malaysia, Brigadir Syed Mohammed bin Syed Alsagoff yang menurut Lee seorang Arab Muslim dengan kumis yang siap setiap saat mengambil alih negara Singapura. Ia harus menyiapkan angkatan bersenjata dan sistem pertahanan dalam waktu dekat, untuk menghadapi kelompok-kelompok radikal, terutama beberapa pihak di Malaysia yang tak setuju dengan kemerdekaan Singapura. Kelompok yang satu ini, dipercaya akan mengganggu proses kemerdekaan Singapura, oleh Lee Kuan Yew.

Untuk mengatasi masalah pertahanannya, pada awalnya, Singapura meminta bantuan dan menghubungi Mesir untuk menyiapkan angkatan bersenjata. Tapi, Mesir tak segera memberikan jawaban yang pasti, padahal kebutuhan demikian mendesak untuk diselesaikan. Tapi sebenarnya, sebelum pemisahan terjadi, Israel telah menjalin hubungan dengan benih-benih founding fathers Singapura. Mordechai Kidron, duta besar Israel di Bangkok sejak tahun 1962 sampai 1963 telah mencoba untuk mendekati Lee Kuan Yew dan menawarkan jasa untuk menyiapkan pasukan bersenjata. Tapi saat ini, Lee Kuan Yew menolaknya dengan beberapa alasan, salah satunya adalah pertimbangan Tunku Abdul Rahman dan masyarakat Muslim di wilayah Singapura yang kemungkinan tidak akan setuju. Dan jika mereka

tidak setuju, menurut Lee, bisa memancing kerusuhan yang tidak terkendali dan merugikan bagi rencana kemerdekaan Singapura.

Tapi akhirnya, Lee melirik tawaran ini. Di saat yang sama, Lee Kuan Yew juga mengirim dan menunggu jawaban dari India dan Mesir. Ia mengirim surat ke Perdana Menteri India, Lal Bahadur Shastri dan Presiden Mesir, Gamal Abdul Nasser. Dari Mesir Lee Kuan Yew mendapat jawaban, bahwa Nasser menerima dan mengakui kemerdekaan negara Singapura, tapi tidak memberikan jawaban pasti atas permintaan bantuan militer. Dan itu yang memicu kekecewaan Lee Kuan Yew yang langsung memerintahkan untuk memproses proposal Israel untuk menyiapkan militer Singapura. Tokoh lain yang berpengaruh dalam hubungan Singapura-Israel adalah Goh Keng Swee. Lee Kuan Yew memerintahkan Keng Swee untuk mengubungi Mordechai Kidron, duta besar Israel yang berkedudukan di Bangkok pada tanggal 9 September 1965, hanya beberapa bulan setelah pemisahan Singapura dari Malaysia. Dan hanya dalam beberapa hari, Kidron telah terbang ke Singapura untuk menyiapkan keperluannya bersama Hezi Carmel salah seorang pejabat Mossad. Bertahun-tahun kemudian Hezi Carmel dalam sebuah wawancara[63] mengatakan bahwa Goh Keeng

[63] Amnon Barzilai, A Deep, Dark, Secret Love Affair. Ha'aretz

Swee berujar kepadanya hanya Israel lah yang bisa membantu Singapura. Israel adalah negara kecil yang dikepung oleh negara-negara Muslim di Timur Tengah, tapi memiliki kekuatan militer yang kecil tapi kuat dan dinamik. Bersama Keng Swee, Kidron dan Hezi menghadap Lee Kuan Yew.

Perlu digarisbawahi di sini, bahwa proposal Israel yang telah diajukan sejak tahun 1960, adalah sebuah hasil dari kajian mendalam tentang masa depan Singapura dan percaturan politik di Asia Tenggara. Bukan Singapura yang aktif untuk meminta Israel masuk, tapi Israel lah yang pertama kali menawarkan diri agar bisa terlibat secara aktif di wilayah Asia Tenggara. Tentu saja ini bukan semata-mata kebetulan, tapi berdasarkan perencanaan yang matang dari gerakan Zionisme internasional. Menempatkan diri bersama Singapura, sama artinya menjadi satelit Israel dan kekuatan Yahudi di Asia Tenggara.

November 1965, tim kecil dari Israel yang dikomandani Kolonel Jak (Yaakov) Ellazari tiba di Singapura (kelak ia dipromosikan pangkatnya menjadi Brigadir Jenderal, bahkan setelah pensiun pun ia menjadi salah satu konsultan senior untuk masalah-masalah pertahanan dan keamanan bagi Singapura). Dan disusul oleh tim yang lebih besar lagi pada bulan Desember 1965. Mereka menggunakan kata sandi the Mexicans untuk membantu Singapura ini.

Kedatangan tim The Mexicans ini sebisa mungkin dirahasiakan dari sorotan publik. Maklum, Singapura adalah negara muda yang dikelilingi oleh negara-negara Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan juga Thailand. Lee Kuan Yew juga tidak ingin menimbulkan perdebatan di antara penduduk Singapura yang Muslim.

Pada saat yang sama dengan perintisan ini, Israel sendiri telah menyiapkan bantuan militernya langsung ke Singapura berdasarkan order dari Kidron dan Hezi Carmel. Tokoh-tokoh penting Israel yang turun berperan mengambil keputusan pembangunan militer Singapura ini adalah Yitzhak Rabin, kepala staff pemerintahan Israel kala itu, Ezer Weizmann dan juga Mayor Jenderal Rehavam Ze'evi, yang kelak menjadi menteri perumahan Israel dan tewas karena serangan Hamas pada tahun 2001.

Ze'evi sendiri yang menjadi pimpinan proyek dan terbang ke Singapura dengan nama samaran Gandhi. Rehavam Ze'evi yang telah menggunakan nama Gandhi berjanji akan membangun kekuatan militer Israel sebagai kekuatan militer yang belum pernah ada di wilayah Asia Tenggara. Dengan dibantu oleh Ellazari dan Letnan Kolonel Yehuda Golan, Ze'evi mulai bekerja. Salah satu yang dibangun dengan serius adalah buku panduan yang diberi nama Brown Book atau Buku Cokelat. Buku panduan militer Singapura yang benar-benar blue print dari Israel.

Buku Cokelat adalah buku panduan untuk perang langsung atau combat. Setelah buku ini selesai, buku panduan lanjutnya digarap pula dengan nama sandi Buku Biru atau Blue Book yang mengatur segala macam strategi pertahanan dan gerakan intelijen. Buku Cokelat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan segera dikirim ke Singapura dari Israel.

Tanggal 24 Desember 1965, enam orang perwira Israel tiba di Singapura. Mereka mengemban dua tugas yang berbeda. Tim perwira pertama bertugas untuk membangun dan set up kementerian pertahanan Singapura, ini dipimpin oleh Kolonel Ellazari. Dan tim kedua, yang dipimpin oleh Yehuda Golan bertugas untuk menyiapkan pasukan bersenjata. Persiapan pasukan bersenjata ini pada mulanya merekrut 40 sampai 50 orang yang telah memiliki pengalaman di bidang militer untuk ditraining lebih lanjut.

Tapi kini, kekuatan yang berasal dari 40 – 50 orang yang dibangun oleh Israel itu telah menjelma menjadi kekuatan militer terbesar di Asia Tenggara, bahkan mengalahkan Indonesia. Anggaran *military budget* Singapura itu 4,4 miliar dolar US. Jauh sekali dibanding dengan Indonesia. Mereka juga punya industri militernya sendiri. Jadi tidak melulu bergantung pada negara-negara asing produsen senjata. Sama persis dengan Israel. Israel, meski dia juga bergantung pada negara produsen

senjata dari Barat, tapi dia juga membangun persenjataan mereka sendiri. Singapura sudah bisa membuat dari senjata ringan, mesin hingga artileri, mereka sudah mampu membuat sendiri.

Angkatan bersenjata Singapura, keseluruhan, berjumlah 60.500 pasukan. Jauh di bawah Indonesia. Jumlah itu sudah termasuk 39.800 wajib militer dengan masa dinas 24 sampai 30 bulan. Tapi mereka juga pasukan cadangan berjumlah 213.800. Jadi seluruh penduduk dan populasi Singapura. Jadi saya melihat, Singapura ini benar-benar telah menjalankan total *defense war*. Mereka punya wajib militer untuk seluruh penduduk yang setiap saat semua warga negara Singapura bisa di mobilisasi, dipersenjatai.

Jadi setiap penduduk Singapura itu sudah ada registrasi militernya, kepangkatannya. Ketika terjadi ancaman atau serangan, maka mereka per daerah atau per wilayah sudah bisa langsung melapor dan bergabung pada markas-markas yang sudah ditentukan. Orang-orang sipil itu tahu pangkat mereka apa, berapa anaknya buahnya dan tugasnya apa. Bahkan senjatanya pun sudah disetor di masing-masing markas. Ini benar-benar seperti konsep Israel, bahwa semua penduduk dewasa adalah tentara. Sipil yang militer. Bukan militer yang membangun supremasi di atas sipil.

Angkatan Darat mereka 50.000 pasukan, tidak terlalu banyak. Angkatan Laut 4.500 dan Angkatan Udara 6.000. Tapi yang menarik adalah, Singapura

itu punya Forces Abroad, pasukan-pasukan yang ditempatkan di luar negeri. Bukan pasukan untuk misi internasional, tapi pasukan Singapura sendiri, kebanyakan adalah Angkatan Udara.

Singapura menempatkan pasukannya di Prancis, Australia, Brunei, Afrika Selatan, Taiwan, Thailand dan Amerika. Itu semua terdiri dari pesawat tempur, pesawat pengintai tanpa awak sampai pesawat pengisi bahan baka di udara yang kebanyakan di parkir di Amerika. Indonesia? Jauh sekali. Jadi, andai saja Indonesia mengebom Singapura, mereka bisa membalas lebih kuat lagi dari yang bisa dilakukan Indonesia. Jika sekarang kita terbang dengan pesawat komersial ke Singapura, itu butuh waktu 1 jam 20 menit. Tapi kalau untuk melakukan serangan pre-emptif strike, Singapura hanya butuh waktu kurang dalam 30 menit.

Didikan Israel yang sangat disiplin memang menghasilkan kekuatan yang bukan main. Salah satu disiplin yang mereka diterapkan Israel pada para kader Singapura adalah bangun pukul 5.30 untuk memulai aktivitasnya. Bahkan salah seorang kader pernah membantah dan memberikan alasan kepada kolonel Golan dengan mengatakan, "Kolonel Golan, orang-orang Arab tidak ada di sini dan tidak akan menduduki kepala kita. Mengapa kita melakukan latihan segila ini?"[64] Dan menjawab

---

[64] Amnon Barzilai, A Deep, Dark, Secret Love Affair. Ha'aretz

komplain para kader itu, Goh Keng Swee memerintahkan para kader itu untuk melakukan apa yang diperintahkan Kolonel Golan, jika tidak, mereka akan melakukannya lebih berat lagi. Hanya dalam setahun, latihan yang dibangun oleh Israel ini telah menghasilkan 200 komandan militer yang terlatih.

Selain kekuatan militer darat, Israel juga merancang strategi combating water bagi Singapura. Pada awalnya, mereka membuat sebuah sampan yang mampu mengangkut 10 sampai 15 anggota pasukan untuk patroli laut bahkan ke rawa-rawa. Kekuatan tempur laut yang dibangun oleh Israel memang disiapkan untuk menghadapi negara-negara maritim seperti Indonesia dan Malaysia.

Pada tahun 1967, pecah Perang Enam Hari antara Israel dan negara-negara Arab. Pecahnya perang ini membuat tim Israel di Singapura sempat ketar-ketir, sebab, moral pasukan yang mereka bangun di Singapura bisa saja habis sampai ke dasar cawan jika Israel menderita kekalahan perang. Namun, seperti yang tercatat dalam secara, Israel bisa disebut menang mutlak melawan negara-negara Arab dalam Perang Enam Hari tersebut. Bisa dipahami, kekuatan dan sistem militer Israel di banding negara-negara Arab lainnya, jauh di depan. Kemenangan itu pula yang mengantar disepakatinya perjanjian rahasia pembelian 72 Tank AMX-13 light dari Israel yang konon

kelebihan produksi. Pembelian dengan diskon ini cukup mengagetkan, pasalnya, pada tahun itu, Malaysia sendiri satu tank tak memiliki.

Dan Singapura memang sengaja menyisakan kejutan tersendiri untuk hal ini. Pada peringatan kemerdekaan, 9 Agustus 1969, dalam parade militer para undangan dikejutkan dengan pameran kekuatan Singapura. Termasuk Menteri Pertahanan Malaysia yang diundang untuk menyaksikan 30 tank bikinan Israel merayap di jalanan. "Sungguh moment yang dramatis," ujar Lee mengenang saat itu.

Dan sejak itu pula, terbuka secara umum hubungan Israel dan Singapura. Berikutnya adalah balas jasa yang harus diberikan Singapura pada Israel. Pada sidang umum PBB tahun 1967, negara-negara Arab mensponsori resolusi untuk menveto Israel. Tapi delegasi Singapura yang hadir pada waktu itu menyatakan diri abstain sebagai tanda satu barisan dengan Israel. Selanjutnya, pada tahun Oktober 1968, Lee Kuan Yew menyetujui pembukaan perwakilan dagang Israel di negara tersebut. Setahun berikutnya, secara resmi tahun Mei 1969, Lee memberikan izin pada Israel untuk membuka kedutaannya di Singapura.

Kondisi yang berlainan terjadi di Indonesia. Sebaliknya, dari tahun ke tahun, Indonesia yang menjadi negara besar tetangga Singapura yang kian tak menentu nasib strategi pertahanan dan militernya. Kondisi itulah yang membuat

bargaining position Singapura pada Indonesia meningkat, bahkan terkesan arogan. Indonesia saat ini berada pada masa transisi yang membuat posisinya lemah. Pada zaman Soeharto yang kuat, mereka susah untuk mempengaruhi atau masuk lebih jauh ke dalam kebijakan Indonesia secara politis maupun dari sisi supremasi militer. Kekuatan militer di Indonesia masa jayanya ada di bawah Soekarno. Ketika Soeharto berkuasa dengan sistem junta militernya, tidak ada perhatian secara khusus untuk membangun militer Indonesia secara profesional. Seperti kebanyakan rezim pemerintah junta militer, konsentrasi mereka terpecah-pecah untuk memata-matai rakyatnya sendiri, mengontrol kekuatan politik lawan di dalam negeri, dan itu berakibat tidak terbangunnya militer Indonesia yang profesional. Sekarang ini baru kita melihat hasil ketidak profesionalan itu.

Dulu, Indonesia, menurut Ken Conboy dalam bukunya yang berjudul *Kopassus*, bisa disebut sebagai negara dengan kekuatan militer terbesar di Asia Tenggara.

Sebagai perbandingan, pada sidang parlemen Singapura tahun 1999 terkuak sebuah informasi, bahwa negara ini menghabiskan sekitar 7,27 miliar dolar dalam setahun, atau sekitar 25% dari anggaran belanja negara untuk alokasi pertahanan. Dan pada tahun 2000, menurut laporan *Asian Defense Journal*, tak kurang Singapura memiliki

empat F-16B, 10 F-16D fighters, 36 F-5C fighters, dan delapan F-5T fighters. Sedangkan Indonesia, kini hanya memiliki enam F-16, itu pun tak semuanya bisa dan layak terbang karena terus-menerus melakukan kanibalisasi untuk perbaikannya. Dan pada pemerintahan Megawati, terjadi pembelian pesawat tempur Sukhoi, tapi itu pun tak sesuai dengan kebutuhan Indonesia. Pesawat Sukhoi yang dibeli oleh Departemen Perdagangan itu dirancang untuk perang dan melawan tank yang di Indonesia sama sekali tidak dibutuhkan.

Bahkan saking unggulnya kekuatan Singapura yang dibangun oleh Israel ini, sampai-sampai Lee Kuan Yew membanggakan militernya jauh lebih efektif dari militer Amerika. Soal keamanan, menurut Lee Kuan Yew, Israel jauh lebih efektif dan hebat dibanding Amerika. Lee membandingkan kerja Israel di Singapura dan kerja Amerika di Vietnam. Pada Perang Vietnam Amerika tak kurang mengirimkan 3.000 sampai 6.000 ahli militernya ke Vietnam Selatan untuk membantu Presiden Ngo Dinh Diem yang menjadi kaki tangannya *Paman Sam*. Hasilnya? Amerika dan kaki tangannya tetap tak bisa menang di Vietnam. Tapi dengan Singapura, Israel hanya mengirimkan sekitar 18 perwira-perwiranya untuk membangun angkatan bersenjata negara muda ini begitu kuat.

Sejak saat itu berbagai kerja sama dalam jumlah besar tak hanya dalam bidang militer dan

pertahanan, tapi juga ekonomi dan politik telah terjadi antara Israel dang Singapura. Dan tentu saja, pada tataran ekonomi dan politik, kekuatan Israel di Singapura telah pula merangsek negara-negara Muslim seperti Malaysia, Brunei dan Indonesia. Termasuk pembelian Indosat dan beberapa bank besar di Indonesia oleh Singapura, secara seloroh usaha aneksasi tersebut telah menjadikan Indonesia provinsi ke sekian dari Israel Raya.

Apalagi sejak Singapura menandatangani kesepakatan satelit mata-mata dengan Israel tahun 2000 lalu. Bisa jadi, tak sejengkal pun wilayah, khususnya area-area Muslim di Asia Tenggara lolos dari perhatian Israel. Tahun 2000 lalu, Israel, Singapura yang difasilitasi oleh Amerika Serikat meneken kontrak kerja sama dalam bidang satelit mata-mata senilai satu miliar dolar Amerika. Dan tentu saja untuk urusan keamanan.

Atas nasihat Israel pula kini Singapura punya interest yang kuat dalam perdagangan dan kerja sama yang dibentuknya untuk empat hal. Empat hal tersebut adalah di bidang komando, kontrol, komunikasi dan intelijen. Dan kini, lewat doktrin ini pula Singapura tak melepaskan kesempatan emas untuk membeli Indosat dari Indonesia.

Akankah Singapura dengan Israel di belakangnya kelak menjadi ancaman bagi negara-negara Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, Filipina dan Thailand yang notabene bisa disebut

representasi negara Muslim? Jika kelak terbukti Singapura adalah ancaman, sesungguhnya tak mengherankan, sebab kini banyak signal dan indikasi yang menyebutkan. Terlebih ketika isu terorisme menghantam Indonesia, Singapura menjadi corong paling dekat yang menyakitkan telinga warga Indonesia.

Di saat penulis menyelesaikan isi buku ini, Indonesia sedang heboh dengan pernyataan Senior Ministry Singapore Lee Kuan Yew. Dalam pernyataannya yang dikutip harian *The Strait Times*, Singapura, Lee mengatakan, "Singapura tidak akan merasa aman selama teroris berkeliaran di Indonesia."[65]

Media massa menjadikan berita ini sebagai komoditi utama dalam pekan itu. Hampir semua media menurunkan laporan utamanya tentang komentar Mr. Lee, termasuk media di mana penulis bekerja, Sabili. Namun penulis mencoba lebih objektif menulis tentang Singapura dalam catatan kali ini. Beberapa saat lalu, penulis pernah menghubungi Profesor Bilveer Singh, Guru Besar Political Science di National University of Singapore. Saat dihubungi ternyata beliau sedang berada di New Delhi, India, membuka sebuah seminar dan konferensi politik.

[65] The Strait Times, 18 Februari 2002

Kami ngobrol lebih dari satu jam *by phone*. Tentu saja yang menjadi point obrolan tersebut adalah pernyataan Mr. Lee. Menurut Bilveer Singh, pernyataan Menteri Senior tersebut menjadi terasa sangat pedas karena memang dipedas-pedaskan oleh media massa. "Saya kira pernyataan Pak Lee itu biasa saja dan tidak tajam. Pak Lee justru membela Indonesia dalam pernyataannya."

Lalu Bill, bercerita tentang latar belakang Lee Kuan Yew berkata demikian. Beberapa waktu lalu, kepolisian Singapura, kata Bill, menangkap 18 orang yang berencana, bahkan sudah membeli sebanyak 21 ton TNT untuk meledakkan beberapa titik yang disebutnya sebagai tempat Israel dan Amerika di Singapura. Tapi ada lima orang lagi yang disebut-sebut melarikan diri ke Indonesia. Menurut Lee, kata Bill, pemerintah Indonesia sudah dihubungi tentang hal ini, tapi tidak menunjukkan respon yang berarti. Bill juga tak lupa memberi keterangan bahwa pelaku, semua pelaku itu adalah Muslim. "Absolutely Pak, 100% Muslim Pak," ujarnya dari seberang kabel.

Nanti penulis akan cerita lagi tentang obrolan dengan Bill. Waktu itu, penulis sempat melakukan crossing chek pernyataan larinya pelaku teror dari Singapura ke Indonesia pada Pak ZA Maulani, mantan KABAKIN di era presiden Habibie. Dalam obrolan dengan Pak Maulani yang kebetulan mampir ke kantor, penulis bertanya apakah

mungkin yang diungkapkan Bill di atas. "Nggak mungkin, mustahil itu," jawabnya. Di Singapura, kata Pak Maulani, orang makan permen karet dan membuang, apalagi menempelkannya sembarang bisa ketahuan dan kena hukuman. Banyak turis yang ada di sana bermasalah dengan polisi setempat gara-gara di kantong mereka ditemukan buble gum.

Jika permen karet saya bisa diketahui, apalagi TNT yang bentuknya batang dan dalam jumlah yang tidak sedikit, 21 ton, maka tidak menutup kemungkinan ini adalah sebuah rekayasa. TNT dalam bentuk batangan pasti memerlukan beberapa kontainer untuk mengangkutnya. Saya jadi semakin curiga bahwa di balik ini ada operasi intelijen. Apalagi keterangan Pak Maulani tentang dokumen Jibril yang disebut sebagai pijakan pemerintah Singapura menindak dan menangkap 18 orang yang disebut sebagai teroris itu tidak valid dan bikinan pihak ketiga. Tapi lagi-lagi, keterangan ini dibantah oleh Bill yang menyebutkan bahwa pemerintah Singapura telah melakukan penyelidikan mendalam. "Ini tidak mungkin operasi intelijen. Tidak Pak," ujar Bilveer Singh.

Di sini, penulis tidak memperdalam informasi mana yang benar, tapi yang pasti, penulis menggarisbawahi kalimat Bill yang mengatakan, "100% Muslim Pak, absolutely." Pernyataan itu

bagi saya menjelaskan sesuatu, bahwa memang ada rencana yang memang sudah disiapkan entah oleh siapa untuk beberapa komunitas Muslim. Tentang hal ini, Bilveer sendiri mengakui memang ada sesuatu yang ia katakan sebagai rencana busuk. "Saya tahu benar bahwa Barat senang membusukkan Islam, kelompok Yahudi dan Kristen garis keras berusaha membusukkan Islam. Islam bagi mereka sama dengan teroris, ini bahaya Pak. Islam is peace," kata Bilveer.

* * *

Jika pada bagian di atas dibahas tentang hubungan Singapura dan Israel pada kurun 1965, pada bagian ini saya mencoba untuk lebih ke belakang lagi, jauh sebelum tahun 1965.

Singapura yang pada zaman Singasari kita sebut sebagai Tumasik, adalah sebuah negara dengan luas, tak lebih besar dari Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sebuah negara yang menjadi sumber daya alam dan kekayaan bumi. Sebuah negara yang benar-benar tak bisa menggantungkan kehidupannya dengan kekayaan alam. Mulai dirintis oleh Sir Thomas Stamford Raffles pada awal abad 19, tepatnya 1819. Raffles yang tahu Tumasik secara geografis menjadi perlintasan dagang internasional mulai menyewanya dari seorang pangeran Melayu.

Tahun berjalan, zaman berganti. Pada tahun 1942 tentang Dai Nippon mengalahkan sekutu di beberapa wilayah Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, Kalimantan Utara (kini Brunei, red) dan juga Singapura. Peristiwa ini adalah salah satu kurun yang paling mengejutkan bagi Singapura yang sama sekali tak pernah menyangka Inggris kalah oleh tentang Matahari Terbit. Bahkan tak kurang, tentang perasaan ini Lee menuturkannya sendiri. Selain Indonesia, Brunei, Malaysia dan Singapura adalah koloni Inggris.

Jepang masuk ke Singapura pada 12 April 1942 dan mengganti namanya dengan Syonan, yang artinya Cahaya dari Selatan. Penamaan ini berkaitan pula dengan posisi strategis yang dimiliki Singapura. Sebuah pulau kecil yang nantinya akan menjadi negara dari selatan dan turut berperan besar dalam percaturan dunia. Mengapa diidentikkan sebagai selatan, karena memang selamanya penjajahan konon selalu datang dari utara. Coba saja perhatikan, dan sebagai tambahan bahan Anda tentang Utara-Selatan ini, Anda bisa membaca novel Pramoedya Ananta Toer, *Arus Balik*.[66]

Tapi Jepang tak lama-lama memegang kemenangan yang telah diraihnya. Penulis jadi ingat pernyataan Soekarno tentang Jepang yang

---

[66] Hasta Mitra, Jakarta 1995

akan merebut kemenangan, padahal kala itu Jepang belum apa-apa. Prediksi Soekarno tentang Jepang menang melawan Sekutu ada di beberapa biografinya, di karya Cindy Adams, dan juga *Sukarno: An Autobiography*. Prediksi itu yang membuat Sukarno berbeda penyikapan terhadap Jepang, dan menyebutnya sebagai saudara tua yang akan menyelamatkan Asia. Karena itu pula Soekarno memberikan perbedaan sikap dibanding dengan masa Belanda. Orang-orang menyebutnya kooperatif.

Meski Soekarno telah yakin dengan prediksinya tentang Jepang, Mohammad Hatta memberi wacana lain tentang kemenangan yang diraih Hinomaru. Menurut Hatta dalam Memoir Mohammad Hatta, Jepang akan butuh banyak, banyak sekali tentara dan tenaga untuk mempertahankan kemenangannya. Jepang juga akan banyak membutuhkan orang-orang pribumi di negara-negara yang berhasil ia rebut dari tangan Sekutu sebagai pelaku administratif sebagai kebijakan dari Kyoto. Itu sebabnya, Jepang merekrut dan membuat Peta di Indonesia, itu juga membangun angkatan-angkatan perang yang terdiri dari orang-orang taklukkan untuk dikirim ke garis depan. Indonesia pernah mengalami hal itu, tidak saja angkatan perang tapi juga perempuan-perempuan yang dijadikan *Jugun Ianfu,* wanita penghibur di kamp pertahanan.

Meski Jepang melakukan rekrutmen besar-besaran, Hatta tetap mengatakan Jepang tak akan lama. Sebab, menurut Hatta, setelah kekalahannya, Sekutu akan segera memperbarui mesin-mesin perangnya dan *ngluruk* Jepang yang menduduki wilayah jajahannya. Dan Jepang sendiri belum punya teknologi perang yang cukup untuk mengimbangi kekuatan sekutu. Dan prediksi Bung Hatta pun benar.

Mari kembali lagi ke Singapura. Setelah direbut kembali oleh Inggris, Singapura menjadi sebuah pulau tambang uang untuk melunasi utang-utang yang dimiliki Inggris. Tak hanya Singapura tepatnya, Malaysia dan Brunei pun terkeruk juga untuk melunasi utang yang diakibatkan perjanjian *Lend and Lease Act,* perjanjian pembayaran biaya sewa alat-alat perang pada Amerika. Tentang hal itu bisa dibaca di buku *The Genesis of Malaysia Konfrontasi: Brunei and Indonesia 1945 – 1965* karya Greg Poulgrain.

Roda zaman terus bergulir dan Singapura pun menjadi negara mandiri setelah melepaskan diri dengan Malaysia pada tahun 1965. Lee Kuan Yew menjadi *The Founding Father of Republic Singapore.* Negara yang hanya memiliki garis pantai 150.5 kilo meter ini pelan-pelan tapi pasti menjadi negara yang berbeda dengan negara-negara di Asia Tenggara umumnya. Baik secara demografis, maupun secara finansial. Secara demografis, etnis

Cina menjadi mayoritas di negara ini dengan jumlah kurang lebih 75 persen dari total penduduk 3 juta. Sisanya 25 persen dibagi-bagi beberapa etnis, Melayu, Tamil dan juga India. Secara finansial, karena tidak memiliki sumber daya alam satu pun, orientasi ekonomi Singapura sejak awal mengarah pada industri jasa. Profit oriented inilah yang membuat Singapura membuka dirinya bagi siapa saja, atau negara mana saja yang ingin menanamkan modal dan bekerja sama.

Singapura tidak salah dalam hal ini. Singapura harus menggunakan cara ini sebab ia beda dengan Brunei yang melimpah sumber daya dan kekayaan alamnya. Satu-satunya cara agar Singapura eksis sebagai negara adalah membuka dirinya dan membangun besar-besaran industri jasa. Dan hal itu berhasil, selain karena Singapura memang strategis di jalur pasar dunia, ada beberapa hal lain yang membuatnya menarik di mata Israel dan Amerika.

Ya, dua negara itulah yang masuk Singapura dengan membawa segudang kepentingan. Ditambah lagi Singapura memang terobsesi dan menjadikan Israel sebagai negara model yang akan ia tiru dalam bidang keamanan dan pertahanan. Singapura menjadikan Israel sebagai model percontohan di bidang keamanan dan Switzerland sebagai model di bidang ekonomi. Sebab, Singapura dan Israel nyaris sama dalam bidang yang satu ini.

Israel adalah negara kecil (merebut tanah dan berusaha menjadi negara tepatnya) di tengah-tengah komunitas Arab Timur Tengah. Israel adalah masyarakat Yahudi yang dikepung orang-orang Arab. Sedangkan Singapura merasa dirinya begitu pula, negara kecil dengan mayoritas etnis Cina yang hidup di kawasan Asia Tenggara dengan etnis mayoritas Melayu Muslim pula.

Di poin terakhir inilah (tentang mayoritas Muslim Melayu), kepentingan Israel, Amerika dan Singapura bertemu, melakukan simbiosis mutualisme, saling menguntungkan, saling memberi manfaat dan memanfaatkan.

Sebetulnya tak ada yang salah jika Singapura mengeruk keuntungan dari kerja samanya dengan Israel dan Amerika. Negara harus tetap berjalan, dan untuk itu diperlukan biaya yang tidak ringan. Semua kemungkinan capital investmen harus digali, dan lebih lanjut dimanfaatkan, dan yang mempunyai peran besar dalam hal ini adalah Israel dan Amerika.

Memang tak ada yang salah, selama proses dan pencapaian tidak mengorbankan, menindas, melibas dan melakukan intrik politik yang tidak sehat. Tapi dalam kasus ini tampaknya memang ada yang salah. Dalam masa-masa kemerdekaan Indonesia, nama Singapura bukan barang baru dalam kosakata intelijen internasional, terutama

intelijen Amerika dan Inggris. Lewat Singapura beberapa rencana menghalangi Indonesia merdeka pernah dirilis oleh Kerajaan Inggris.

Saat Republik Indonesia baru seumur jagung, beberapa aspirasi yang tak terakomodasi menjelma menjadi sebuah pemberontakan, baik dari tubuh yang menamakan diri kelompok nasionalis, komunis sosialis, maupun dari kekuatan Islam. Dan salah satu yang menonjol adalah PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) di Sumatra pada tahun 1958. Sebelumnya, letupan-letupan kecil yang menjadi embrio pemberontakan telah nampak dengan terbentuknya berbagai dewan, di Sumatra khususnya. Ada Dewan Gajah di Sumatra Utara, Dewan Banteng di Sumatra Barat, Dewan Garuda di Sumatra Selatan, dan Dewan Manguni di Sulawesi Utara. Ahmad Husein, Maludin Simbolon, Barlian dan Sumual adalah tokoh-tokoh dari berbagai dewan tersebut.

Riak-riak aspirasi yang tak terakomodasi ini kemudian menjelma menjadi gelombang besar, salah satunya adalah -dan ini yang paling dominan—karena pihak luar yang tak menginginkan Indonesia merdeka bermain, membantu membesarkan riak yang kecil baik dengan dana, senjata dan juga informasi-informasi intelijen dan strategi. Dalam sebuah buku yang terbit di London, pada tahun 1961 yang berjudul *Rebels in Paradise: Indonesia Civil War*, James Mossman menuliskan,

"Bukan rahasia lagi bahwa Inggris dan Amerika Serikat selalu berhubungan dengan kaum pemberontak. Inggris melakukan kontak lewat agennya di Singapura dan Malaysia, dan Amerika lewat Formosa dan Manila."[67]

Bahkan tak hanya menyokong kaum pemberontak, Amerika dan Inggris khususnya melakukan provokasi terbuka di beberapa wilayah Indonesia bagian timur yang berbatasan langsung dengan Malaysia yang bekas koloni mereka. Dalam buku The Genesis of Malaysia Konfrontasi: Brunei and Indonesia 1945 – 1965 karya Greg Poulgrain Anda akan menemui banyak data yang saya kutip serba sedikit dalam paragraf ini. Inggris tak mau kemerdekaan yang diraih oleh bangsa Indonesia mempengaruhi negara-negara jajahannya yang berbatasan langsung dengan Indonesia seperti Malaysia, Singapura dan juga Brunei. Sebab, jika di ketiga negara ini kemerdekaan Indonesia menjadi inspirasi, rakyat akan menuntut kemerdekaan yang sama dan jelas ini sama artinya Inggris akan kehilangan tambang uang. Karena tak rela kehilangan tambang uang inilah Inggris melakukan beberapa provokasi langsung di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Riau. Pada tahun 1964 saja tercatat 213 provokasi yang

[67] James Mossman, Rebels in Paradise: Indonesia Civil War. London, 1961

dilancarkan pihak Inggris di beberapa wilayah tersebut di atas.

Tentang keterlibatan Singapura, Audrey R. Kahin dan George McTurnan Kahin dalam Subversion as Foreign Policy. *The Secret Eisenhower and Dulles Debacle in Indonesia*[68] menyebut Singapura sebagai sentral kendali di Asia Tenggara. "Singapura juga salah satu pusat pengendalian kekuasaan regional baik dengan intelijen maupun dengan pemasokan senjata dan serdadu."

Waktu berjalan lagi, komunis tak mendapat tempat di Indonesia dan Islam meski tidak secara politis menguat dengan signifikan dan menjadi mayoritas dari tahun ke tahun. Konstelasi foreign relation yang tadinya Inggris, Amerika, dan Singapura pun berganti menjadi Amerika, Israel dan Singapura. Apalagi setelah Israel terlibat aktif dan sangat dalam pada pembentukan sistem pertahanan dan pasukan bersenjata milik Singapura. Maka tak berlebihan jika ada yang menyebutkan bahwa Singapura, sejatinya adalah satelit, bahkan kepanjangan tangan Israel di Asia Tenggara.

---

[68] Diterbitkan dalam bahasa Indonesia dengan judul: Subversi Sebagai Politik Luar Negeri. Menyingkap Keterlibatan CIA di Indonesia. Pustaka Utama Grafiti, 1997

Pemerintah Indonesia dari Masa ke Masa dengan Lobi Yahudi

Salah satu tokoh Indonesia yang sangat dekat dengan lobi Yahudi adalah Abdurrahman Wahid. Ia sempat memimpin negara ini dan mendekatkan negeri berpenduduk Muslim terbesar di dunia ini dengan negara teroris, Israel.

Pemerintahan Abdurrahman Wahid atau Gus Dur masih dalam hitungan hari, sudah mengeluarkan banyak kebijakan yang hampir semuanya mengundang kontroversi. Mulai dari likuidasi dua departemen yang hampir seumur dengan negara ini, kemudian membuka hubungan dagang denganYahudi sampai yang paling

gres. Yakni merayu pengusaha Cina yang sejak kerusuhan Mei lalu banyak yang hengkang ke luar negeri.

Di antara kebijakannya yang paling membuat banyak orang berang adalah sikapnya yang maju tak gentar membangun poros Jakarta-Israel. Salah satunya dengan resmi pemerintah membuka hubungan dagang dengan Israel. Surat Keterangan Menteri Perindustrian dan Perdagangan semasa mantan Presiden Abdurrahman Wahid bernomor 23/ MPP/01/2001, tertanggal 10 Januari 2001 dan ditanda-tangani oleh Luhut Binsar Pandjaitan yang menegaskan itu. Dalam surat resmi dan singkat tersebut dinyatakan, "...saat ini tidak ada lagi hambatan atau larangan secara hukum untuk perusahaan Indonesia melakukan dagang dengan perusahaan Israel dan sebaliknya."

Padahal jauh-jauh hari ketika Abdurrahman Wahid baru naik kursi, tanggal 14 November 1999 puluhan ribu aktivis Muslim yang tergabung dalam KAMMI melakukan long march dari masjid agung al Azhar menuju ke Istana Merdeka. Mereka meneriakkan yel-yel anti Yahudi dan Israel. Dalam aksi tersebut KAMMI menuntut pemerintah Indonesia tidak membuka hubungan dengan Israel.

Kala itu, di Jakarta saja tercatat tak kurang dari puluhan lembaga dan golongan yang mengeluarkan pernyataan sikapnya menolak hubungan

dalam bentuk apapun dengan Yahudi-Israel. Selain KAMMI yang turun ke jalan dengan ribuan massa, ada FPU (Front Penyelamat Umat), MTUQ (Majelis Ta'lim Ummul Quro), Kesatuan Pemuda Anti Zionis serta berbagai organisasi Islam dan pemuda. Semuanya menolak hubungan apapun dengan Yahudi Israel.

Bahkan Partai Bulan Bintang dalam *press releasenya* mengkhawatirkan, sikap yang diambil Gus Dur membangun jaringan dagang dengan Israel adalah sikap pribadi. Maklum sebelumnya, memang kiai NU yang satu ini memang terkenal dekat dengan Israel dan ia tercatat sebagai salah seorang pendiri Yayasan Simon Peres. Tapi, seolah menjawab release Partai Bulan Bintang tersebut, Alwi Shihab yang kala itu menjadi Menteri Luar Negeri menegaskan kepada khalayak lewat pers, bahwa hubungan yang dirintis oleh pemerintahan Gus Dur ini akan mendatangkan keuntungan untuk Indonesia, "Israel itu memang kecil, tapi lobinya besar," kata Alwi Shihab yang kini justru, menjadi seteru nomor wahid untuk Abdurrahman Wahid dalam kasus kepemimpinan dalam tubuh Partai Kebangkitan Bangsa.

Ada banyak versi kenapa Abdurrahman Wahid, selain cerita basa-basi ingin terlibat aktif dalam proses perdamaian di Timur Tengah dan memanfaatkan lobi besar Israel, cerita yang juga santer saat itu berkaitan dengan mantan presiden

Soeharto. Konon, mantan orang nomor satu di zaman Orde Baru ini menyimpan dana ratusan triliun rupiah bukan di bank Swiss seperti yang banyak diceritakan, tapi justru di bank-bank Israel dalam bentuk deposito. Kisah ini untuk pertama kalinya dikutip oleh Harian Buana pada tanggal 11 November 1999 berdasarkan sebuah cerita dari seorang sumber diplomat yang menolak namanya dicantumkan. Dalam laporannya, Harian Buana menuliskan, bahwa Siti Hardiyanti Indra Rukmana yang kerap dipanggil Mbak Tutut, secara rahasia telah menemui Gus Dur waktu itu. Dalam pertemuan tersebut, Mbak Tutut mengatakan, keluarganya sepakat untuk mengembalikan 60% dana tersebut kepada negara. Namun niatan tersebut urung wujud karena Indonesia dan Israel tidak memiliki hubungan diplomatik. Dengan niatan mengembalikan dana itu pula, Gus Dur merintis hubungan dengan Israel melalui pembukaan hubungan perdagangan.

Tapi yang pasti, Gus Dur bertemu dengan Dirjen Menteri Perdagangan dan Industri Israel, Rauven Horesh pada 10 Januari 2001, secara rahasia di Jakarta. Bayangkan, seorang Dirjen Israel ditemui seorang presiden. Kabar ini terkuak ke publik setelah Harian *The Jerusalem Post* memberitakannya. Kembali, pecah protes dari kalangan umat Islam atas pertemuan ajaib antara Gus Dur dan Horesh. Apalagi dalam catatan dinas

imigrasi, tak pernah terekam kedatangan Horesh ke Indonesia. Ini sebuah bukti tentang efektifnya kerja intelijen Israel di Indonesia, sampai-sampai badan-badan resmi pemerintah pun tak mengetahui kedatangan seorang pejabat Israel yang bertemu dengan Gus Dur.

Lobi kelompok Zionis dan Yahudi dalam tubuh pemerintahan Gus Dur kian menguat ketika mantan Ketua PBNU ini mengangkat Henry Kisingger sebagai penasihat kepresidenan untuk urusan Hubungan Internasional. Lengkap sudah, kelompok Zionis memang berada tepat di jantung pemerintahan Indonesia.

Pemerintahan Orde Baru dan Soeharto memang memiliki sejarah ditempel oleh lobi-lobi Yahudi. Sejak perjanjian damai antara PLO dan Israel ditandatangani pada September 1993, ada desakan pada Indonesia agar membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Desakan tak hanya datang dari luar, bahkan dari orang-orang Indonesia sendiri yang kemungkinan besar adalah antek-antek atau binaan jaringan Yahudi. Bahkan pada 13 September 1993, Harian Kompas menurunkan pernyataan dari Menhankam kala itu, Edi Sudrajat yang mengatakan, jika negara-negara Arab saja sudah mau membuka diri pada Israel, kenapa Indonesia tidak?

Hasilnya, pada awal Oktober 1993, dalam sidang World Tourism Organization di Bali,

Indonesia menerima dua delegasi Israel untuk turut hadir. Mereka adalah Daniel Megiddo, Duta Besar Israel dan Mordechai Ben Ari, Deputi Dirjen Departemen Pariwisata Israel.

Tak lama setelah itu, sebuah pertemuan rahasia terjadi antara Perdana Menteri Israel, Yitzhak Rabin dengan Presiden Soeharto pada 15 Oktober 1993, di Cendana. Saat itu, Mensesneg Moerdiono membantah bahwa pertemuan keduanya ada kaitannya dengan rencana membuka hubungan diplomatik. Saat itu Moerdiono mengatakan bahwa Presiden Soeharto bertemu dengan Yitzhak Rabin tidak dalam kapasitas seorang Ketua Gerakan Non-Blok. Sedangkan untuk dua pejabat tinggi Israel yang hadir di Bali, itu semua bukan atas undangan Indonesia tapi atas undangan *World Tourism Organization*.

Tapi menurut sebuah siaran Radio Nedherland, pertemuan Soeharto dan Rabin tersebut sudah dirancang 10 hari sebelumnya. Menurut siaran tersebut, pertemuan itu menghasilkan beberapa rumusan. 1) Membuka hubungan baik ekonomi dan juga diplomatik. 2) Rabin menginginkan dukungan Indonesia untuk mendorong negara-negara Arab meningkatkan hubungan dengan Israel. 3) Dukungan Indonesia berarti juga persetujuan damai antara Israel dan Palestina.

Tiga hari sebelum pertemuan itu, Badan Koordinasi Intelijen Negara (Bakin) mengumpulkan tokoh-tokoh Islam untuk melakukan pendekatan. Tapi tokoh-tokoh Islam saat itu, memberikan protes sangat keras dalam pertemuan dengan Bakin. Tapi akhirnya, pertemuan itu terjadi juga. Konon Soeharto merasa terdesak, salah satunya oleh lobi Yahudi di Senat Amerika yang melakukan embargo senjata untuk Indonesia. Tekanan kian terbukti ketika, tak sampai satu tahun kemudian, lima Senator Amerika berkunjung ke Jakarta pada 22 Februari 1994 dan ikut mendesak agar Indonesia membuka hubungan dengan Israel. Tapi ada versi lain, karena memang Soeharto sudah tergarap, bahkan pernah disebutkan, Ibu Tien Soeharto adalah salah seorang Ketua Rotary Club di Indonesia.

Pada titik tertentu, mau tidak mau penulis mencurigai penamaan Orde Baru ada kaitannya dengan New World Order yang artinya sama, Orde Baru juga. Apakah ini juga kebetulan? Sebab, penamaan Orde Lama sendiri tidak muncul pada periode pemerintahan Soekarno. Pada masa pemerintahan Soekarno, sistem yang seringkali disebut adalah Demokrasi Terpimpin. Ada juga penyebutan revolusi dan beberapa penyebutan lainnya. Tapi yang paling banyak digunakan dan menjadi terminologi tata negara baku saat itu adalah Era Demokrasi Terpimpin. Penyebutan Orde Lama baru muncul dalam tata bahasa kita setelah Soeharto naik tahta dan mendirikan pemerintahannya yang ia

Indonesia menerima dua delegasi Israel untuk turut hadir. Mereka adalah Daniel Megiddo, Duta Besar Israel dan Mordechai Ben Ari, Deputi Dirjen Departemen Pariwisata Israel.

Tak lama setelah itu, sebuah pertemuan rahasia terjadi antara Perdana Menteri Israel, Yitzhak Rabin dengan Presiden Soeharto pada 15 Oktober 1993, di Cendana. Saat itu, Mensesneg Moerdiono membantah bahwa pertemuan keduanya ada kaitannya dengan rencana membuka hubungan diplomatik. Saat itu Moerdiono mengatakan bahwa Presiden Soeharto bertemu dengan Yitzhak Rabin tidak dalam kapasitas seorang Ketua Gerakan Non-Blok. Sedangkan untuk dua pejabat tinggi Israel yang hadir di Bali, itu semua bukan atas undangan Indonesia tapi atas undangan *World Tourism Organization*.

Tapi menurut sebuah siaran Radio Nedherland, pertemuan Soeharto dan Rabin tersebut sudah dirancang 10 hari sebelumnya. Menurut siaran tersebut, pertemuan itu menghasilkan beberapa rumusan. 1) Membuka hubungan baik ekonomi dan juga diplomatik. 2) Rabin menginginkan dukungan Indonesia untuk mendorong negara-negara Arab meningkatkan hubungan dengan Israel. 3) Dukungan Indonesia berarti juga persetujuan damai antara Israel dan Palestina.

Tiga hari sebelum pertemuan itu, Badan Koordinasi Intelijen Negara (Bakin) mengumpulkan tokoh-tokoh Islam untuk melakukan pendekatan. Tapi tokoh-tokoh Islam saat itu, memberikan protes sangat keras dalam pertemuan dengan Bakin. Tapi akhirnya, pertemuan itu terjadi juga. Konon Soeharto merasa terdesak, salah satunya oleh lobi Yahudi di Senat Amerika yang melakukan embargo senjata untuk Indonesia. Tekanan kian terbukti ketika, tak sampai satu tahun kemudian, lima Senator Amerika berkunjung ke Jakarta pada 22 Februari 1994 dan ikut mendesak agar Indonesia membuka hubungan dengan Israel. Tapi ada versi lain, karena memang Soeharto sudah tergarap, bahkan pernah disebutkan, Ibu Tien Soeharto adalah salah seorang Ketua Rotary Club di Indonesia.

Pada titik tertentu, mau tidak mau penulis mencurigai penamaan Orde Baru ada kaitannya dengan New World Order yang artinya sama, Orde Baru juga. Apakah ini juga kebetulan? Sebab, penamaan Orde Lama sendiri tidak muncul pada periode pemerintahan Soekarno. Pada masa pemerintahan Soekarno, sistem yang seringkali disebut adalah Demokrasi Terpimpin. Ada juga penyebutan revolusi dan beberapa penyebutan lainnya. Tapi yang paling banyak digunakan dan menjadi terminologi tata negara baku saat itu adalah Era Demokrasi Terpimpin. Penyebutan Orde Lama baru muncul dalam tata bahasa kita setelah Soeharto naik tahta dan mendirikan pemerintahannya yang ia

sebut Orde Baru. Karena ada Orde Baru, maka harus ada Orde Lama. Dan Era Demokrasi Terpimpin disebutlah sebagai Orde Lama. Tak jelas benar asal usul dari mana Soeharto mendapatkan penyebutan Orde Baru ini. Tapi yang jelas, ada kemiripan dengan penyebutan The New World Order yang ingin dilahirkan dari *Novus Ordo Seclorum* dengan orientasi *Ordo ab Chao* atau Orde Kekacauan.

Tak hanya Soeharto dan Gus Dur yang memiliki keintiman tersendiri dengan Yahudi, warga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang dipimpin oleh Megawati pun punya hubungan yang sama. Usai memenangi pemilu tahun 1999, tercatat seorang fungsionaris PDIP, Subagio Anam mengatakan kepada Harian Israel Ha'aretz tentang rencana pemerintahan Megawati jika berkuasa, untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Bahkan, fungsionaris lainnya, Aberson Marle Sihaloho mengatakan, tidak ada alasan bagi Indonesia untuk tidak membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Bahkan, Aberson mengecam sikap mantan Menlu Ali Alatas yang hanya mengakui Palestina sebagai negara sedang Israel tidak. Bahkan di era Megawati pula terjadi penjualan besar-besaran aset negara seperti Telkom dan Indosat kepada perusahaan yang dikendalikan oleh kekuatan Yahudi.

Setelah Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono

mempunyai pendekatan berbeda untuk menjalin hubungan dengan Israel. Salah satunya dengan menyetujui pertemuan Menteri Luar Negeri, Hassan Wirayudha untuk bertemu dengan Menlu Israel, Silvan Shalom.

Dengan gerakan tangan dan bahasa tubuh khas, Susilo Bambang Yudhoyono, presiden yang sedang suntuk dilanda masalah ini berkata. "Tidak ada yang gelap, karena, sekali lagi, kita ingin membantu perjuangan bangsa dan rakyat Palestina," ujar SBY di kantor Perwakilan Tetap Republik Indonesia di New York, 13 September 2005 silam.

Kata-kata di atas adalah jawaban SBY atas gencarnya pertanyaan, mengapa diam-diam Hassan Wirajuda, Menteri Luar Negeri Indonesia bertemu dengan Silvan Shalom, Menteri Luar Negeri Israel. Pertemuan yang aneh dan juga jawaban yang aneh.

Pertemuan tersebut dilakukan di sela-sela agenda sidang Persatuan Bangsa-Bangsa di markas PBB, New York. Hassan Wirajuda menerangkan, pertemuan tersebut sama sekali tidak membicarakan hubungan diplomatik. "Hanya pertemuan informal. Konteks besarnya adalah membantu perjuangan bangsa Palestina meraih kemerdekaannya," terang Hassan Wirajuda. Sebelum melakukan jumpa pers, marak dalam pemberitaan di media asing, bahwa Israel telah mengirimkan

surat dan permintaan khusus agar negara Yahudi ini bisa membangun hubungan diplomatik dengan Indonesia.

Dalam pertemuan tersebut terungkap keinginan Israel agar Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia, bisa lebih berperan dalam penyelesaian masalah Israel dan Palestina. Tapi anehnya, pasca pertemuan dengan menteri luar negeri Israel tersebut, SBY justru membatalkan kunjungannya ke Palestina.

Sebelumnya, SBY dijadwalkan akan mengunjungi Palestina, Jordania dan beberapa negara Arab lainnya. Tentu saja, jika mendukung Palestina, kunjungan SBY ke tanah suci al-Aqsha akan banyak berarti bagi perjuangan Muslimin Palestina. Tapi lagi-lagi, begitu aneh, SBY malah membatalkan kunjungannya. Padahal sebelumnya, SBY telah bertemu dengan Presiden Palestina, Mahmud Abbas dan Wakil Perdana Menteri Palestina, Nabil Shaath. Bukankah tak terlalu sulit untuk menduga, bahwa pertemuan Hassan Wirajuda dengan Silvan Shalom berpengaruh pada rencana kunjungan tersebut? Apalagi pertemuan Hassan Wirajuda dan Silvan Shalom tersebut atas inisiatif pihak Israel.

Tentang keterlibatan Indonesia secara aktif dalam proses perdamaian di Timur Tengah, ada catatan tersendiri jika alasan ini jadi hujjah. Saat ini, ada kekuatan kwartet yang sedang berperan untuk masalah Israel dan Palestina. Empat kekuatan

tersebut adalah, Amerika, Uni Eropa, Sekjen PBB dan Rusia. Dengan empat kekuatan besar itu pun, jalan damai, apalagi kemerdekaan untuk Palestina, mengalami jalur yang berliku dan berat. Kalau Israel tidak mau, tidak ada satu manusia pun di dunia ini yang bisa memaksakan berdirinya negara Palestina. *Bargaining position* Indonesia yang lemah tidak akan mampu memberikan pengaruh. Jika pada era Gus Dur hubungan disamarkan dengan urusan dagang, begitu juga di zaman Megawati Zionis masuk dari jalur Singapura, pada pemerintahan SBY, gerakan Yahudi mencoba masuk melalui pintu dan dalih perdamaian di Timur Tengah.

Hasnan Habib, mantan Duta Besar Indonesia untuk Amerika ini, kepada penulis menerangkan, ia tahu betul kekuatan lobi dan diplomasi Israel. Sebab, dalam pertemuan-pertemuan informal antarnegara, Indonesia, Israel dan India, selalu pada deretan yang sama. Bukan saja kekuatan lobi yang luar biasa, tapi kekuatan vital lain yang juga turut memperkuat posisi Israel. "Wallstreet, siapa yang menguasai? Pusat uang di Amerika itu yang menguasai orang-orang Yahudi. Secara teknologi, kalau pesawat terbang paling baru yang dimiliki Amerika Serikat, Israel punya yang lebih canggih. Kemampuannya luar biasa, baik secara ekonomi, politik, kemampuan keuangan dan juga teknologi," terang Hasnan Habib.

Dan memang, Israel sendiri sudah sejak lama menginginkan hubungannya dengan Indonesia terbuka dan secara resmi terbangun. Sebab, terbukanya hubungan diplomatik dengan Indonesia akan mendatangkan keuntungan untuk Israel, baik secara politik atau ekonomi. Sebetulnya dalam pertemuan-pertemuan internasional, sudah biasa terjadi juga pertemuan-pertemuan rahasia.

Meski secara resmi Indonesia tak memiliki hubungan dengan Israel, tapi diakui atau tidak, negeri ini telah bergandengan tangan sejak lama dengan negara Zionis penjajah tersebut. Hal ini diakui oleh Hasnan Habib. Saat masih menjadi seorang diplomat, ia kerap menyindir Chalid Mawardi, tokoh NU, yang menjadi Duta Besar Indonesia untuk Irak, sebagai pelindung orang-orang Indonesia yang berteman dengan Israel.

Di bidang militer pun, Israel dan Indonesia bisa disebut mesra. Selama ini, hubungan antara Indonesia dan Israel selalu ditutup tutupi. Hubungan yang mesra pernah terjadi ketika diam-diam Indonesia membeli satu skuadron pesawat Sky-hawk bekas AU Israel pada awal tahun 1980-an. Saat itu, terdengar kabar bahwa Israel akan menjual pesawat tempur bikinan Amerika tersebut. Dan Indonesia langsung menangkap kabar ini, apalagi diiming-iming dengan harga murah. Tanpa saluran resmi, Indonesia mulai menjajaki penawaran. Akhirnya, untuk mengelabui penduduk Indonesia yang

mayoritas Muslim, agar tidak menyolok, Departemen Pertahanan berpura-pura membeli pesawat tersebut dari Amerika Serikat. Awalnya, proses perundingan pembelian *Sky Hawk* tersebut berlangsung di Roma. Tapi mempertimbangkan respon dan protes masyarakat Muslim Indonesia, jika mengetahui hal ini, beberapa senior militer di pemerintah menyarankan agar melakukan kamuflase. Pesawat yang tadinya atas nama Israel, disebut sebagai milik Amerika Serikat. Lalu, perundingan yang tadinya dilangsungkan di Roma, dialihkan pula ke Amerika Serikat. Bukan saja pembelian *Sky Hawk*, tapi juga pelatihan para pilot yang mendatangkan instruktur terbang dari Israel. Bahkan, ABRI kala itu, mengirim prajurit-prajurit pilihannya untuk pergi ke Israel dalam rangka latihan bersama.

Tak hanya pesawat, persenjataan pasukan elit Indonesia pun, sebagian diperoleh dari hubungan dengan Israel. Bahkan pada sebuah rapat kerja dengan Anggota DPR pada tanggal 27 Juli 2005, Kepala Staf Angkatan Darat, Jenderal Joko Santoso mengemukakan usulan rencana pembelian senjata jenis AR Galiea dari Israel pada 2005-2009. Menurut KASAD, usulan ini datang dari Komando Pasukan Khusus (Kopassus).

Sedangkan untuk hubungan ekonomi, dalam sebuah situs *www.israindo.com* digambarkan lengkap dengan angka-angka yang cukup mengejutkan. Pada tahun 2002 misalnya, nilai

perdagangan antara Indonesia dan Israel mencapai angka US 68,3 juta dolar. Angka yang cukup fantastis untuk negara yang dianggap sebagai penjajah oleh Indonesia.

Dalam situs yang sama juga disebutkan, bahwa Menteri Perindustrian dan Perdagangan Israel, Ehud Olmert sejak tahun 2001 telah mencabut persyaratan *import licences* untuk produk-produk dari Indonesia dan Malaysia. Kuat dugaan, ini adalah aktivitas balasan yang dilakukan Israel ketika Abdurrahman Wahid membuka jalur perdagangan resmi antar kedua negara, yang hingga kini belum dicabut.

Pada awal Juli 2000, empat perusahaan Israel sudah ikut serta dalam pameran produk pertanian di Jakarta. "Bahkan saat ini (Juli 2000) produk pupuk dari Israel senilai 1,5 juta dolar AS sedang dalam perjalanan menuju Surabaya," ujar Oren Tamari, Atase Perdagangan Israel di Singapura. Pada 1998, Indonesia telah mengimpor barang senilai 12,4 juta dolar AS dari Israel. Sementara itu, ekspor Indonesia jauh lebih besar. Pada 1988 misalnya, ekspor tak langsung Indonesia ke Israel mendekati nilai 1 miliar dolar AS. Menurut Aburizal Bakrie yang saat itu menjabat sebagai Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) perdagangan tidak langsung Indonesia-Israel dalam tiga tahun terakhir mencapai sekitar 500 juta dolar AS. Menurut Ketua Divisi Internasional

Kadin Israel, Mandy Barak, peluang perdagangan kedua negara memang besar. Dia mencontohkan, ekspor Israel ke Indonesia secara tidak langsung, selama ini hanya berkisar belasan juta dolar. Padahal jika hubungan dagang dibuka lebar-lebar, ekspor Israel ke Indonesia bisa mencapai 2 miliar dolar AS. Mandy juga menyatakan, peluang Indonesia mengekspor produknya ke Israel juga terbuka lebar karena Israel adalah salah satu negara pengimpor terbesar di dunia. Setiap tahunnya, dengan penduduk hanya 6,1 juta jiwa, Israel mengimpor paling kurang 34 miliar dolar AS. Indonesia, yang penduduknya 210 juta jiwa, hanya mengimpor 40-50 miliar dolar AS per tahunnya.[69]

Majalah Gontor, awal Januari 2004 lalu menurunkan isu yang sensitif tentang jaring-jaring Zionis di Indonesia. Dalam salah satu tulisan, majalah ini menurunkan sebuah wawancara dengan Muchrim Hakim, Ketua Kamar Dagang Indonesia Komite Timur Tengah. Dalam wawancara tersebut, Muchrim sempat menyebut, salah satu bisnis Israel yang masuk ke Indonesia adalah di bidang media. Gontor menyebut SCTV sebagai rekanan bisnis yang terkait dengan negara penjajah Israel. Lewat perantara PT. Mitra Sari Persada, Israel disebut-sebut mengantongi saham sebesar 21% dari

[69] Majalah Tempo, 16 Juli 2000

keseluruhan saham stasiun terkemuka itu. Ada pula saham spekulan Yahudi internasional, George Soros yang disebut-sebut masuk melalui Bahkti Investama, salah satu pemegang saham jaringan majalah Tempo.

Belasan perusahaan disebutkan oleh Majalah Gontor, termasuk PT. Telkom dan Indosat yang bobol lewat jalur Singapura. Bau Israel kembali menyengat tatkala kasus divestasi Indosat menyeruak ke ruang publik. Selain prosesnya tidak transparan dan ditemukan banyak kejanggalan, keluarnya pihak Singapura sebagai pemenang kepemilikan 41,94% saham Indosat dikhawatirkan akan membahayakan keamanan pertahanan nasional negeri ini. Singapore Technologies Telemedia (STY) sebagai anak perusahaan dari Sing Tel, ternyata dikelola tokoh-tokoh militer dari Singapura. Dan mereka umumnya didikan Israel.

Ada kesamaan pada logo perusahaan antara STT dengan logo Vertex Israel. Vertex Israel memfokuskan diri dalam investasi tahap awal bagi usaha-usaha teknologi informasi di Israel dan yang berkaitan dengan Israel. Selain itu, Vertex juga memberi bantuan secara signifikan pada perusahaan yang punya potensi. Bentuk bantuan tersebut secara rinci adalah dalam bentuk memperkuat sistem manajemen, penetrasi ke pasar global, membuat jaringan dengan perusahaan-perusahaan lain yang strategis di seluruh dunia.

Vertex Israel memiliki cabang di banyak negara, antara lain di London, Tel Aviv, Copenhagen, Singapura, Taipei, Hongkong dan Beijing.

Metamorfosis Bintang David
pada Logo Indosat dan Vertex
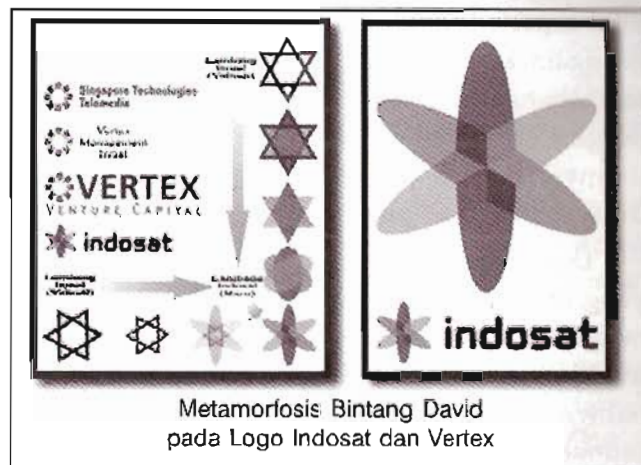
Tercatat Singapore Technologies (ST) sebagai salah satu investor dari Vertex Managements Israel. ST sendiri adalah perusahaan multinasional yang memiliki total aset senilai 13,5 triliun dengan lebih dari 900 cabang dan anak perusahaan, 44 ribu karyawan yang tersebar di berbagai bidang usaha seperti Technology, Engineering, Infrastructure & Logistic, Property dan Financial Service. Dalam situs resmi ST juga disebut bahwa STT merupakan anak perusahaan ST di bidang Technology.

Singapura setelah melalui kolaborasi dengan para pemikir Yahudi, negeri kecil mencengkeram Indonesia ini menetapkan national interest mereka

dalam empat hal; control, command, communication and intelligence. Dan hampir semuanya, telah ada di Indonesia. Komunikasi, jika aset-aset vital seperti Indosat dan Telkom sudah pula tergenggam, kekuatan di jalur komunikasi jelas tak dimiliki bangsa ini. Aset-aset itu pula yang menjamin pergerakan intelijen Israel masuk dengan mudahnya, sampai pada tingkat yang tak pernah dibayangkan oleh pemerintah.

Dan memang hubungan paling besar dan luas yang dilakukan Indonesia dengan Israel, tidak di tataran ekonomi atau militer, melainkan di ranah intelijen. Pada zaman Orde Baru, sering tercatat bahwa pejabat tinggi Mossad banyak berada di Indonesia. Salah satunya seperti yang dituturkan oleh Jenderal Soemitro dalam memoirnya. Soemitro menuturkan, ia diundang oleh salah satu perwakilan intelijen Israel yang berada di kawasan Tosari, Menteng untuk menghadiri sebuah acara. Salah satu pejabat tinggi intelijen kita yang bertugas menemani pejabat Mossad kalau datang ke Indonesia adalah Ferry Palenkahu.

Tak hanya aktif melalui intelijen, Yahudi juga melakukan *infiltrasi* melalui gerakan Freemasonry. Salah satu gerakan yang paling serius adalah jaringan khusus dalam jajaran perwira tinggi. Konon, lini gerakan yang satu ini telah banyak merekrut perwira menengah dan tinggi di tubuh TNI untuk menjadi kader-kader militan yang

membawa misi Zionis Israel. Pernyataan dan kenyataan seperti yang dikatakan oleh Edy Sudrajat, bahwa Indonesia harus mulai memikirkan untuk membuka hubungan dengan Israel, lalu proses pembelian *Sky Hawk* bekas milik Israel yang akhirnya di kamuflase menjadi milik AS, perlengkapan senjata pasukan-pasukan khusus yang kebanyakan adalah senjata bikinan Israel, lalu proposal Kasad Jenderal Djoko Santoso yang mengajukan pembelian senjata milik Israel, mungkinkah masuk dari sebagian peran gerakan rahasia *Opus Supremus* ini.

Bahkan, menurut sumber yang ditemui oleh penulis, di kalangan beberapa perwira tertentu, mereka melakukan cara jabat tangan yang tidak wajar. Seperti menarik ibu jari ke arah belakang. Jabat tangan gaya ini, mirip sekali dengan gaya jabat tangan rahasia para anggota Freemasonry. Jabat tangan model ini adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa yang sedang diajak menjadi lawan bicara atau yang menjadi teman obrolan sama-sama anggota perkumpulan rahasia.

Jabat tangan rahasia, khas Kaum Mason

Maka tak berlebihan jika Jenderal Ryamizard Ryacudu mensinyalir ada puluhan ribu agen intelijen asing yang sedang beroperasi di Indonesia. Kejadian terakhir, Bom Bali II, tentu menyisakan ruang untuk teori konspirasi yang bisa berkembang. Apalagi, negara-negara asing di Indonesia, lewat kedutaannya, sering lebih dini mengetahui rencana terorisme yang akan terjadi. Dan bisa jadi, kegiatan kontra intelijen pun mereka lakukan juga di sini.

Kolonel (Purn) Herman Y. Ibrahim, yang kini mengkhususkan diri sebagai pengamat intelijen, punya catatan tersendiri tentang warna dan pengaruh gerakan atau organisasi seperti Freemasonry ini dalam tubuh TNI. Dari sisi kultural, militer memiliki satu doktrin dan filosofi dasar: Membela keutuhan NKRI. Dan dalam tataran implementasinya, doktrin ini menuntut loyalitas tunggal. "Jadi, patuh, taat dan setia itu menjadi sumpah di kalangan TNI. Artinya, jika pada puncak pimpinan sudah terpengaruh oleh gerakan-gerakan seperti ini, otomatis akan sampai ke bawah," ujarnya.[70] Jika tingkat penyusupan dalam organisasi lain bisa parsial atau individual, tapi dalam tubuh TNI tidak demikian. Karena organisasi ini selalu memiliki sistem *one comand* dalam mata rantai komando.

Dengan logika seperti ini, maka bisa dengan mudah ditangkap gejala atau mendeteksinya pengaruh gerakan ini dalam tubuh militer. "Dan saya merasa, militer memang tidak akan lepas sebagai menjadi target pembinaan organisasi seperti ini. Karena, pada negara-negara seperti Indonesia, peran militer sangat vital. Mereka berada dalam semua aspek kehidupan sosial bernegara. Politik, ekonomi dan di semua bidang. Bayangkan saja, pemimpin Indonesia saat ini

[70] Wawancara dengan Herman Y. Ibrahim, Bandung, 29 November 2005

adalah seorang jenderal. Jadi bisa diprediksi, ketaatan kita pada kekuatan yang tidak terlihat itu bakal terus terjadi," ujarnya memprediksi sikap pemerintahan Indonesia ke depan.

Pengaruh gerakan ini secara teori sudah lama merasuki tubuh militer, terutama di kalangan elitnya. Lebih-lebih pada mereka, perwira tinggi produk luar negeri. Mereka-mereka yang mendapatkan pendidikan dari luar negeri. "Karena itu saya lebih suka dengan jenderal-jenderal atau perwira didikan domestik saja. Kalau mereka yang jebolan pendidikan luar negeri, apalagi *American Oriented*, bagi saya mereka sudah berhasil. Jenderal-jenderal yang sekarang berada di puncak, nyaris semuanya didikan luar negeri. Jenderal domestik, hampir sudah tidak ada. Tapi secara kapasitas, tokoh-tokoh seperti ini, perwira produk luar negeri, tidak terlampau bisa diandalkan. Tidak ada kapasitas yang tinggi dari mereka," terangnya pada penulis.

Semua catatan di atas yang menunjukkan usaha kedekatan pemerintah Indonesia dengan Israel, sangat bertolak belakang dengan pembelaan dan sikap penduduk Indonesia, yang menentangnya.

Tahun 1930, Israel menjadi musuh sekian banyak negara Arab di Timur Tengah. Mereka mengumandangkan perang untuk negara Yahudi yang mencaplok dan menguasai wilayah Palestina. Para mujahidin berbondong-bondong ke Palestina,

membela saudara mereka. Dan beberapa di antara mereka adalah empat orang mahasiswa Muslim asal Indonesia yang sedang belajar di Mesir.

Keempat anak muda ini tergerak hatinya untuk membela Muslim Palestina yang dianiaya dan dijajah oleh Israel. Tapi Allah berkehendak lain, keempatnya menemui syahid di *front* terdepan melawan Israel. Tokoh-tokoh gerakan Intifadhah, konon masih mengingat nama keempat pemuda Indonesia ini dengan baik. Meninggalnya pejuang muda asal Indonesia ini adalah sebuah bukti, bahwa negeri ini tak pernah ragu membela saudara Muslimnya yang teraniaya, yang terzalimi oleh Zionis Israel.

Kisah ini dituturkan oleh tokoh Intifadhah Palestina kepada Ridwan Saidi saat ia berkunjung ke negeri para pejuang itu. Dua di antaranya, Ridwan Saidi masih mengingat namanya. "Yang saya ingat di antara empat pemuda itu, hanya dua. Ada yang bernama Sapulete dan Ibrahim. Ini adalah catatan sejarah, bahwa Indonesia senantiasa berada di samping perjuangan negara Arab. Dan, negara-negara Arab pula yang pertama kali mengakui kemerdekaan kita," tandas Ridwan Saidi yang pernah menulis buku tentang jejak Yahudi di Indonesia ini.

Bukti lain bahwa Indonesia selalu berdampingan dengan perjuangan negara-negara Arab, terlihat setahun berikutnya. Pada tahun 1931, saat

penjajah Italia menghukum gantung pejuang dari Libya, Omar Mukhtar. Salah satu yang tercatat dalam sejarah adalah aksi boikot yang dilakukan oleh Haji Abdul Karim Oei, seorang Muslim keturunan Tionghoa. Haji Abdul Karim Oei membakar mobil Fiat buatan Italia miliknya sebagai bentuk protes dan pembelaan pada Omar Mukhtar, pejuang Libya.

Catatan sejarah masih terus berlanjut, ketika kita menyebut pembelaan Muslim Indonesia kepada saudaranya di negara lain. Saat perang Afghanistan, bahkan ribuan pemuda dan pejuang dari Indonesia masuk ke negeri para mullah itu untuk bersama-sama berjuang mengusir Komunis Rusia. Demonstrasi sudah tak terhitung lagi, baik ketika Orde Baru maupun setelah reformasi. Untuk Palestina, Irak, Afghanistan, Chechnya dan negeri-negeri lain di tanah yang jauh.

Epilog

Pada Minggu terakhir Ramadhan 1426 atau Oktober 2005, sebuah konferensi internasional yang bertajuk *World Without Zionism* digelar di Iran. Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad mengatakan protes yang sangat keras pada kekuatan Zionisme. Bahkan dengan sangat tegas Ahmadinejad mengatakan bahwa Israel harus dihapus dari peta dunia. "Siapa saja yang mengakui Israel akan dibakar oleh api dari kebangkitan Islam yang sedang menyala," ujarnya dalam pembukaan konferensi.

Sekarang pertanyaannya, bagaimana cara kita menghilangkan Israel dari peta dunia? Bahkan lebih dahsyat lagi, bagaimana Muslim dan kekuatan

Islam menghadapi kekuatan Zionisme dengan berbagai turunannya, Freemasonry, Rotary, AIPAC, dan sekian banyak lagi organisasi-organisasi bentuk Yahudi lainnya.

Suatu ketika, Djoko Susilo, Anggota DPR dari PAN yang juga pengamat masalah-masalah Yahudi, menceritakan sebuah kisah. Berikut penulis kutip sebagian kisah yang pernah ditulisnya untuk Majalah Sabili.

"Ketika saya masih belajar di University of Wales, Cardiff, Inggris hampir sepuluh tahun yang lalu, saya sering mendapat kiriman majalah dan Koran dari Jawa Pos di Surabaya agar selalu bisa mengikuti perkembangan up to date di tanah air. Lama kelamaan, koran dan majalah yang banyak itu bisa merepotkan kamar apartemen saya yang tidak besar. Untunglah ada kawan saya yang mau jadi "pemulung". Dia seorang dosen dari UGM, mahasiswa London School of Economics and Political Sciences (LSE) yang cukup terkenal.

Lama kelamaan saya menjadi curiga lantaran dia "rajin" memulung majalah atau koran bekas saya itu, dan betapa kagetnya saya ketika dia menjelaskan mengapa rajin "memulung" majalah bekas dari saya itu. Terang-terangan saja dia mengaku mempunyai murid seorang warga Israel yang sedang belajar bahasa Indonesia. Warga Negara Yahudi yang waktu itu masih berumur akhir dua puluhan tahun itu adalah seorang perwira dalam Angkatan Bersenjata

Israel yang akan ditugaskan menjadi staf pada Kedubes Israel di Singapura. Tak diragukan lagi bahwa dia adalah seorang perwira intelijen Mossad. Saya sangat kaget dan sejak itu saya menghentikan pengiriman majalah dan koran bekas saya sebab saya tidak mau membantu meski secara tidak langsung calon agen Mossad yang akan dikirim ke Singapura dengan tugas memata-matai Indonesia."[71]

Ada kisah menarik dalam proses pembentukan negara Yahudi, Israel. Jauh sebelum menduduki Palestina, tahun 1926, Yahudi telah melakukan riset dan penelitian, kajian dan seminar tentang Islam dan kaum Muslimin. Mereka menggali data, dan menemukan cara, pada akhirnya, bagaimana memperdaya umat Islam. Kini, sudah berapa banyak yang melakukan apa yang telah dilakukan oleh Yahudi pada zaman silam, mempelajari kekuatan dan kelemahan musuhnya. Sudahkah Muslim mengetahui kekuatan dan sekaligus kelemahan lawan. Jika sudah, barulah kita bisa berdiskusi tentang mengalahkan lawan dan menghapusnya dari peta dunia. Sebelum itu dilakukan, sejauh itu pula umat ini menjadi bulan-bulanan dan tak akan pernah keluar dari kekeliruan yang berakhir dengan kekalahan.

[71] Sabili, No. 3 TH.XII 27 Agustus 2004

BIOGRAFI SINGKAT

Herry Nurdi

Penulis lahirkan 26 Februari 1977, di Surabaya. Belajar pertama kali menulis saat ia bekerja di Majalah Islam, *Suara Hidayatullah*. Tapi diam-diam ia sudah senang menulis sejak lama, bahkan ketika masih di bangku sekolah menengah. Selepas dari Majalah *Suara Hidayatullah*, penulis melanjutkan karir penulisannya dengan bergabung di Tabloid Keluarga Islam, *Sakinah*. Tapi sayang, usia tabloid ini tak bertahan lama karena didera krisis ekonomi yang kian memuncak.

Pada tahun 1999, penulis bergabung dengan Majalah Islam *Sabili* hingga akhir tahun 2000. Pada tahun itu pula penulis belajar ilmu jurnaslitik di LPDS (Lembaga Pers Dr. Soetomo). Sambil menyelesaikan pendidikannya, bersama beberapa orang teman, penulis mendirikan sebuah Situs Informasi Islam www.eramuslim.com yang hingga kini banyak dijadikan rujukan bagi kaum netters Muslim. Memasuki tahun 2001, penulis kembali menjadi salah seorang jurnalis di Media Islam Sabili hingga kini dengan jabatan terakhir Redaktur Pelaksana.

Selain aktif di media-media Islam, penulis juga pernah menulis beberapa artikel di harian berbahasa Inggris, *The Jakarta Post*, menulis cerita-cerita pendek di *Koran Tempo* dan beberapa media lain. Kumpulan ceritanya telah dibukukan dalam buku berjudul: *Sebuah Senja di Café Kuningan*, *Semua Atas Nama Cinta*, *Cinta dan Sebuah Puisi*, *Panggil Aku Ibu* serta sebuah buku fiqih untuk remaja, *Why Not, Fiqih Itu Asyik (Mizan) dan juga Ngefans Ama Rasul, sebuah sirah nabi untuk pemula yang diterbitkan oleh Lingkar Pena Publishing House (LPPH)*. Penulis juga telah membukukan kumpulan puisinya dengan judul, *Kisah Kata* pada tahun 2001. Kini ia tinggal di lingkar luar kota Jakarta, bersama seorang istri dan dua putrinya. Penulis bisa dihubungi di alamat email: herry_nurdi@yahoo.com.

Daftar Pustaka

- Ridwan Saidi, *Fakta dan Data Yahudi di Indonesia dan Refleksi Perdamaian PLO-Israel*. Jilid I, cetakan II, Lembaga Studi Informasi Pembangunan, Jakarta - 1993
- *Fakta dan Data Yahudi di Indonesia*. Jilid II, Lembaga Studi Informasi Pembangunan, Jakarta - 1994
- Mohammad Natsir, *Capita Selecta*. NV. Penerbitan W. Van Hoeve. Bandung, 1954
- Bassam Nahad Jarrar, *Kehancuran Israel di Tahun* 2022. Al I'tishon Cahaya Umat, Jakarta – 2002
- Terjemahan Lengkap Protocol of Zions. *We Are Wolves*. Pustaka Nauka, Jakarta – 2002
- William Blum, *Rogue State; a Guide to the Worlds Only Superpower*. Zed Books, London – 2001
- Muhammad al Bahi, *Keutuhan Islam yang Terkoyak*. Penerbit Cendekia, Jakarta – 2001
- Paul Findley, *Diplomasi Munafik ala Yahudi*. Mizan, Bandung – 1995

- *Riwayat Tokoh-tokoh Perumus Naskah Proklamasi*, Depdikbud, Jakarta – 1992
- Ramadhan KH dan G. Dwipayana, *Soeharto: Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya*. Citra Lamtoro Gung, Jakarta – 1989
- Fuad bin Sayyid Abdurrahman Arrifa'i, *Yahudi dalam Informasi dan Organisasi*. Gema Insani Press, Jakarta - 1995
- Paul Johnson, *Intellectuals*. Phoenix Press, London – 2000
- Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900 – 1942*. LP3ES, Jakarta – Cetakan 8, 1996
- Ahmad Mansyur Suryanegara, *Menemukan Sejarah. Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Mizan, Bandung – Cetakan III, 1996
- *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Sinar Harapan, Jakarta – Cetakan II, 1996
- Alex Josey, Lee Kuan Yew; *The Struggle for Singapore*. Angus and Robertson Publisher, 1980
- Lee Kuan Yew, *From Third World to First, Memoirs of Lee Kuan Yew*. Singapore Press Holding, Singapore – 2000
- Rand Corporation, *Operation Againts Enemy Leaders*. U.S, 2001
- Pramoedya Ananta Toer, *Arus Balik* (Novel). Hasta Mitra, Jakarta – 1995
- Dr. Th. Stevens, *Tarekat Mason Bebas dan*

Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764 – 1962. Sinar Harapan, Jakarta – 2004

- Z.A. Maulani, *Zionisme Gerakan Menaklukkan Dunia*. Daseta Publisher, Jakarta – Cetakan II, 2002
- Endang Saifuddin Anshari, *Piagam Jakarta 22 Juni 1945*. Pustaka Perpustakaan ITB, Bandung – 1981
- Drs. Muhammad Thalib dan Irfan S. Awwas (editor), *Doktrin Zionisme dan Idiologi Pancasila*. Wihdah Press, Yogyakarta – 1994
- Karel Steenbrink, *Kawan dalam Pertikaian*. Mizan, Bandung – 1995
- Savitri Prastiti Scherer, *Keselarasan dan Kejanggalan. Pemikiran-pemikiran Priyayi Nasionalis Jawa Awal Abad XX*. Sinar Harapan, Jakarta – 1985
- Drs. Suradi, *Haji Agus Salim dan Konflik Politik dalam Sarekat Islam*. Sinar Harapan, Jakarta – 1997
- Prof. Jacob Katz and Friends, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Zionisme*. Pustaka Progresif, Surabaya – 1997
- Franz Magnis Suseno, *Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Gramedia Pustaka Utama, Cetakan II – Jakarta – 1999
- Jon Elster, Karl Marx. *Marxisme Analisis Kritis*. Prestasi Pustaka Karya, Jakarta – 2000

- Isaiah Berlin, *Karl Marx His Life and Environment*. Galaxi Books, New York – 1963
- Adian Husaini, *Wajah Perdaban Islam*. Gema Insani Press, Jakarta – 2005
- Adolf Hueken SJ, *Gereja-gereja Tua di Jakarta*. Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta – 2003
- Adolf Hueken SJ dan Grace Pamungkas ST, *Menteng Kota Taman Pertama di Indonesia*. Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta – 2001
- Adolf Hueken SJ, *Tempat-tempat Bersejarah di Jakarta*, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta – 1997
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I. Panitya Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, Jakarta – 1964
- Claude Guillot, *Kiai Sadrach Riwayat Kristenisasi di Jawa*. Jakarta, Grafiti Pers – 1985
- Iskandar P Nugraha, *Mengikis Batas Timur dan Barat. Gerakan Theopsofi dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta, Komunitas Bambu, 2001.
- Hans van Miert, *Dengan Semangat Berkobar. Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indonesia, 1918-1930*. Jakarta, Hasta Mitra & Pustaka Utan Kayu, 2003.
- David Duke, *Bagaimana Terorisme Israel dan Subversi Amerika Menyebabkan Serangan 11 September*. Jakarta, Center for Middle East Studies & Pustaka Tarbiatuna, 2002.

- Eric Fromm, *Manusia Menjadi Tuhan*. Jakarta, Hyena – 2005
- Taufiq Ismail, *Orasi Budaya: Mencermati Masa Lalu Melangkah di Abad 21*. Jakarta – 2004
- Martin van Bruinessen, *Yahudi Sebagai Simbol dalam Wacana Islam Indonesia Masa Kini. Sebuah makalah untuk Institut Dialog Antar-Iman di Indonesia*. Yogyakarta – 1993
- Ensiklopedi Britanicca, *Artikel tentang Freemasonry*
- *Multi Media Encyclopedia Encarta 98*
- Ensiklopedi Online, *Wikipedia*
- Chatolic Encyclopedia Online
- *www.israindo.com*
- Harian Israel, *Ha'aretz*
- Majalah Islam *Sabili*
- Majalah *Suara Hidayatullah*
- Majalah *Tempo*
- Harian Umum *Republika*

JEJAK **FREEMASON & ZIONIS DI INDONESIA**

Konsep Zionis selalu bersifat elitis. Orang-orang pintar, kaya, dan mereka yang berpengaruh harus dikendalikan. Buku ini bisa menjadi bahan bacaan di kalangan elit sebagai kontra opini dari pemikiran dan informasi yang sudah berkembang. Buku ini sangat monumental, sebuah buku yang memberikan kisah tentang latar belakang semua kejadian sekarang ini, khususnya yang terjadi pada umat Islam dan bangsa Indonesia. Buku ini sangat bermanfaat.

Kol. (Purn) Herman Y. Ibrahim (Pengamat Intelijen)

Sebuah pemaparan yang sangat menarik dan informatif! Buku ini memang bukan buku yang pertama mengupas persoalan Freemasonry dan gerakan Yahudi di Indonesia tapi ia melengkapi dan menguatkan fakta-fakta yang diungkap sebelumnya. Ditulis dengan gaya jurnalistik yang khas dan menarik. Buku ini bukan hanya menjadi sesuatu yang signifikan untuk diketahui tapi juga enak di baca isu-isu seputar gerakan rahasia Yahudi Internasional di tanah air perlu terus diteliti, dibongkar agar umat tak lengah dan buku ini adalah upaya penting ke arah itu. "

Alwi Alatas (Penyunting buku Terjemahan "We are Wolves" yaitu "Protokol of The Learned Elders of Zion")

Meski tidak sedikit buku yang membahas topik Yahudi dan Zionisme, namun buku ini istimewa. Karangan Herry Nurdi ini layak dibaca dan dijadikan pegangan kaum Muslimin, terutama kaum pergerakan karena mengungkap tentang jejak Fremason dan Zionis di Indonesia yang masih sangat sedikit dibahas buku-buku tentang Zionis. Apalagi, buku ini ditulis berdasarkan penelusuran penulisnya dari berbagai referensi, baik buku, wawancara sumber dan fakta di lapangan.

Rivai Hutapea (Redaktur Majalah Sabil)

ISBN 979-3785-45-4
9 799793 785454